

**PENERAPAN SISTEM AUTOMASI LIBSYS  
DALAM MENINGKATKAN LAYANAN  
PERPUSTAKAAN DI INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI (IAIN) KUDUS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**LULUT DWI RATNA**

NIM: 1603036042

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lulut Dwi Ratna**

NIM : 1603036042

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENERAPAN SISTEM AUTOMASI LIBSYS DALAM  
MENINGKATKAN LAYANAN PERPUSTAKAAN DI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KUDUS**

secara keseluruhan adalah hasil Penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Juni 2020

Pembuat Pernyataan,



**Lulut Dwi Ratna**

NIM: 1603036042



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

---

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Penerapan Sistem Automasi Libsys dalam Meningkatkan Layanan di Perpustakaan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus  
Penulis : Lulut Dwi Ratna  
NIM : 1603036042  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Program Studi : Strata Satu (S.1)

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 2 Juli 2020

**DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang/Penguji,**

**Drs. H. Danusiri, M.Ag.**  
NIP. 195611291987031001

**Sekretaris Sidang/Penguji,**

**Mukhamad Rikza, S.Pd.I., M.Si.**  
NIP. 198003202007101001

**Penguji Utama I,**

**Agus Sutiyono, M.Ag.**  
NIP. 197307102005011004



**Penguji Utama II,**

**Agus Khunaifi, M.Ag.**  
NIP. 197602262005011004

**Pembimbing**

**Dr. Abdul Waheed, M.Ag.**  
NIP. 196911141994031003

## NOTA DINAS

Semarang, 23 Juni 2020

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Penerapan Sistem Automasi Libsys dalam Meningkatkan Layanan di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus**  
Penulis : Lulut Dwi Ratna  
NIM : 1603036042  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Progam Studi : Strata Satu (S.1)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing



**Dr. Abdul Wahid, M.Ag**  
NIP. 196911141994031003

## ABSTRAK

Judul : Penerapan Sistem Automasi Libsys dalam Meningkatkan Layanan di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

Penulis : Lulut Dwi Ratna

NIM : 1603036042

Sistem automasi perpustakaan merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk menerapkan teknologi informasi dan komunikasi pada sebuah perpustakaan secara menyeluruh. Hal ini bertujuan untuk mengurangi partisipasi manusia dalam hal ini pustakawan dalam melakukan pekerjaannya. Selain itu, kegunaan sistem automasi perpustakaan ini untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang ada di perpustakaan itu sendiri, sehingga pelayanan tersebut benar-benar dapat dirasakan oleh setiap para pengguna perpustakaan.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan yaitu: (1) Bagaimana Penerapan sistem automasi libsys dalam meningkatkan layanan di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus? (2) Kendala apa saja yang dihadapi oleh pustakawan dan pemustaka dalam Penerapan Sistem Automasi Libsys di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan beberapa metode, yaitu: dokumentasi, observasi, dan wawancara. Setelah data diperoleh kemudian dilakukan analisis data dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Sehingga data tersebut dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Penerapan sistem automasi libsys dalam meningkatkan layanan di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, mencakup pada 3 komponen yaitu input, proses dan output menunjukkan hasil yang cukup baik. (2) Kendala apa saja yang dihadapi oleh pustakawan dan pemustaka dalam Penerapan Sistem Automasi Libsys di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, untuk pustakawan memiliki kendala pada saat terjadi sebuah permasalahan pada sistem libsys, masih harus mendatangkan petugas dari luar yang berpengalaman dan mampu memperbaiki permasalahan tersebut. Hal ini dikarenakan perpustakaan

sendiri belum memiliki Sumber Daya Manusia yang mampu mengatasi masalah seputar sistem automasi libsys tersebut. Sedangkan untuk pengguna atau pemustaka, masih sering menemukan permasalahan pada sistem Online Public Access Catalog yang sering error, yang mengakibatkan pemustaka tidak dapat mengakses dan mencari buku melalui sistem tersebut.

*Kata Kunci: Sistem Automasi, Kualitas Pelayanan Perpustakaan, IAIN Kudus*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = أَي

## MOTTO

فَبِأَيِّ آءَاءِ رَبِّكُمْ تُكَذِّبَانِ ۝۱۳

Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

( Q.S Ar-Rahman 55:13 )

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar dan dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Penerapan Sistem Automasi Libsys dalam Meningkatkan Layanan di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus”** dengan baik. Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW yang telah membawa Islam yang masih berkembang hingga saat ini.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil jerih payah penulis sendiri. Melainkan wujud akumulasi dari usaha dan bantuan baik berupa moral maupun spiritual yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis hendak sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Abdul Wahid, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini, dengan kesabaran dan keikhlasan beliau

alhamdulillah skripsi ini terselesaikan. Semoga rahmat dan keberkahan selalu mengiringi langkah beliau.

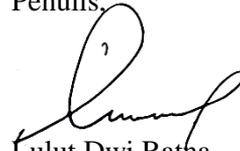
4. Dr. Fatkuroji, M.Pd. dan Agus Khunaeifi, M.Ag. Selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Kudus Ibu Anita Listiana, M.Ag. dan Ibu Yuyun Widayanti, Amd. selaku pustakawaan, serta seluruh jajaran staf perpustakaan IAIN Kudus yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian disana.
6. Ayahanda Rusdi dan Ibunda Siti Sholikhah yang telah mendidik saya dari kecil, memberikan semangat dan dukungan baik itu materil maupun moril. Tak lupa saudara saya Wakhid Shodikin selaku kakak yang selalu memberikan motivasi sehingga bisa menyelesaikan studi sarjana S.1 ini.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2016.
8. Seluruh rekan kerja jajaran SMK Purnama 1 Semarang
9. Seluruh rekan kerja jajaran SMK Nusa Bhakti Semarang
10. Teman-teman KKN Posko 104 Desa Kebumen.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah banyak membantu, memotivasi dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Harapan dan doa penulis semoga semua amal kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi

ini diterima oleh Allah SWT serta mendapat balasan lebih baik. Atas kesadaran penulis terhadap ketidaksempurnaan skripsi ini, akan tetapi penulis sangat berharap semoga skripsi ini akan bermanfaat untuk penulis khususnya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari kaum pembaca skripsi ini. Agar dalam proses pembuatan karya-karya setelah ini dapat lebih baik. Semoga bermanfaat.

Semarang, 26 Juni 2020

Penulis,



Lulut Dwi Ratha

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
TRANSLITERASI.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Konsep Otomasi Perpustakaan .....	10
2. Sistem Otomasi Perpustakaan.....	12
3. Manfaat dan Fungsi Otomasi Perpustakaan..	15
4. Komponen Otomasi Perpustakaan.....	18
5. Hakikat Layanan Perpustakaan.....	25

6.	Sistem Layanan Perpustakaan .....	26
a.	Sistem Layanan Tertutup .....	27
b.	Sistem Layanan Terbuka.....	28
c.	Sistem Layanan Campuran .....	30
7.	Jenis Layanan Perpustakaan .....	31
8.	Standar Kualitas Layanan Perpustakaan.....	36
B.	Kajian Pustaka Relevan .....	41
C.	Kerangka Berpikir.....	45
<b>BAB III</b>	<b>: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	49
C.	Sumber Data.....	49
D.	Fokus Penelitian.....	49
E.	Sumber Data.....	49
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	51
G.	Uji Keabsahan Data .....	52
H.	Teknik Analisi Data .....	53
<b>BAB IV</b>	<b>: DESKRIPSI DAN ANALISI DATA .....</b>	<b>57</b>
A.	Deskripsi Data.....	57
B.	Analisi Data.....	98
C.	Keterbatasan Penelitian.....	122
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP .....</b>	<b>124</b>
A.	Kesimpulan .....	124
B.	Saran .....	125
C.	Kata Penutup.....	126

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>128</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>131</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>223</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Struktur organisasi UPT Perpustakaan Kudus.....	62
Tabel 4.2	Laporan Rekapitulasi Jumlah dan Jenis Koleksi buku di Perpustakaan IAIN Kudus .....	64
Tabel 4.3	Jangka Waktu dan Jumlah Peminjaman Buku Pada Koleksi Sirkulasi.....	73
Tabel 4.4	Jangka Waktu dan Jumlah Peminjaman Buku Pada Koleksi Tandon.....	73
Tabel 4.5	Jangka Waktu dan Jumlah Peminjaman Buku Pada Koleksi Refrensi .....	74
Tabel 4.6	Denda Keterlambatan dan Kehilangan Buku.....	75
Tabel 4.7	Struktur organisasi UPT Perpustakaan IAINInstitut Agama Islam Negeri Kudus.....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Arsitektur Otomasi Perpustakaan .....	12
Gambar 2.2	Model Sistem Secara Umum .....	13
Gambar 2.3	Kerangka Berfikir .....	47
Gambar 4.1	Tampilan website Repository Perpustakaan IAIN Kudus.....	75
Gambar 4.2	Kegiatan Operasional di Perpustakaan IAIN Kudus .....	80
Gambar 4.3	Tampilan Rekapitulasi Jenis Koleksi Perpustakaan IAIN Kudus .....	84
Gambar 4.4	Fasilitas Komputer Untuk Mengakses Buku Melalui OPAC .....	87
Gambar 4.5	Suasana Kegiatan Sirkulasi di perpustakaan IAIN Kudus .....	91
Gambar 4.6	Tampilan Statistik Pengunjung Perpustakaan.....	92
Gambar 4.7	Tampilan Statistik Peminjaman Buku Perbulan ....	94
Gambar 4.8	Wawancara terhadap salah satu pemustaka.....	98

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi.....	131
Lampiran 2	Pedoman Dokumentasi .....	132
Lampiran 3	Pedoman Wawancara.....	134
Lampiran 4	Hasil Transkrip Wawancara .....	146
Lampiran 5	Surat Penunjukan Pembimbing .....	214
Lampiran 6	Surat Penelitian .....	215
Lampiran 7	Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian .....	216
Lampiran 8	Sertifikat KKL.....	217
Lampiran 9	Sertifikat PPL.....	217
Lampiran 10	Dokumentasi Foto Penelitian .....	218
Lampiran 11	Riwayat Hidup .....	223

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak terhadap perubahan-perubahan yang dahsyat yang tidak dapat diperkirakan oleh orang sebelumnya. Dalam hal informasi berdampak pada segala aspek perilaku yang membuat kebutuhan manusia semakin meningkat. Sehingga, akses terhadap informasi telah menjadi tuntutan dan kebutuhan sehari-hari dalam hal kemudahan, kecepatan dan ketepatannya. Untuk mewujudkan itu semua diperlukan sistem informasi yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya. menurut Turban, McLean dan Wetherbe, sistem informasi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis dan menyebarkan informasi untuk tujuan spesifik.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Mulyadi sistem informasi merupakan sebuah sistem manusia dan mesin yang terpadu (*integrated*) untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. <sup>2</sup> Pengertian tersebut selaras dengan pendapat George M. Marakas, bahwa “sistem informasi adalah kombinasi dari orang-orang, perangkat lunak, jaringan

---

<sup>1</sup> Rohmat Taufiq, *Sistem Informasi Manajemen: Konsep Dasar, Analisis dan Metode Pengembangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 18.

<sup>2</sup> Mulyadi, *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan: Berbasis Senayan Management System (Slims)*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), hlm. 19.

komunikasi, sumber daya data, kebijakan serta prosedur dalam menyimpan, mendapatkan kembali, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam suatu organisasi”.<sup>3</sup> Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu kumpulan sub-sub sistem yang saling berinteraksi untuk mengelola dan menyebarkan suatu data yang telah diolah menjadi informasi yang dibutuhkan bagi organisasi.

Perpustakaan sebagai salah satu penyedia informasi perlu meningkatkan sistem informasi yang berkualitas, agar proses pengelolaan perpustakaan mampu memfasilitasi seluruh kebutuhan para pekerja (*pustakawan*) maupun pemustaka. Bagi para pemustaka sumber informasi merupakan hal yang sangat penting untuk segera diperoleh secara cepat. Karena perpustakaan sendiri dianggap sebagai tempat sumber informasi yang paling lengkap saat ini. Selain itu sebagai umat beragama islam kewajiban untuk belajar telah dijelaskan pada Al-Qur’an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Surat al-Alaq, 96:1-5).<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Denis Anisa Balgis, *Pengantar Sistem Informasi/George M. Marakas dan James A. O'Brien*, (Jakarta: Selemba Empat, 2017), hlm. 6.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hlm. 459.

Surat al-Alaq ayat 1-5 merupakan dalil yang menunjukkan tentang keutamaan membaca, menulis dan ilmu pengetahuan. Membaca dan menulis merupakan kunci kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Tanpa kegiatan membaca dan menulis tidak mungkin ayat-ayat dan ajaran islam dapat disiarkan ke seluruh manusia yang tersebar di muka bumi ini. Tanpa tulis-baca tidak mungkin berbagai informasi, temuan dan pendapat, berbagai teori dicatat dan disebarluaskan untuk diketahui oleh umat manusia. Dalam ayat-ayat ini terkandung bukti bahwa Allah yang menciptakan manusia dalam keadaan hidup dan berbicara dari sesuatu yang tidak ada tanda-tanda kehidupan padanya, tidak berbicara serta tidak ada rupa dan bentuknya secara jelas, kemudian Allah mengajari manusia ilmu yang paling utama yaitu membaca dan menulis dan menganugerahkannya berbagai ilmu.<sup>5</sup>

Hal ini sesuai dengan peran yang dilakukan oleh perpustakaan yaitu sebagai lembaga yang mempunyai peran penting untuk mengembangkan minat baca dan budaya baca masyarakat, maupun sebagai sumber informasi, pendidikan, penelitian, media yang menghubungkan antara 2 sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan, dan perpustakaan menjadi agen perubahan dan agen kebudayaan umat manusia. Untuk itulah agar kegiatan operasional perpustakaan bisa menunjang kebutuhan para

---

<sup>5</sup> Nidaul Haq, “Perpustakaan Dalam Pandangan Al-Qur’an (Analisis Konseptual Terhadap Eksistensi Perpustakaan Dalam Masyarakat Islam)”, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 1.

pengguna perpustakaan dalam hal pelayanan, di perlukan adanya perubahan dari sistem pengelolaan perpustakaan itu sendiri.

Untuk mewujudkan itu semua, perpustakaan perlu memanfaatkan teknologi informasi yang ada saat itu juga. Perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang sangat cepat telah banyak mempengaruhi berbagai bidang kehidupan dan profesi, hal ini menyebabkan perubahan pada sistem instansi dan juga harus mengubah cara kerja mereka. TI banyak digunakan untuk pengelolaan pekerjaan karena daya efektivitas dan efisiensi yang sudah terbukti mampu mempercepat kinerja yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan, baik secara finansial maupun tenaga. penggunaan TI dalam kehidupan sehari-hari mempermudah pertukaran informasi sehingga penyebaran pengetahuan menjadi begitu cepat. Kemajuan paling terlihat terletak kepada pengguna TI dalam proses pengelolaan data menjadi informasi dengan cepat dan dilakukan secara otomatis terutama pada perpustakaan moderen.

Pemanfaatan teknologi informasi memang selayaknya harus diterapkan oleh setiap perpustakaan. Hal tersebut sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan BAB IV pasal 12 ayat 1 yang berbunyi “ Koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.” dan dilanjutkan pada BAB V pasal 14 ayat 3 yang berbunyi “ setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan

kemajuan teknologi dan komunikasi”.<sup>6</sup> Sehingga dapat di simpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan harus mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi agar mampu memberikan layanan/informasi yang berkualitas, cepat dan akurat kepada para pemustaka. Dengan memanfaatkan bantuan teknologi informasi seluruh pekerjaan perpustakaan akan lebih mudah dilakukan, salah satunya dengan diterapkannya sistem automasi perpustakaan.

Menurut A. Dwi Yoga, “Automasi perpustakaan adalah sebuah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi (TI)”.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Riyanto, “Otomasi perpustakaan adalah penerapan teknologi informasi pada kegiatan administrasi agar lebih efektif dan efisien. Bidang pekerjaan yang dapat di integrasikan dengan sistem informasi perpustakaan adalah pengadaan, inventaris, katalogisasi, sirkulasi, bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik dan lain sebagainya”.<sup>8</sup> Pengertian tersebut selaras dengan pendapat Cohn, yang mengatakan bahwa automasi perpustakaan merupakan sistem yang mengkomputerisasikan kegiatan yang dilakukan pada perpustakaan tradisional seperti kegiatan pengelolaan bahan pustaka, sirkulasi, katalog public (OPAC), pengadaan, manajemen keanggotaan, terbitan bereri, semua kegiatan tersebut dilakukan dengan menggunakan pangkalan data (*database*)

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, (Jakarta:Perpustakaan Nasional RI), hlm. 9-10.

<sup>7</sup> A. Dwi Yoga, *Otomasi Perpustakaan*, (Semarang: PASK XV Perpustakaan UNIKA, 2010), hlm. 2.

<sup>8</sup> Riyanto, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Komputer*, (Bandung: Fokus Media, 2012), hlm. 12.

perpustakaan sebagai fondasinya.<sup>9</sup> Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa otomatisasi perpustakaan adalah kegiatan mengkomputerisasikan seluruh kegiatan perpustakaan dengan bantuan teknologi informasi sehingga kegiatan pengelolaan perpustakaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Dengan bantuan teknologi maka beberapa pekerjaan manual perpustakaan seperti sirkulasi dan katalogisasi yang bersifat berulang sudah diambil alih oleh sistem komputer sehingga pekerjaan dapat dipercepat dan diefisienkan. Selain itu proses pengolahan data koleksi buku lebih akurat dan cepat untuk ditelusur kembali. Karena, data buku telah dimasukkan ke dalam sistem otomatisasi perpustakaan. Dengan demikian para pustakawan dapat menggunakan waktu lebihnya untuk melakukan pengembangan perpustakaan lainnya.

Tak lepas dari itu semua, dalam rangka meningkatkan layanan perpustakaan yang cepat dan akurat, banyak sekali software (*perangkat lunak*) sistem otomatisasi perpustakaan yang tersedia, baik yang berbayar maupun yang dapat dipakai secara gratis. Para pengembang software perpustakaan berlomba-lomba mendisain perangkat lunak tersebut sesuai dengan kebutuhan para pustakawan maupun pemustaka sehingga kegiatan pengelolaan perpustakaan bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan.

---

<sup>9</sup> Cohn, J.M, Kesley, A.L dan Fiels, K.M, *Planing for Integrated System and Technologies: A How to-do-it Manual of Librarians*, (Illionis: Neal-Scuman Publisher, 2001), hlm. 15.

Munculnya berbagai pilihan software automasi perpustakaan baik yang berbayar maupun gratis tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, hal ini bisa menjadi pilihan terhadap pengelola perpustakaan untuk memilih aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan perpustakaannya. Pada dasarnya aplikasi sistem perpustakaan dapat diperoleh dengan cara membeli sistem yang memang dirancang untuk keperluan perpustakaan atau membuatnya sendiri. Salah satu contoh software automasi perpustakaan baik yang berbayar maupun gratis yaitu My Sipisis, Ganesa Digital Library (GLD), INLIS, GreenStone, Siprus, Libsys, SLiMS, Ibra dan sebagainya.

Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus merupakan salah satu perpustakaan Perguruan Tinggi Islam Negeri yang besar dengan jumlah koleksi lebih dari 12 ribu bahan pustaka baik dalam bentuk digital maupun cetak. Serta dengan jumlah lebih dari 74 ribu eksemplar yang perpustakaan saat ini miliki.

Dengan jumlah mahasiswa yang kurang lebih 14 ribu dengan rata-rata peminjaman 1500/hari untuk hari biasa dan 100-200/hari untuk hari libur, tentunya kegiatan automasi perpustakaan tersebut sangatlah diperlukan demi memperlancar proses kegiatan perpustakaan itu sendiri. Sebagian besar koleksi yang ada di dalam perpustakaan IAIN Kudus berbasis islam baik itu berupa jurnal, buku, majalah, ensiklopedia, kitab, Al-Qur'an, kamus, surat kabar, kliping dan karya ilmiah. Dalam menunjang kegiatan operasionalnya perpustakaan IAIN Kudus telah menerapkan sistem automasi menggunakan program Libsys (*Library Sistem*) yang terkenal dengan kemudahan dan

efisienya. Selain itu program aplikasi Libsys merupakan aplikasi yang berbayar dan tidak gratis seperti aplikasi-aplikasi lainnya. Dengan menggunakan program tersebut seluruh kegiatan yang berupa layanan sirkulasi maupun refrensi akan lebih mudah dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengangkat judul “Penerapan Sistem Automasi Libsys dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus” untuk mengetahui lebih lanjut penggunaan program Libsys (*Library Sistem*) dalam meningkatkan layanan perpustakaan di IAIN Kudus

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah-masalah yang akan diteliti dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan sistem automasi libsys dalam meningkatkan layanan perpustakaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh pustakawan dan pemustaka dalam Penerapan sistem automasi libsys di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui impelementasi sistem automasi libsys dalam meningkatkan layanan perpustakaan di IAIN Kudus
  - b. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh pustakawan dan pemustaka dalam Penerapan sistem automasi libsys di perpustakaan IAIN kudus

2. Manfaat dari penelitian ini mencakup 2 pokok, yaitu:

a. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk bahan masukan bagi para pengelola perpustakaan di IAIN Kudus dalam rangka peningkatan kualitas layanannya dan sekaligus menjadi referensi bagi para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian tentang Penerapan sistem automasi Libsys di perpustakaan IAIN Kudus.

b. Secara ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan utama untuk mengetahui hasil Penerapan sistem automasi libsys dalam meningkatkan layanan perpustakaan di IAIN Kudus.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Konsep Otomasi Perpustakaan

Dalam konsep Teknologi Informasi dan Komunikasi bahwa “automasi perpustakaan” merupakan alat atau media yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas.<sup>10</sup> Dengan kata lain automasi perpustakaan ini akan menggunakan bantuan teknologi meliputi seperangkat komputer untuk mengelola data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputerlainnya dan teknologi komunikasi (*internet*) agar dapat disebarluaskan dan diakses secara global.

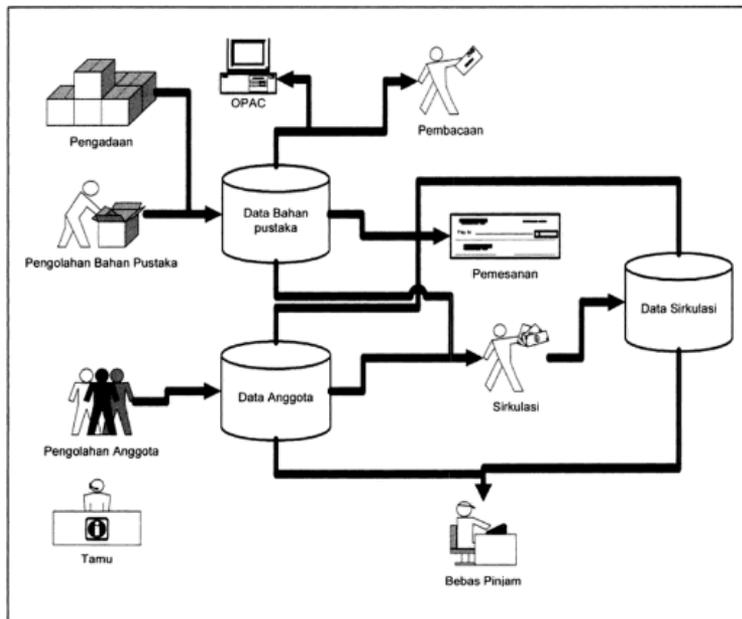
Tuntutan zaman yang terus berkembang menjadikan perpustakaan harus berubah dan mengikut perubahan sosial. perkembangan teknologi informasi (TI) telah banyak merubah karakter sosial pemakainya, terutama dalam kebutuhan informasi yang harus diperoleh dengan cepat dan akurat. Munculnya konsep Sistem Automasi atau *Library Automation System* merupakan jawaban bagi perubahan sosial tersebut. Sistem otomasi

---

<sup>10</sup> Hartono, *Pengetahuan Dasar Perpustakaan Digital: Konsep, Dinamika, dan Transformasi*, (Jakarta: Sagung Seto, 2017), hlm. 214.

perpustakaan adalah sebuah softwar yang beroperasi berdasarkan pangkalan data untuk mengotomasikan kegiatan perpustakaan.<sup>11</sup>

Pada umumnya di dalam perpustakaan setidaknya terdapat dua pangkalan data yaitu data buku dan data anggota/pemustaka, karena dua pangkalan data tersebut akan saling dikaitkan apabila terjadi transaksi, misalnya saat terjadi proses peminjaman dan pengembalian. Berikut ini gambaran arsitektur dari otomasi perpustakaan menurut Wahyu Suprianto dan Ahmad Muhsin:



Gambar 2.1 Arsitektur Otomasi Perpustakaan<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Hartono, "Pengetahuan Dasar Perpustakaan Digital,...", hlm. 215.

<sup>12</sup> Wahyu Supriyanto dan Ahmad Muhsin, *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perencanaan Perpustakaan Digital*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 37.

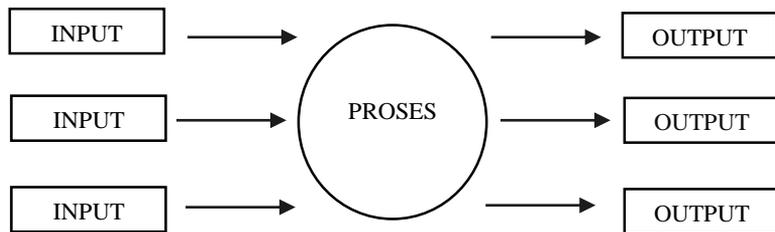
Dari gambar tersebut dapat kita lihat terdapat dua pangkalan data yaitu data bahan pustakan dan data anggota yang saling berkaitan. Pembaca atau anggota dapat mengakses bahan pustaka melalui OPAC yang telah tersedia, sekaligus apabila ingin melakukan peminjaman maupun pemesanan bisa melalui proses sirkulasi yang terdapat di layanan perpustakaan setempat. Setelah melalui proses tersebut data peminjaman akan masuk dan tercatat di dalam data sirkulasi.

## **2. Sistem Otomasi Perpustakaan**

Definisi sistem menurut sejarahnya berasal dari bahasa Yunani yaitu "*sistema*" yang berarti kesatuan, yaitu keseluruhan dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan satu dengan yang lainnya. Menurut James A. O'Brien, sistem adalah sekelompok komponen yang saling berhubungan, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan menerima input serta menghasilkan output dalam proses transformasi yang teratur. Pengertian tersebut juga selaras dengan Azhar Susanto yang mendefinisikan bahwa sistem sebagai kumpulan/group dari bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sehingga, dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan serangkaian komponen yang saling terhubung satu dengan lainnya membentuk suatu jaringan yang teratur, sehingga

mampu mengolah data yang diterima dan menghasilkannya menjadi output yang sesuai dengan tujuan ataupun harapan.

Secara umum, sistem merupakan kegiatan yang memproses input menjadikan output yang bisa dimanfaatkan oleh pengguna, dengan metode pemrosesan yang efektif dan efisien, jelas akan menghasilkan output sesuai dengan yang diinginkan. Jika output sesuai dengan keinginan maka output tersebut sudah pasti akan sesuai dengan kebutuhan. Adapun konsep dari model sistem secara umum sebagai berikut:<sup>13</sup>



Gambar 2.2 Model Sistem Secara Umum

Model sistem tersebut menggambarkan bagaimana sistem yang cukup sederhana dengan beberapa input yang masuk selanjutnya diproses lalu menghasilkan output. Sebagaimana contoh dalam kegiatan sehari-hari dalam layanan perpustakaan dalam pencarian buku oleh mahasiswa menggunakan OPAC (*Online Public Acces Catalog*) yaitu dengan memasukan perintah ke dalam mesin pencari (*input*) selanjutnya sistem memproses perintah tersebut lalu menghasilkan output berupa daftar nama

---

<sup>13</sup> Rohmat Taufiq, *Sistem Informasi Manajemen*,..., hlm. 9.

buku yang tersedia di perpustakaan tersebut sesuai pencarian yang dilakukannya.

Sistem otomasi perpustakaan sendiri menurut Putu Laxman Pendit, adalah seperangkat aplikasi komputer untuk kegiatan di perpustakaan yang terutama bercirikan penggunaan pangkalan data ukuran besar, dengan kandungan tekstual yang dominan, dan dengan fasilitas utama dalam hal menyimpan, menemukan dan menyajikan informasi. Sedangkan menurut Riyanto, sistem otomasi perpustakaan adalah penerapan teknologi informasi pada kegiatan administrasi agar lebih efektif dan efisien. Bidang pekerjaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan adalah pengadaan, inventaris, katalogisasi, sirkulasi bahan pustakan, pengelolaan anggota, statistik dan lain sebagainya.<sup>14</sup> Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem otomasi perpustakaan adalah penerapan teknologi informasi pada kegiatan perpustakaan meliputi inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi, pengelolaan anggota, statistik, pelaporan dan lain sebagainya dengan tujuan agar pekerjaan tersebut tidak lagi membutuhkan tenaga manusia yang besar sehingga pekerjaan pustakawan menjadi lebih mudah, cepat, efektif dan efisien.

---

<sup>14</sup> Riyanto, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Komputer...*, hlm. 12.

### 3. Manfaat dan Fungsi Otomasi Perpustakaan

Terdapat beberapa manfaat adanya Automasi Perpustakaan. menurut Mulyadi manfaat otomasi perpustakaan secara umum adalah:

- a. Mempercepat proses temu kembali informasi (*informasi retrieval*). apabila pencarian bahan pustaka dilakukandengan menggunakan otomasi maka dengan cepat informasi yang dicari akan diperoleh karena basis data perpustakaan telah menyediakan untuk kepentingan penelusuran yaitu dengan tersediannya OPAC (*Online Public Acces Catalog*).
- b. Memperlancar proses pengelolaan pengadaan bahan pustaka. Karena hal-hal yang diperlukan dalam pengelolaan bahan pustakasudah tersedia dalam basis data misalnya untuk mencetak label punggung bahan pustaka, katalog bahan pustaka dan barcode bahan pustaka. Ketiga kegiatan ini dapat dilakukan dengan mudah dan cepat.
- c. Komunikasi antar perpustakaan.dengan tersedianya basis data yang baik dan sarana telekomunikasi data dan informasi yang baik maka komunikasi antara perpustakaan sangat mudah dilakukan. Antarperpustakaan dapat melakukan komunikasi melalui media internet, demikian juga untuk tukar menukar data dan informasi dapat melakukannya dengan mudah melalui media internet.
- d. Menjamin pengelolaan data administrasi perpustakaan. Dengan sistem otomasi proses kegiatan pengelolaan bahan pustaka dan sirkulasi akan menjadi lebih sederhana dan cepat, kegiatan administrasi juga akan menjadi lebih tertib.<sup>15</sup>

Selain itu adapun manfaat Otomasi perpustakaan menurut Wahyu Suprianto dan Ahmad Muhsin yaitu:

- a. Mengefisien dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan.

---

<sup>15</sup> Mulyadi, *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan...*, hlm. 39.

- b. Memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan.
- c. Meningkatkan citra perpustakaan.
- d. Pengembangan infrastruktur nasional, regional, dan global.<sup>16</sup>

Manfaat otomasi menurut Wiji diantaranya:

- a. Mudah kelola. Mudah kelola yang dimaksud adalah memudahkan pengelolaan bahan pustaka dari mulai pengadaan hingga penyajian, termasuk didalamnya adalah sistem pelayanannya.
- b. Mudah simpan. Mudah simpan artinya bahan pustaka, utamanya data bibliografi disimpan dalam bentuk file komputer.data tidak perlu lagi disimpan dilemari katalog yang membutuhkan *space* yang besar.
- c. Mudah temu kembali. Jika data sudah disimpan dalam bentuk file di komputer, maka sistem komputer yang dibantu dengan software tertentu akan mudah untuk ditemukan kembal. Aplikasi temu kembali ini ada dalam bentuk Online Public Access Catalog (OPAC).<sup>17</sup>

Sedangkan fungsi otomasi perpustakaan sendiri menurut Safady dapat dibagi menjadi beberapa kategori, diantaranya:

- a. OPAC (Online Public Access Catalog). OPAC dapat diartikan sebagai sekumpulan rekaman bibliografi yang terorganisir dan dapat dibaca oleh mesin, yang mewakili seluruh koleksi perpustakaan. OPAC memperbesar kesempatan pada pemakai untuk mengakses bahan pustaka dan mampu menampilkan status item koleksi,sebuah fungsi yang mustahil dilakukan jika menggunakan kartu katalog manual.

---

<sup>16</sup> Wahyu Supriyanto dan Ahmad Muhsin, *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 23.

<sup>17</sup> Wiji Suwarno, *Organisasi Informasi Perpustakaan...*, hlm.

- b. Sirkulasi. Fungsi sirkulasi mencakup berbagai aktivitas di seputar peminjaman koleksi perpustakaan, misalnya pengeluaran atau peminjaman buku, perpanjangan, keterlambatan, inventarisasi bahan pustaka, pemesanan dan pencadangan buku, penarikan denda, dan penyusunan laporan statistik. Dengan menerapkan otomatisasi perpustakaan, petugas sirkulasi dapat memeriksa berbagai transaksi secara langsung, juga memonitor status peminjaman, dan status bahan pustaka yang dapat langsung ditampilkan di layar OPAC.
- c. Katalogisasi. Katalogisasi merupakan fungsi utama dari otomasi perpustakaan yang membantu dalam proses pembuatan, pemutakhiran, pengkopian, penyimpanan, pengembalian kembalidan pengelolaan rekaman katalogisasi, semua otomasi perpustakaan didukung oleh rekaman MARC. MARC adalah singkatan dari *Machine-Readable Cataloguing* yang merupakan sebuah format standar untuk penyimpanan dan pertukaran rekaman bibliografi dan informasi terkait dalam bentuk yang mudah dibaca dengan mesin. Rekaman yang sudah disimpan didalam database bibliografi secara otomatis akan muncul di tampilan OPAC, dan salinan rekaman yang lebih ringkas sudah dibuat secara otomatis untuk modulsirkulasi.
- d. Pengadaan bahan pustaka dan kontrol bahan pustaka berseri.biasanya hanya dianggap sebagai pelengkap atau pilihan. Akuisisi tanda terima, penyusunan anggaran, monitoring kinerja pemasok bahan pustaka, dan pemeliharaan rekaman. Sedangkan modul kontrol serial menjalankan fungsi pembelian berkala, pengadaan bahan pustaka, routing, pengajuan klaim, pembatalan pemesanan, penyusunan anggaran, monitoring kerja pemasok bahan pustaka, dan pemeliharaan rekaman.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Mulyadi, *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan...*, hlm. 41-42.

#### **4. Komponen Otomasi Perpustakaan**

Dalam sebuah sistem automasi perpustakaan terdapat beberapa unsur yang saling terkait satu dengan lainnya, unsur-unsur tersebut antara lain:

##### **a. Pengguna (*user*)**

Pengguna merupakan unsur utama dalam sebuah sistem automasi perpustakaan. Dalam pembangunan sistem perpustakaan hendaknya selalu dikembangkan melalui konsultasi dengan pengguna-penggunanya yang meliputi pustakawan, staf yang nantinya sebagai operator atau teknisi serta para anggota perpustakaan. Automasi perpustakaan baru bisa dikatakan baik bila memenuhi kebutuhan pengguna baik staf maupun anggota perpustakaan. Tujuan daripada sistem automasi perpustakaan adalah untuk memberikan manfaat kepada pengguna. pustakawan yang bersangkutan harus dilibatkan, mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan sistem. masukan dari masing-masing pustakawan harus dikumpulkan untuk menjamin kerja sama. tenaga-tenaga inti yang dilatih untuk menjadi operator, teknisi dan administrator sistem harus diidentifikasi dan dilatih sesuai bidang yang akan dioperasikan. pengguna (*user*) sangat berpengaruh dalam sistem otomasi perpustakaan dalam membangun dan mengembangkannya. otomasi perpustakaan dibangun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan para penggunanya, sehingga otomasi yang akan dibuat nantinya akan membantu

para pengguna. Menurut Mulyadi pada sistem otomasi perpustakaan terdapat beberapa tingkatan operator, tergantung dari segi tanggung jawabnya, yaitu:

- 1) Supervisor, merupakan operator dengan wewenang tertinggi. Supervisor dapat mengakses dan mengatur beberapa konfigurasi dari sistem sekaligus.
- 2) Operator administrasi, dapat melakukan proses pendaftaran anggota, pelaporan dan beberapa proses yang digunakan untuk urusan administrasi dapat ditangani oleh operator.
- 3) Operator pengadaan dan pengelolaan, bertugas melakukan urusan pengelolaan koleksi buku, dari proses pemasukan data hingga proses finishing seperti cetak barcode, mo, or nuku dan label buku.
- 4) Operator sirkulasi. bertugas melayani pengguna yang hendak meminjam, mengembalikan atau memperpanjang peminjaman koleksi buku, sekaligus dapat melayani denda bagi pengguna yang terlambat mengembalikan buku.<sup>19</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa di dalam sistem otomasi perpustakaan terdapat beberapa tingkatan operator yang memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugas dan fungsinya masing masing, dari supervisor yang memiliki wewenang tertinggi didalam konfigurasi sistem perpustakaan, operator administrasi yang bertugas melakukan kegiatan pendaftaran anggota, pelaporan dan lain sebagainya, operator pengadaan dan pengelolaan, memiliki tugas melakukan pengelolaan koleksi buku, dari proses pemasukan data hingga pelabelan buku, selanjutnya operator sirkulasi yang memiliki tugas melakukan pelayanan bagi pengunjung yang akan melakukan

---

<sup>19</sup> Mulyadi, *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan...*, hlm. 46.

peminjaman atau pengembalian buku. Dengan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing diharapkan kegiatan operasional perpustakaan bisa berjalan dengan baik dan semestinya, sehingga seluruh kegiatan bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Perangkat Keras (*hardware*)

Perangkat keras artinya perlengkapan fisik sebuah sistem komputer. Sebuah mesin yang dapat mengelola data menjadi informasi secara cepat dan tepat serta diperlukan program untuk menjalankannya. Fungsi perangkat keras untuk mengumpulkan data dan mengkonversikannya ke dalam suatu bentuk yang dapat diproses oleh komputer. Perangkat keras otomasi perpustakaan antara lain, komputer, scanner, digital camera, dan CD Write. Hardware komputer secara fungsional dibedakan menjadi empat macam perangkat yaitu perangkat masukan (*input device*), perangkat proses (*proses device*), perangkat keluaran (*output device*) dan perangkat penyimpanan (*memory/storage device*).<sup>20</sup> Umumnya hardware saling terhubung satu dengan lainnya untuk mendukung kegiatan multimedia dan jaringan, agar dapat saling berkomunikasi atau berinteraksi antara satu dengan lainnya.

c. Perangkat Lunak (*Software*)

---

<sup>20</sup> Aji Supriyanto, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Jakarta: Salemba Infotek, 2005) hlm. 54.

Perangkat lunak adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan instruksi-instruksi yang memberi tahu perangkat untuk melakukan suatu tugas sesuai dengan perintah. Perangkat lunak merupakan program atau sekumpulan instruksi yang memungkinkan sistem komputer melaksanakan perintah pengelolaan. Tanpa perangkat lunak, perangkat keras hanya benda mati atau tidak ada gunanya. Program adalah kumpulan instruksi yang memerintahkan sistem komputer melaksanakan suatu tugas. Pada tingkatan paling dasar, instruksi hanyalah berupa kode yang menunjukkan bagaimana kegiatan dilaksanakan. Secara umum fungsi software komputer yang utama adalah melakukan aktivitas bersama-sama dengan *hardware*, menyediakan segala sumber daya yang bisa digunakan pada sebuah komputer, bertindak sebagai perantara antara pengguna dengan perangkat keras untuk melakukan aktivitas dengan perintah yang harus dilakukan dalam software komputer.<sup>21</sup> Suatu *software* dikembangkan melalui suatu pengamatan dari suatu sistem kerja yang berjalan, untuk menilai suatu *software* tentu, akan banyak kriteria yang harus diperhatikan. Menurut Hartono beberapa kriteria untuk menilai suatu *software* adalah sebagai berikut:

- 1) Kegunaan: fasilitas dan laporan yang ada sesuai dengan kebutuhan dan menghasilkan informasi tepat pada waktu (realtime) dan relevan untuk proses pengambilan keputusan.

---

<sup>21</sup> Aji Supriyanto, *Pengantar Teknologi Informasi*, ..., hlm. 84.

- 2) Ekonomis: biaya yang digunakan sebanding untuk mengaplikasikan *software* sesuai dengan hasil yang didapatkan.
- 3) Keandalan: mampu menangani operasi pekerjaan dengan frekuensi besar dan terus-menerus.
- 4) Kapasitas: mampu menyimpan data dengan jumlah besar dengan kemampuan temu kembali yang cepat.
- 5) Sederhana: menu-menu yang disediakan dapat dijalankan dengan mudah dan interaktif dengan pengguna.
- 6) Fleksibel: dapat diaplikasikan di beberapa jenis sistem operasi dan institusi serta mampu memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.<sup>22</sup>

d. Jaringan (*network*)

Jaringan komputer telah menjadi bagian dari otomatisasi perpustakaan karena perkembangan yang terjadi didalam teknologi informasi itu sendiri, serta adanya kebutuhan akan pemanfaatan sumber daya bersama melalui teknologi. Otomatisasi perpustakaan harus mampu memenuhi kebutuhan akan pemanfaatan sumber daya bersama melalui teknologi informasi. Jaringan komputer adalah kumpulan dua atau lebih komputer yang saling berhubungan untuk melakukan komunikasi data. menurut Jogiyanto jaringan merupakan sistem komunikasi data yang melibatkan sebuah atau lebih sistem komputer yang dihubungkan dengan jalur transmisi alat komunikasi membentuk satu sistem.<sup>23</sup> Komunikasi data yang bisa dilakukan melalui jaringan komputer dapat berupa data,

---

<sup>22</sup> Hartono, *Pengetahuan Dasar Perpustakaan Digital...*, hlm. 224.

<sup>23</sup> Rohmat Taufiq, *Sistem Manajemen Informasi...*, hlm. 108.

teks, gambar, video, dan lain-lain. Adapun dalam sebuah jaringan komputer terdapat komponen-komponen yang harus ada, diantaranya hardware dan software. Komponen hardware merupakan komponen yang secara fisik bisa dilihat bentuknya, sedangkan komponen software merupakan komponen yang tidak bisa dilihat secara fisik. Kedua komponen itu harus ada dan sama pentingnya. Berikut komponen-komponen jaringan komputer, hardware (perangkat keras) meliputi server, workstation, modem, Local Areal Network Card (LAN Card), Hub, Switch, Repeater, Bridge, Router, Kabel, Konektor, Acces Point, Bluetooth dan Wireless Adapter. Sedangkan untuk software (perangkat lunak) meliputi, personal komputer untuk sistem operasi misalnya MS DOS, OS/2, Windows NT, protocol software untuk menghubungkan antara client dengan server, program aplikasi dan Internet sharing.

e. Data

Data merupakan bahan baku informasi. Data dapat berupa alfabet, angka maupun simbol khusus. Dalam perpustakaan data ini dapat berupa identifikasi sebuah buku atau bibliografi dan lain sebagainya. Setiap perpustakaan tidak akan terlepas dari proses pencatatan koleksi. Tujuan dari proses ini untuk memperoleh data dari semua koleksi yang dimiliki dan kemudian mengorganisirnya dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu perpustakaan. Pada sistem manual perpustakaan, proses pencarian data koleksi buku dilakukan dengan

menggunakan bantuan media kertas atau kartu katalog. Pencatatan pada media kertas atau kartu katalog merupakan pekerjaan yang mudah, akan tetapi hal tersebut merupakan proses yang tidak efektif karena semua data yang telah dicatat akan sangat susah ditelusuri dengan cepat jika sudah berjumlah besar meskipun telah menerapkan proses pengindeksan. Dengan menggunakan bantuan teknologi informasi, proses pencarian data dapat dipermudah dengan memasukan data pada perangkat lunak pengolah data yang tersedia di perpustakaan seperti: CDS/ISIS (WINISIS) MS Acces, MySQL. Perangkat lunak ini akan membantu untuk mengelola pangkalan data ini menjadi lebih mudah karena proses pengindeksan akan dilakukan secara otomatis dan proses penelusuran informasi akan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat karena perangkat lunak ini akan menampilkan semua data sesuai kriteria yang akan ditentukan.

f. Manual atau panduan operasional

Manual atau panduan operasional berisikan penjelasan mengenai proses memasang, menyesuaikan, menjalankan suatu perangkat keras atau perangkat lunak.<sup>24</sup> Manual atau panduan operasional adalah kunci bagi kelancaran suatu sistem otomasi perpustakaan. Dengan adanya panduan operasional para pengguna bisa menjalankan perangkat tersebut dengan benar karena telah ada panduan operasionalnya.

---

<sup>24</sup> Mulyadi, *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan...*, hlm. 49.

## 5. Hakikat Layanan Perpustakaan

Sebagai suatu unit kerja perpustakaan terdiri dari beberapa bagian seperti pengadaan bahan pustaka, pengelolaan bahan pustaka dan bagian layanan bahan pustaka. Masing masing saling terkait, dengan demikian layanan kepada pemakai bukan satu satunya kegiatan di perpustakaan. Bagian layanan selalu terhubung dengan pemakai dan merupakan ujung tombak dari setiap kegiatan perpustakaan. Menurut Elva Rahmah, Layanan haru dilakukan dengan cepat, mudah, dan tertib.<sup>25</sup> Layanan perpustakaan merupakan salah satu kegiatan teknis yang pada pelaksanaannya perlu adanya perencanaan dalam penyelenggaraannya. fungsi layanan perpustakaan menurut Elva Rahmah adalah mempertemukan pemustaka dengan bahan pustaka yang mereka minati. Pada dasarnya hakikat layanan perpustakaan adalah penyediaan segala bentuk informasi kepada pemakai dan penyediaan segala alat bantu penelusurannya, maka tujuan dari layanan perpustakaan adalah membantu menemukan kebutuhan dan tuntutan masyarakat tentang informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan kata lain tujuan layanan perpustakaan adalah cara untuk mempertemukan pembaca (pemakai) dengan bahan pustaka yang mereka inginkan. Adapun kegiatan layanan perpustakaan menurut Darmono perlu memperhatikan asas layanan sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Elva Rahmah, *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2018, hlm. 7

- a. Selalu berorientasi kepada kebutuhan dan kepentingan pemakai perpustakaan.
- b. Layanan diberikan atas dasar keseragaman, keadilan, merata dan memandang pemakai perpustakaan sebagai suatu kesatuan yang menyeluruh dan tidak dipandang secara individual.
- c. Layanan perpustakaan dilandasi dengan tata aturan yang jelas dengan tujuan untuk mengoptimalkan fungsi layanan. Peraturan tersebut harus didukung oleh seluruh pihak agar layanan tersebut berjalan dengan baik.
- d. Layanan dilaksanakan dengan mempertimbangkan faktor kecepatan, ketepatan, dan kemudahan dengan didukung oleh administrasi yang baik.<sup>26</sup>

Asas di atas merupakan dasar bagi perpustakaan dalam mempersiapkan layanan kepada pemustakan yang memperhatikan dan berorientasi kepada pemakai. Dalam mempersiapkan layanan perpustakaan hendaknya koleksi perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pemakai dengan mudah dan tetap memperhatikan ketertiban administrasi layanan.

## **6. Sistem Layanan Perpustakaan**

Secara umum sistem layanan perpustakaan ada dua macam yaitu layanan yang bersifat tertutup dan layanan perpustakaan yang bersifat terbuka. Pengelolaan ini didasarkan kepada kebebasan yang diberikan oleh perpustakaan kepada pengguna perpustakaan dalam menemukan koleksi buku yang dimiliki perpustakaan. Kedua sistem ini pada dasarnya bertujuan untuk:

- a. Mengamankan koleksi perpustakaan serta menghindari atau menekan terjadinya kehilangan koleksi perpustakaan.

---

<sup>26</sup> Darmono, *Perustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 166.

- b. Mengetahui siapa peminjam koleksi perpustakaan dan berapa yang sedang dipinjamnya.
- c. Mengetahui batasan waktu pengembalian buku yang sedang dipinjam.<sup>27</sup>

Adapun perpustakaan lain yang menerapkan sistem layanan campuran, yang merupakan gabungan dari kedua layanan sistem terbuka dan sistem tertutup tersebut. Namun pada dasarnya dari ketiga sistem layanan ini ada hubungannya dengan cara bagaimana perpustakaan memberikan kesempatan kepada pembacanya untuk menemukan bahan pustaka. Masing-masing sistem tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahan.

### **1) Sistem Layanan Tertutup**

Sistem layanan tertutup adalah sistem layanan perpustakaan yang tidak memungkinkan pemakai perpustakaan mengambil sendiri bahan pustaka di perpustakaan.<sup>28</sup> Pengambilan bahan pustaka harus melalui petugas perpustakaan, demikian juga dengan pengembalian bahan perpustakaan yang telah dipinjamnya. Dalam sistem tertutup pemakai perpustakaan tidak bisa melakukan pencarian sendiri bahan pustakan, sehingga pemakai tidak bisa menemukan alternatif bahan pustaka yang dibutuhkan. Sehingga menyebabkan kita harus mengetahui judul bahan pustaka yang akan dipinjam dengan cara melihat pada katalog yang tersedia di perpustakaan.

---

<sup>27</sup> Darmono, *Perustakaan Sekolah...*, hlm. 168.

<sup>28</sup> Darmono, *Perustakaan Sekolah...*, hlm. 168.

Kelebihan dari layanan sistem tertutup yaitu :

- a) Jajaran koleksi akan tetap terjaga kerapiannya karena hanya petugas perpustakaan yang boleh masuk ke jajaran koleksi.
- b) Kemungkinan terjadinya kehilangan atau perusakan bahan pustaka dapat ditekan karena pemakai tidak dapat melakukan akses langsung ke jajaran koleksi.
- c) Ruang koleksi tidak terlalu luas, karena tidak ada lalu lintas manusi maupun petugas didaerah jajaran koleksi relatif rendah.

Adapun kekurangan dari layanan sistem tertutup

- a) Dalam menemukan bahan perpustakaan, pemakai hanya dapat mengetahui ciri-ciri kepengarangan dan ciri-ciri fisik bahan pustaka yaitu judul, pengarang, ukuran buku dan jumlah halaman. Informasi seperti ini akan sulit dipahami karena bahan pustaka yang kita pilih belum tentu sesuai dengan apa yang kita harapkan.
- b) Judul buku tidak selalu menggambarkan makna pembahasan buku, sehingga bisa saja judul buku yang telah dipilih tidak sesuai yang kita inginkan.
- c) Jika peminjaman bahan pustaka terlalu banyak, petugas perpustakaan yang relatif sedikit akan membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup banyak untuk memenuhi permintaan pemakai perpustakaan dan menyiapkan bahan perpustakaan yang mereka butuhkan, sehingga peminjam harus rela menunggu lebih lama.

## 2) Sistem Layanan Terbuka

Layanan sistem terbuka adalah sistem layanan yang memungkinkan para pengguna secara langsung dapat memilih, menemukan dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dikehendakinya dari jajaran koleksi perpustakaan.<sup>29</sup> Pada sistem ini memungkinkan pemakai perpustakaan dapat melakukan pencarian bahan pustaka dari jajaran koleksi. Jika pemakai tidak menemukan bahan pustaka yang dibutuhkannya, maka dapat menemukan alternatif lain yang mungkin bisa menggantikan bahan pustaka yang tidak ditemukan. Sepertihalnya sistem layanan tertutup, pada sistem layanan terbuka pemakai harus terlebih dahulu datang ke almari katalog untuk melihat apakah perpustakaan memiliki koleksi yang dibutuhkan. Setelah itu barulah pemakai datang ke jajaran koleksi untuk mencari bahan pustaka yang dibutuhkannya.

Adapun kelebihan dari layanan sistem terbuka:

- a) Pemakai dapat melakukan pengembalian sendiri bahan pustaka yang dikehendakinya dari jajaran koleksi.
- b) Pemakai dilatih untuk dapat dipecaya dan diberitanggung jawab terhadap terpeliharanya koleksi yang dimiliki perpustakaan.
- c) Pemakai akan merasa lebih puas, karena ada kemudahan dalam menemukan bahan pustaka yang mereka kehendaki.

---

<sup>29</sup> Darmono, *Perustakaan Sekolah...*, hlm. 170.

- d) Tenaga perpustakaan yang bertugas untuk mengambilkan bahan pustaka sudah tidak diperlukan, sehingga bisa diberi tanggung jawab lainnya.

Kekurangan dari layanan sistem terbuka:

- a) Kemungkinan penataan buku di rank menjadi kacau karena buku tidak dikembalikan lagi ke tempat semula.
- b) Kemungkinan buku yang hilang relatif besar bila dibandingkan dengan sistem yang bersifat tertutup.
- c) Memerlukan ruangan yang cukup luas, karena terdapat lalu lintas pemakai bahan pustaka.
- d) Membutuhkan keamanan yang lebih baik agar kebebasan untuk mengambil bahan pustaka sendiri dari jajaran koleksi tidak meningkatkan kehilangan atau kerusakan bahan pustaka.

### **3) Sistem Layanan Campuran**

Pada sistem layanan campuran perpustakaan dapat menerapkan dua sistem pelayanan sekaligus, yaitu layanan terbuka dan layanan tertutup. Perpustakaan yang menggunakan sistem ini layanan campuran biasanya memberikan layanan secara tertutup untuk koleksi skripsi, koleksi referens atau tesis, sedangkan untuk koleksi lainnya menggunakan sistem layanan terbuka. Sistem layanan campuran ini umumnya diterapkan di perpustakaan perguruan tinggi dan perpustakaan sekolah. Kelebihan sistem layanan campuran adalah sebagai berikut:

- a) Pemakai langsung menggunakan koleksi referens dan koleksi umum secara bersamaan.
- b) Tidak memerlukan ruang baca khusus koleksi referens.
- c) Menghemat tenaga layanan.

Adapun kelemahan sistem layanan campuran adalah sebagai berikut:

- a) Petugas sulit mengontrol pemakai yang menggunakan koleksi referens dan koleksi umum sekaligus.
- b) Ruang koleksi referens dan koleksi umum menjadi satu.
- c) Perlu pengawasan yang lebih ketat terutama saat pengunjung banyak akan sulit mengontrolnya.

## **7. Jenis Layanan Perpustakaan**

Jenis layanan yang diberikan perpustakaan ada beberapa macam. Hal tersebut umumnya dipengaruhi oleh jenis perpustakaan itu sendiri dan masyarakat yang dilayaninya. Beberapa jenis layanan yang ada di perpustakaan sebagai berikut:

### **a. Layanan Sirkulasi**

Layanan sirkulasi atau layanan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka adalah suatu kegiatan di perpustakaan yang melayani peminjaman dan pengembalian buku.<sup>30</sup> Dalam layanan ini umumnya digunakan sistem tertentu, dengan aturan peminjaman atau pengembalian yang disesuaikan dengan kondisi perpustakaan. Menurut Sulisty-

---

<sup>30</sup> Wiji Suwarno, *Organisasi Informasi Perpustakaan: pendekatan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016) hlm. 101.

Basuki bagian layanan sirkulasi mempunyai tugas melayani pengunjung perpustakaan khususnya hal berikut:

- 1) Mengawasi keluarnya setiap bahan pustaka dari ruang perpustakaan.
- 2) Pendaftaran anggota perpustakaan salah satu tugas dari bagian sirkulasi adalah menerima pendaftaran anggota perpustakaan.
- 3) Peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.
- 4) Memebrikan sanksi bagi anggota yang terlambat mengembalikan pinjaman.
- 5) Memberikan peringatan bagi anggota yang belum mengmbalikan pinjaman.
- 6) Menentukan penggantian buku yang dihilangkan anggota.
- 7) Membuat statistik sirkulasi.
- 8) Penataan koleksi di jajaran/rak.

b. Layanan Refrensi

Layanan referensi adalah layanan yang diberikan oleh perpustakaan untuk koleksi-koleksi khusus seperti kamus, ensiklopedia, almanak, direktori, buku tahunan, yang berisikan informasi teknis dan singkat. Koleksi ini tidak boleh dibawa pulang oleh pengunjung perpustakaan dan hanya untuk dibaca ditempat.<sup>31</sup> Layanan referensi merupakan layanan langsung, karena ada komunikasi antara petugas dan pengguna. Petugas referensi harus memiliki kecakapan dan keterampilan

---

<sup>31</sup> Darmono, *Perustakaan Sekolah...*, hlm. 172.

menganalisis pertanyaan, karena terkadang penyampaian pertanyaan tidak jelas, sedangkan petugas referensi diharapkan mampu menjawab pertanyaan dengan cepat, tepat dan benar.

c. Layanan Ruang Baca

Layanan ruang baca adalah layanan yang diberikan oleh perpustakaan berupa tempat untuk melakukan kegiatan membaca diperpustakaan.

d. Layanan Internet

Layanan internet adalah layanan yang diberikan kepada pengguna perpustakaan untuk melakukan akses internet secara gratis dengan syarat terdaftar sebagai anggota perpustakaan aktif. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat berpengaruh terhadap kinerja perpustakaan. Hal ini disebabkan karena produknya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jasa perpustakaan. Menurut Kotler dan Armstrong, layanan internet adalah suatu jaringan global yang luas dan terus berkembang yang menghubungkan para pengguna komputer dari segala jenis diseluruh dunia. Internet merupakan salah satu produk teknologi informasi yang sangat bermanfaat untuk mengakses informasi yang letaknya tak terbatas oleh apapun dan dapat diakses kapanpun.

e. Layanan Terbitan Berkala

Layanan terbitan berseri merupakan salah satu layanan yang biasa ada dalam kesatuan pelayanan perpustakaan.

Terbitan berseri atau disebut juga dengan terbitan berkala adalah salah satu jenis koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan perguruan tinggi. Menurut Sulisty-Basuk terbitan berkala adalah terbitan yang keluar dalam bagian secara berturut-turut dengan menggunakan nomor urut atau secara kronologi, serta dimaksudkan untuk terbitan dalam waktu yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Wiji Suwarno layanan terbitan berseri/berkala merupakan layanan perpustakaan yang memberikan akses kepada terbitan yang diterbitkan secara kontinyu dan berkesinambungan dalam suatu masa tertentu dan dikelola oleh sebuah institusi, organisasi atau kelompok tertentu.<sup>32</sup> Ciri-ciri terbitan berseri menurut Lasa HS untuk membedakan dengan publikasi atau koleksi perpustakaan yang lainnya:

- 1) Dalam satu kali terbitan memuat beberapa tulisan yang ditulis oleh beberapa orang dengan topik dan gaya bahasa yang berbeda.
- 2) Artikel atau tulisan pada umumnya tidak terlalu panjang sebagaimana pada buku teks.
- 3) Menyampaikan berita, peristiwa, penemuan dan ide baru atau sesuatu yang dianggap menarik perhatian masyarakat pada umumnya.

---

<sup>32</sup> Wiji Suwarno, *Organisasi Informasi Perpustakaan...*, hlm. 108.

- 4) Dikelola oleh sekelompok orang, yang kemudian membentuk perkumpulan, organisasi maupun susunan redaksi.
- 5) Merupakan bentuk arsip ilmiah yang diketahui oleh masyarakat umum.
- 6) Terbit terus-menerus dengan memiliki kala, waktu, frekuensi terbit tertentu.

f. Layanan Audio Visual (AV)

Layanan audio visual adalah layanan perpustakaan khusus untuk bahan AV. Layanan ini meliputi peminjaman dan pemutaran film, video, slide, atau filmstrip. Bahan yang disediakan berupa film cerita, film dokumenter atau film ilmu pengetahuan. Untuk melayani bahan-bahan ini diperlukan ruangan khusus lengkap dengan sarana dan prasarana untuk pemutaran bahan AV, seperti ada layar untuk pemutaran film, film projector, perangkat pemutar video (video player), tape, micro reader, serta sound sistem.

g. Layanan Berceritera

Untuk perpustakaan anak-anak atau untuk perpustakaan sekolah dasar, kadang-kadang menyelenggarakan layanan berceritera. Layanan ini pada umumnya tidak bersifat tetap, akan tetapi dilakukan secara terjadwal. Bentuk layanan yang diberikan tidak bersifat perseorangan.

h. Layanan Jasa Dokumentasi

Layanan jasa dokumentasi adalah layanan jasa berupa penyediaan dokumen yang diperlukan oleh pengunjung, seperti terbitan pemerintah, serta peraturan perundangan yang dikumpulkan oleh perpustakaan.

i. Layanan Jasa Informasi

Pengguna perpustakaan terkadang hanya membutuhkan informasi tertentu, seperti negara-negara yang dilalui oleh sungai terpanjang di dunia, dapat melalui tatap muka atau dengan alat komunikasi lain seperti internet atau telepon.

j. Layanan Terjemahan

Hanya untuk perpustakaan tertentu jasa terjemahan sangat banyak peminatnya, seperti di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi.

k. Layanan Jasa Silang Layan

Tidak semua pemakai perpustakaan memperoleh informasi yang diperlukan karena perpustakaan tidak memiliki koleksi yang diminatinya. Untuk itu perpustakaan yang bersangkutan dapat membantu pengguna dengan cara menghubungi perpustakaan lain untuk meminjam bahan pustaka yang dibutuhkan. Peminjaman ke perpustakaan dilakukan atas nama perpustakaan, bukan atas nama pribadi atau pemakai, setelah didapat barulah dipinjamkan kepada pemakai yang membutuhkannya. Kegiatan semacam ini disebut dengan layanan silang layan (meminjam antara perpustakaan).

l. Layanan Pembendelan dan Perbaikan Buku

Perpustakaan yang relatif besar biasanya memiliki bagian perbaikan dan pembendelan buku. Bagian ini biasanya bertugas untuk memperbaiki jilidan dari koleksi perpustakaan yang telah rusak. Selain memperbaiki koleksi milik perpustakaan, pada umumnya mereka juga menerima penjilidan atau perbaikan buku di perpustakaan lain.<sup>33</sup>

## **8. Standar Kualitas Layanan Perpustakaan**

Kualitas pelayanan yang baik harus dilakukan sebuah lembaga agar dapat mampu bertahan dan tetap mendapat kepercayaan oleh pelanggannya. Kebutuhan manusia yang berbeda-beda menuntut lembaga mampu memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas. Untuk itulah demi memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal pelayanan, pemerintah menerapkan standar pelayanan yang harus dipenuhi. Standar sendiri menurut PP Nomor 102 Tahun 2000 tentang Standarisasi Nasional yang berbunyi “ Standar adalah spesifikasi teknis atau sesuatu yang dibakukan termasuk tata cara dan metode yang disusun berdasarkan konsensus semua pihak yang terkait dengan memperhatikan syarat-syarat keselamatan, keamanan, kesehatan, lingkungan hidup, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengalaman, perkembangan masa kini dan masa yang akan datang untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya.”<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Darmono, *Perustakaan Sekolah...*, hlm. 173.

<sup>34</sup> PP Nomor 102 Tahun 2000 tentang Standarisasi Nasional

Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa standar merupakan ketentuan minimal yang menjadi acuan baku tentang ketentuan minimum kualitas yang dipersyaratkan dalam suatu produk atau jasa sehingga memperoleh manfaat sebesar-besarnya.

Perpustakaan sendiri sebagai salah satu penyedia layanan informasi harus memnuhi standar yang telah ditetapkan agar perpustakaan tersebut mampu memenuhi kebutuhan penggunanya. Beberapa standar pelayanan perpustakaan antara lain:

a. Menpan No 81 Tahun 1993

Dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 81 Tahun 1993 telah ditetapkan 8 sendi dalam Tata Laksana Pelayanan Umum yang harus dapat dilaksanakan oleh instansi atau satuan kerja dalam suatu departemen yang berfungsi sebagai unit pelayanan umum. Kedelapan sendi yang dimaksud dijelaskan lebih lanjut oleh Sedarmayanti, sebagai berikut:

- 1) Kesederhanaan, berarti bahwa tata cara / prosedur pelayanan umum dapat diterapkan secara lancar, cepat, tidak berbelit-belit, mudah dipahami, dan mudah dilakukan. Ada informasi pelayanan yang dapat berupa loket informasi, layanan pengaduan disertai petunjuk pelayanan.
- 2) Kejelasan dan kepastian, artinya tertera dengan jelas waktu pelayanan, berapa dan bagaimana syarat pelayanan, dicantumkan jam kerja kantor untuk pelayanan masyarakat, jadwal dan pelaksanaan pelayanan, pengaturan tarif, dan

terdapat pengaturan tugas dan penunjukan petugas sesuai dengan keahlian yang dimiliki pegawai.

- 3) Keamanan, berarti hasil produk pelayanan memenuhi kualitas teknis (aman) dan dilengkapi dengan jaminan purna pelayanan secara administratif (pencatatan dokumentasi, tagihan), dilengkapi dengan sarana dan prasarana pelayanan (peralatan) yang dimanfaatkan secara optimal. Penataan ruang dan lingkungan kantor yang diupayakan rapi, bersih, dan memberikan rasa aman.
- 4) Keterbukaan, berarti adanya upaya publikasi atau penyebaran informasi yang dilakukan melalui media atau bentuk penyuluhan tentang adanya pelayanan yang dimaksud.
- 5) Efisiensi berarti bahwa persyaratan pelayanan ditunjukkan langsung dengan pencapaian sasaran.
- 6) Ekonomis, berarti adanya kewajaran dalam penetapan biaya, harus disesuaikan dengan nilai barang atau jasa pelayanan.
- 7) Keadilan yang merata, berarti pelayanan harus diupayakan untuk dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat melalui distribusi yang adil dan merata, juga tidak memperbolehkan adanya diskriminasi.
- 8) Ketepatan waktu, artinya organisasi harus dapat melayani dengan cepat dan tepat sesuai dengan aturan yang berlaku, petugas harus tanggap dan peduli dalam memberikan pelayanan, termasuk disiplin dan kemampuan melaksanakan

tugas. Dari segi etika, keramahan dan sopan santun juga perlu diperhatikan.<sup>35</sup>

b. Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi

Terdapat 6 Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi yaitu meliputi: Standar Koleksi Perpustakaan, Standar Sarana dan Prasarana Perpustakaan, Standar Pelayanan Perpustakaan, Standar Tenaga Perpustakaan, Standar Penyelenggaraan Perpustakaan dan Standar Pengelolaan Perpustakaan. Standar Pelayanan Perpustakaan sendiri meliputi:

- 1) Jam buka perpustakaan Perpustakaan menyediakan pelayanan kepada pemustaka paling sedikit 54 (lima puluh empat) jam kerja per minggu.
- 2) Jenis pelayanan perpustakaan Jenis pelayanan perpustakaan paling sedikit, terdiri dari:
  - a) pelayanan sirkulasi;
  - b) pelayanan referensi;
  - c) pelayanan literasi informasi.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Asrul Amiruddin, "*Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Perpustakaan Stain Watampone, Skripsi*", (Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015), hlm. 25-26.

<sup>36</sup> Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Kajian pustaka relevan adalah sumber pustaka berbentuk penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahannya. Fungsi dari kajian pustaka relevan ini adalah mengemukakan secara sistematis hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil kajian pustaka yang menunjukkan penelitian tentang “ Penerapan Sistem Automasi Libsys Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan di IAIN Kudus” belum pernah dilakukan, namun ada beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Salah satunya yang *pertama*, penelitian Jurnal Internasional oleh Inawati (2019) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pemustaka” , hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan sistem otomasi perpustakaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Alauddin Makassar, artinya dengan di terapkannya sistem otomasi perpustakaan maka akan meningkatkan kepuasan pemustaka.<sup>37</sup>

*Kedua*, Jurnal Internasional oleh Nurul Alifah Rahmawati (2018) yang berjudul ” Evaluasi sistem otomasi IBRA V6 di Perpustakaan SDIT Luqman Al- Hakim Internasional Yogyakarta “ hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan sirkulasi di Perpustakaan SDIT Luqman Al-Hakim Internasional dengan menggunakan indikator-indikator evaluasi sistem sudah baik. Kinerja

---

<sup>37</sup> Inawati, "Pengaruh Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pemustaka", *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, (Volume 3 Nomor 1, 2019).

sistem otomasi perpustakaan berbasis IBRA V6 dievaluasi berdasarkan formulasi teori tentang kinerja layanan yang dikemukakan oleh Sutarno dengan teori tentang kesuksesan sistem oleh DeLone & McLean (D&M IS Success Model). Dari keduanya didapatkan 5 indikator yang meliputi sarana pendukung, kualitas sistem, operasional, layanan, serta dampak yang ditimbulkan. Dari kelima indikator tersebut dapat digolongkan kedalam tiga kategori yaitu masukan, proses dan keluaran. Diperoleh bahwa sarana pendukung sudah memadai hanya saja ruangnya yang sempit sehingga pelayanan keseluruhan kurang maksimal. Sedangkan indikator yang lain diperoleh hasil baik, efektif dan efisien. Secara keseluruhan penggunaan teknologi dan informasi di perpustakaan memberikan kemudahan akses dan layanan baik bagi pustakawan maupun pemustakanya. Sedangkan kendala khusus dalam penerapan otomasi IBRA V6 yaitu kurangnya koordinasi atau informasi-informasi penting antara perpustakaan dengan pihak pengelola. Sehingga untuk kedepannya diperlukan kerjasama yang lebih baik lagi antara pustakawan dengan pihak pengelola IBRA, mengingat bahwa sistem ini tidak bersifat opensource.<sup>38</sup>

*Ketiga*, Tesis oleh Rohai Inah Indrakasih (2011) yang berjudul “Implementasi automasi sistem “Senayan” di Perpustakaan IAIN Raden Intan Bandar Lampung” hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tersebut berhasil dilaksanakan. Namun masih terdapat kendala-kendala yang ditemukan dilapangan sebagai berikut: pertama,

---

<sup>38</sup> Nurul Alifah Rahmawati, “Evaluasi sistem otomasi IBRA V6 di Perpustakaan SDIT Luqman Al- Hakim Internasional Yogyakarta”, *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, (Volume 6 Nomor 1, 2018).

Fase Definisi ditemukan kendala-kendala yaitu: keanggotaan tim pengadaan barang tidak memiliki spesialis sistem informasi, sehingga tim tidak membuat kriteria persyaratan sistem untuk mengevaluasi perangkat lunak, dan Tim tidak melakukan tes – pengujian pada Fase Konstruksi. Kedua, Fase Konstruksi, Tim tidak melakukan modifikasi perangkat lunak dan pengujian sistem. Ketiga, Fase Penerapan, tidak ada pendampingan dan pemeliharaan sistem sesuai dengan kesepakatan dengan Perpustakaan Pusat IAIN Raden Intan, pada tahap operasional mengundang senayan untuk melakukan migrasi. Selain itu untuk Perangkat lunak “Senayan” merupakan perangkat lunak yang masih perlu dikembangkan oleh pengguna akhir (end user). Pengguna akhir (end user) yang bias mengembangkan software open source adalah pengguna yang memiliki keahlian dibidang pemograman komputer bukan seorang hanya bisa mengoperasikan komputer. Sedangkan pegawai Perpustakaan Pusat IAIN Raden Intan Lampung 92% merupakan pegawai yang hanya bisa mengoperasikan komputer, sedangkan 8% pegawai Perpustakaan Pusat IAIN paham sistem kerja komputer dan software.<sup>39</sup>

*Keempat*, Skripsi oleh Indra Giantoni Rossi (2008) yang berjudul “Penerapan Sistem Otomasi Pada Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta” hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem otomasi yang diterapkan pada

---

<sup>39</sup> Rohai Inah Indrakasih, *Sistem Automasi “Senayan” (Studi Kasus di Perpustakaan Pusat Iain Raden Intan Bandar Lampung)*, Tesis, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2011).

Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat masih memiliki berbagai hambatan-hambatan dan masalah yang dapat mempengaruhi kinerja pengelolaan perpustakaan tersebut, seperti : 1) Minimnya dana yang dimiliki oleh perpustakaan untuk melakukan pengadaan perangkat sistem otomasi baik hardware maupun software, serta kurangnya dukungan dana untuk perawatan sistem yang sudah ada, oleh karena itu untuk pengadaan sistem aplikasi perpustakaan pihak Perpustakaan FUF mendapatkan software tersebut dengan cara hibah (hadiah) dari kolega salah satu staf perpustakaan. 2) Aplikasi Bookmark masih berbasis DOS (under DOS), sehingga pihak perpustakaan kesulitan untuk melakukan pengembangan pada sistem, seperti merubah konfigurasi tampilan maupun database sistem. 3) Ketidaklengkapan program aplikasi Bookmark seperti tidak adanya menu laporan statistik data pengunjung dan evaluasi mengenai koleksi yang sudah tidak terpakai lagi, serta tidak adanya menu pencetakan kartu katalog, sehingga masih ada beberapa bagian kerja yang harus dilakukan secara manual. 4) Belum adanya pengelola perpustakaan yang memiliki kompetensi khusus untuk dapat menangani masalah pada sistem otomasi jika terjadi masalah pada sistem baik bersifat software maupun hardware, sehingga pihak pengelola perpustakaan masih bergantung pada staf IT Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.<sup>40</sup>

---

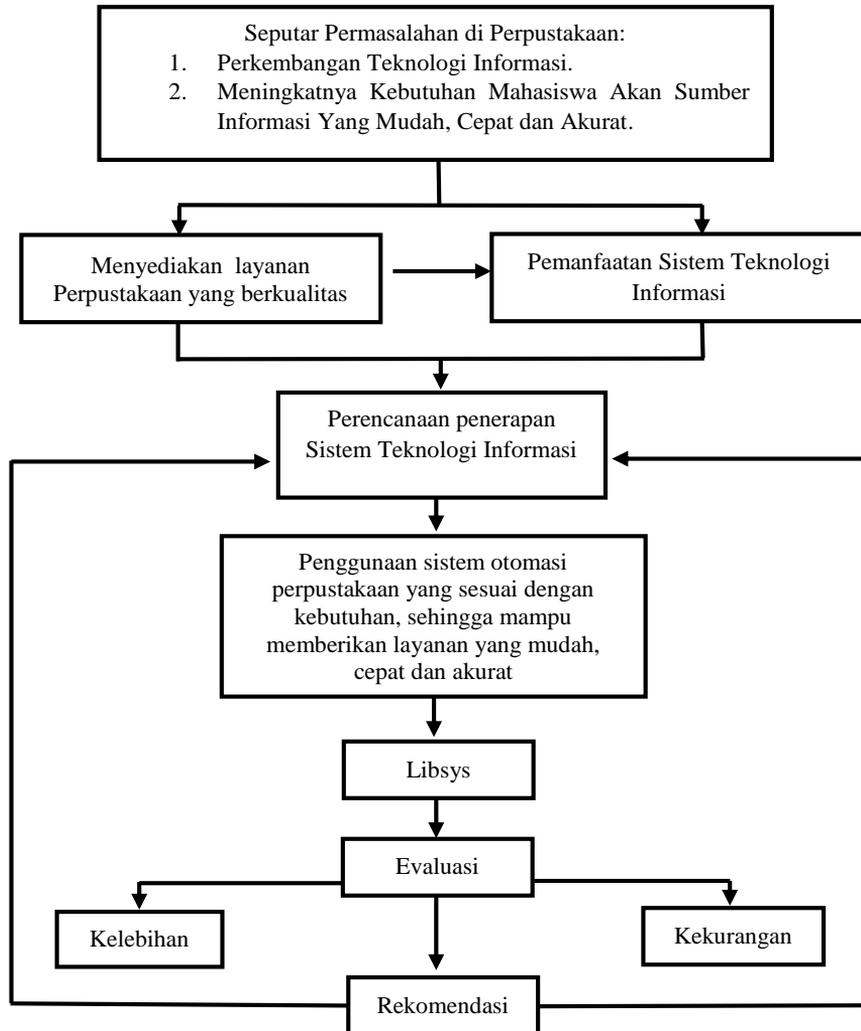
<sup>40</sup> Indra Giantoni Rossi, "*Penerapan Sistem Otomasi Pada Perpustakaan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Skripsi*", (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008).

Dari beberapa contoh penelitian diatas, tentunya sudah banyak penelitian yang meneliti mengenai permasalahan tersebut, namun meskipun begitu terdapat beberapa hal yang membedakan antara penelitian penulis dengan penelitian mereka. adapun yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian lainnya adalah sebagai berikut: *Pertama*, sistem otomasi Libsys merupakan sistem otomasi yang tidaklah gratis seperti sistem lainnya. sehingga apabila dilihat dalam proses pengembangan aplikasinya akan lebih unggul dibandingkan aplikasi yang gratis, karena aplikasi berbayar memiliki pengembang khusus tersendiri yang notabnya selalu dilakukan pembaharuan system baik tampilan, kecepatan, kemudahan dalam menggunakan aplikasi tersebut. *Kedua*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan dari sistem otomasi Libsys dalam meningkatkan Layanan di perpustakaan IAIN Kudus, tentunya proses Penerapan sistem otomasi tersebut akan berbeda dengan aplikasi-aplikasi lainya seperti halnya SLiMS, IBRA dan lainsebagainnya. *Ketiga*, penelitian ini juga membahas seputar kendala yang dihadapi pustakawan dan pemustaka dalam pengPenerapanan sistem otomasi Libsys tersebut, karena perpustakaan IAIN Kudus sebelumnya menerapkan sistem Otomasi SIPRUS yang tentunya berbeda dengan Libsys yang sekarang dipakai.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan teori yang telah di deskripsikan sebelumnya bahwa sistem automasi perpustakaan merupakan penerapan teknologi informasi pada kegiatan perpustakaan meliputi inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi, pengelolaan anggota, statistik, pelaporan dan

lain sebagainya dengan tujuan agar pekerjaan tersebut tidak lagi membutuhkan tenaga manusia yang besar sehingga pekerjaan pustakawan menjadi lebih mudah, cepat, efektif dan efisien. Berikut ini konsep dari kerangka berfikir penulis berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya.



### Gambar 2.3 Kerangka Berfikir

Penelitian ini menyangkut tentang Penerapan Sistem Otomasi Libsys dalam meningkatkan layanan perpustakaan di Institut Agama Islam Negeri Kudus. Fokus penelitian ini pada Penerapan Sistem Otomasi Libsys dalam meningkatkan Layanan perpustakaan. Penulis akan melakukan analisis di lapangan yang akan menghasilkan pembahasan yang berkaitan dengan proses Penerapan sistem otomasi Libsys dalam meningkatkan layanan perpustakaan. kemudian hasil akhir penelitian ini diharapkan akan menghasilkan peningkatan pada sistem otomasi perpustakaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggunakan fakta yang ada di lapangan untuk memberi gambaran tentang permasalahan yang sedang dibahas, serta penelitian ini dikembangkan berdasarkan teori yang ada sebelumnya. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moloeng, metode kualitatif adalah prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku diamati.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Nasir penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari jalan keluar atau pemecahan masalah terhadap hal yang terjadi kemudian disajikan data dan analisis terhadap informasi yang di kumpulkan. Berhubungan dengan penelitian ini, jenis penelitian ini akan menuturkan dan menafsirkan data yang berkaitan dengan situasi yang sedang terjadi. dengan demikian di harapkan dengan adanya penelitian ini dapat menemukan solusi maupun pemecahan sebuah masalah ataupun acuan dalam proses kegiatan pengembangan sistem automasi Libsys di perpustakaan IAIN Kudus itu sendiri.

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

## **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan lebih dari tanggal 7 Januari 2020 sampai dengan 24 Februari 2020, dan penelitian ini bertempat di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. Perpustakaan ini terletak di Jl. Conge Ngembalrejo PO. Box 51, Ngembalrejo, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59322.

## **3. Fokus Penelitian**

Penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada Penerapan Sistem Otomasi Libsys dalam meningkatkan layanan perpustakaan di IAIN Kudus. Penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif analisis.

## **4. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah orang, objek, benda yang dapat memberikan informasi, fakta, data, dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji dan diteliti. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu:

### **a. Data Primer**

Sumber data utama yang dapat memberikan informasi, fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif sumber data utama itu

adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai.<sup>42</sup>

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemustaka dan pustakawan di perpustakaan IAIN Kudus. Data ini didapat melalui teknik wawancara langsung dengan informan.

#### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan segala bentuk dokumen, baik dalam bentuk tertulis maupun foto.<sup>43</sup> Data sekunder ini bersifat tambahan untuk melengkapi sumber-sumber utama yang tidak bisa diabaikan baik dalam suatu penelitian, terutama dokumen tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

Data ini bersifat tambahan, untuk memperkuat hasil data yang diperoleh sebelumnya. Data berupa dokumentasi-dokumentasi baik seputar tampilan tangkapan layar dari sistem automasi libsys, berupa tampilan layar utama atau beranda, proses log.in, dan menu-menu layanan lainnya yang tersedia didalam sistem.

---

<sup>42</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 69.

<sup>43</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian, ...,* hlm.170.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Terkait dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang akurat akan dilakukan dengan cara studi lapangan yaitu penelitian yang dilakukan terhadap obyek yang diteliti dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>44</sup> Teknik ini dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap objek. Peneliti mengamati langsung fenomena yang ada di lapangan secara rinci, khususnya tentang Penerapan Sistem Automasi Libsys dalam meningkatkan layanan perpustakaan di IAIN Kudus. Kemudian akan di ketahui beberapa fakta di lapangan dan memperoleh data yang nantinya akan dikumpulkan untuk kemudian dianalisis lebih lanjut.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.<sup>45</sup> Wawancara menurut Mulyana adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya

---

<sup>44</sup> Mamik, *Metode Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015) hlm. 97.

<sup>45</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002) hlm. 76.

dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, melibatkan kepala perpustakaan, pustakawan dan pemustaka sebagai sumber informasi tambahan mengenai pengalaman mereka terhadap penggunaan layanan sistem automasi libsys di perpustakaan IAIN Kudus.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto.<sup>46</sup> Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.<sup>47</sup>

Dokumentasi yang peneliti kumpulkan berupa gambar atau potret seputar sistem automasi libsys yang digunakan oleh perpustakaan IAIN Kudus. Dari gambar layar beranda, layanan-layanan yang ada pada sistem automasi libsys dan lain sebagainya.

### 6. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data (*trustworthiness of data*) adalah bagian yang penting (*elementary*) dalam penelitian. Menurut Moleong ada empat kriteria keabsahan data pada suatu penelitian, yakni;

---

<sup>46</sup> A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 391.

<sup>47</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 143.

dengan keterpecahan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*comfirmability*).<sup>48</sup> Pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi untuk melakukan pengecekan data-data yang didapat. Adapun jenis triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>49</sup> Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari pustakawan IAIN Kudus.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>50</sup> Dalam pelaksanaannya, data yang berasal dari wawancara, kemudian peneliti cek dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui Penerapan system automasi libsys di perpustakaan IAIN Kudus.

## 7. Teknik Analisi Data

Menurut sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

---

<sup>48</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian, ...*, hlm. 120.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 274.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, ...*, hlm. 274.

wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>51</sup> Sedangkan menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Afrizal analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Reduksi data diartikan sebagai kegiatan pemilihan data penting dan tidak penting dari data yang telah terkumpul. Penyajian data mereka artikan sebagai penyajian informasi yang tersusun. Kesimpulan data mereka artikan sebagai tafsiran atau interpretasi terhadap data yang telah disajikan.<sup>52</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yaitu analisis data yang dilakukan secara terus menerus untuk mendapatkan data yang valid. Aktivitas analisis data dalam model Miles dan Huberman sebagai berikut :

a. Data Reduksi

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan. Pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, ...,* hlm. 335.

<sup>52</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 174.

tertulis.<sup>53</sup> Mereduksi berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.<sup>54</sup> Pada proses reduksi ini peneliti merangkum data-data hasil lapangan, yaitu Penerapan Sistem Libsys meliputi inventarisasi, katalogisasi, sirkulasi, pengelolaan anggota, statistik, pelaporan dan lain sebagainya.

b. Data Display (Penyajian Data)

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. mendefinisikan “model” sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang sering dari model kualitatif selama ini adalah teks naratif. Namun teks naratif dalam pengertian ini memuat terlalu banyak memroses informasi manusia dan berpengaruh pada kecenderungan menemukan penyederhanaan pola-pola.<sup>55</sup> Pada tahap ini, langkah yang akan dilakukan peneliti yaitu menyajikan data dari hasil rangkuman data-data paling penting yang di pilih

---

<sup>53</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 129.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,...*, hlm. 335.

<sup>55</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif,...*, hlm. 132.

peneliti untuk kemudian disajikan menjadi teks naratif. Setelah reduksi data dilakukan, maka selanjutnya sajikan data, dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan data penelitian tentang Penerapan sistem automasi libsys dalam meningkatkan layanan di perpustakaan IAIN Kudus, sehingga mempermudah dalam mendeskripsikan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>56</sup>

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dari aktivitas analisis data adalah penarikan kesimpulan.<sup>57</sup> Peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mengumpulkan data, mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Dalam hal ini data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara akan dianalisis secara teliti, cermat dan akurat. Sehingga penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah mengenai Penerapan sistem automasi libsys dalam meningkatkan layanan di perpustakaan IAIN Kudus.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,....*, hlm. 34.

<sup>57</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif,....*, hlm. 134.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat perpustakaan IAIN kudus**

Sebagai salah satu sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar mengajar, pengembangan perpustakaan IAIN Kudus telah dirintis sejak tahun 1963 ketika YKD (Yayasan Kesejahteraan Daerah), yang mendirikan perguruan tinggi swasta STAI (Sekolah Tinggi Agama Islam) yang didalamnya didirikan pula perpustakaan STAI. Ketika STAI berhasil dinegerikan dan bergabung dengan IAIN Walisongo pada tahun 1970, nama perpustakaan menjadi Perpustakaan Fakultas Ushuludin IAIN Walisongo Kudus.

Tanggal 26 November 1996 Dirjen Binbaga Islam mengeluarkan nota persetujuan tentang perubahan 33 fakultas daerah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, sehingga pada bulan maret 1997, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus diresmikan dengan 33 STAIN se Indonesia melalui Kepres RI No. 11 Tahun 1997. Bersamaan denganitu pula keberadaan perpustakaan juga beralih nama secara resmi dari perpustakaan fakultas ushuluddin IAIN Walisongo Kudus menjadi perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.

Pada saat itu perpustakaan masih menempati ruang yang sangat kecil, serta berpindah menempati ruang perkuliahan

untuk menampung jumlah koleksi yang semakin meningkat. Sarana dan prasarana perpustakaan, jumlah koleksi serta sumber daya manusia yang terus menerus dikembangkan dan ditingkatkan telah menuai hasil yang cukup memuaskan sehingga pada tahun 2001 perpustakaan IAIN Kudus mulai menempati gedung tersendiri dengan dua lantai.

Pada tanggal 31 desember 2002 Menteri Agama RI menerbitkan Surat Keputusan No : 491 Tahun 2002 Tentang STATUTA Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, dilanjutkan pada tanggal 24 Juli 2008, menteri Agama Republik Indonesia juga telah menerbitkan surat keputusan : Nomor 88 Tahun 2008 tentang SATUA Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus sebagai pengganti STATUA sebelumnya. Dan tahun 2017 kemenag menerbitkan surat keputusan no 33 tahun 2017 tentang STAIN Kudus yang baru menggantikan STATUTA yang lama.

Pada tanggal 05 April 2018, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus melakukan transformasi kelembagaan menjadi Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus berdasarkan Perpres No. 27 Tahun 2018.<sup>58</sup>

Sejak berdirinya Perpustakaan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo sampai dengan sekarang kurang lebih 55

---

<sup>58</sup> Hasil dokumentasi, Profil dan Sejarah Perpustakaan IAIN Kudus pada tanggal 21 Februari 2020

tahun, UPT Perpustakaan telah mengalami pergantian pemimpin perpustakaan sebanyak 12 kali, yaitu.<sup>59</sup>

- a. Drs. H. Moh. Masyhud
- b. Azizah, Ba
- c. Rohmad, Ba
- d. Farid Al-Zasal, S.Ag, SS
- e. Hj. Noor Sa'adah, M.Ag
- f. Drs. H. Sobrowi
- g. Drs. H. Masdi, M.Ag
- h. Hj. Azizah, S.Ag, MM
- i. Drs. H. Masdi, M.Ag
- j. Mas'udi, S.Fil., M.A.
- k. Hj. Azizah, S.Ag., MM
- l. Anisa Listiana, M.Ag

## **2. Visi dan Misi Perpustakaan IAIN Kudus**

### **a. Visi**

Menjadikan perpustakaan sebagai pusat sumber informasi literatur ilmiah yang berbasis teknologi informasi dalam pengembangan Ilmu Islam Terapan.

### **b. Misi**

1. Menyediakan dan mengembangkan koleksi yang berbasis kajian islam dan umum dalam rangka

---

<sup>59</sup> Hasil dokumentasi, Buku Panduan Perpustakaan IAIN Kudus Tahun Akademi 2019/2020, hlm 1

mendukung terwujudnya iklim akademik yang bersifat ilmiah.

2. Melakukan peningkatan kualitas pelayanan perpustakaan berdasarkan kebutuhan pemustaka (*user oriented*) yang sesuai dengan perkembangan Teknologi Informasi.
3. Meningkatkan akses ke sumber-sumber penelitian dibidang kajian Islam dan Umum.
4. Melakukan hubungan kerjasama dengan lembaga terkait untuk meningkatkan akses ke dalam sumber-sumber yang relevan.<sup>60</sup>

### 3. Struktur Organisasi Perpustakaan IAIN Kudus

Perpustakaan IAIN Kudus adalah unsur penunjang akademik di bidang kepastakaan, pembinaan dan penyelenggaraan perpustakaan secara teknis dilakukan oleh Wakil Ketua I (Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga), sedangkan Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan dipimpin oleh seorang kepala, diangkat dan bertanggung jawab kepada Rektor Institut Agama Islam Negeri Kudus.

Struktur organisasi UPT Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kudus adalah sebagai berikut:

No	NAMA	JABATAN
1	Anisa Listiana, M.Ag	Kepala Perpustakaan

---

<sup>60</sup> Hasil dokumentasi, Buku Panduan Perpustakaan IAIN Kudus Tahun Akademi 2019/2020, hlm 1

2	H. Zubaidi Sujiman, Lc., M.Ag.	Sekretaris Perpustakaan
3	Yuyun Widayanti, A.Md	Koor. Layanan Teknis
4	Radiya Wira Buwana, S. Pd.I	Anggota Layanan Teknis
5	Isti Mawaddah, A. Md	Koor. Layanan Perpustakaan
6	Matjadi	Anggota Layanan Pemustaka Bag. Shelving
7	Suwaji	Anggota Layanan Pemustaka Bag. Refrensi
8	Athiyah Kamaliyah, S.IP	Anggota Layanan Pemustaka Bag. Sirkulasi
9	Kurniawan Wibowo	Anggota Layanan Pemustaka Bag. Sirkulasi
10	Faisal Amin, S.Pd.I	Anggota Layanan Pemustaka Bag. Sirkulasi
11	Siti Ukthiya Zulfa, S.Hum	Anggota Layanan Pemustaka Bag. Sirkulasi
12	Khotibul Umam Al Afqoni, S.Pd.I	Anggota Layanan Pemustaka Bag. Sirkulasi
13	Jauhar Chotim	Anggota Layanan Pemustaka Bag. Sirkulasi
14	Wahid Ulil Abshor, S.Pd.I	Anggota Layanan Pemustaka Bag. Sirkulasi
15	Dyah Ayu Novita Hadi, S.Hum	Anggota Layanan Pemustaka Bag. Tandon

16	Hastin Atas Asih	Anggota Layanan Pemustaka Bag. Tandon
17	Dewi Yatiningsih, A,Md	Koor. Jaringan dan Kerjasama
18	Fitriyani, S.I.Pust	Anggota Jaringan dan Kerjasama
19	Galuh Paramita Swasti, S.Hum	Koor. Bid. Teknologi Informasi
20	Nailis Sa'adatil Ulya, S.I.Pust	Anggota Bid. Teknologi Informasi

Tabel 4.1 Struktur organisasi UPT Perpustakaan Kudus.<sup>61</sup>

#### 4. Koleksi Perpustakaan IAIN Kudus

Sesuai dengan fungsi kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Kudus, yang meniti beratkan pada pengembangan ilmu di bidang ilmu-ilmu keislaman, maka koleksi buku yang dimiliki perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kudus adalah buku-buku yang berhubungan dengan ilmu-ilmu tersebut dalam berbagai cabang. Walaupun demikian, buku-buku yang berhubungan dengan disiplin ilmu-ilmu social atau umum seperti sosiologi, antropologi, pendidikan, hukum, perbankan syariah, manajemen komunikasi penyiaran dan dakwah juga disediakan pula oleh perpustakaan.

Perpustakaan institut agama islam negeri kudus juga memiliki koleksi terbitan berseri dari dalam maupun luar IAIN

---

<sup>61</sup> Hasil dokumentasi Struktur Organisasi UPT Perpustakaan IAIN Kudus, pada Tanggal 21 Februari 2020

Kudus seperti Jurnal, majalah, media massa atau koran dan karya ilmiah, serta hasil penelitian berupa skripsi, tesis, disertasi dan laporan penelitian. koleksi perpustakaan sendiri diperoleh dari beberapa sumber antara lain kiriman dari Kementerian Agama RI, APBN, hibah dari mahasiswa, hadiah atau sumbangan perorangan dari penulis, alumni, tenaga pendidik dan kependidikan serta sumbangan dari lembaga atau instansi seperti Luar Negeri, Asia Foundation, Perpunas RI, Mc. Gill University dan berbagai perguruan Tinggi dalam negeri. Sumbangan dari lembaga-lembaga tersebut, berupa buku teks (*textbook*) dan terbitan berseri (*periodicals*).

Untuk jumlah dan koleksi di Perpustakaan IAIN Kudus sendiri terhitung per tanggal 21 Agustus 2018 Semester Gasal 2018/2019 sebanyak 12.976 judul dan 74.340 eksemplar yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu dan bahasa.<sup>62</sup> Sedangkan untuk total jumlah dan koleksi diperpustakaan terhitung pada tanggal 21 Februari 2020 sebanyak 23.242 judul dan 94.657 eksemplar, meliputi buku, ebook, jurnal, karya ilmiah, kitab, kliping, laporan penelitian, majalah, manuscript, prosiding dan tugas akhir. Berikut ini hasil rekapitulasi jumlah dan jenis koleksi yang ditampilkan pada Sistem Perpustakaan Libsys.

---

<sup>62</sup> Hasil dokumentasi, Buku Panduan Perpustakaan IAIN Kudus Tahun Akademi 2019/2020, hlm 9.

#### Laporan Rekapitulasi Jenis Koleksi

Berdasarkan

No.	Jenis Koleksi	Jumlah Judul	Jumlah Eks.
1	Buku	15158	44221
2	EBK	4	5
3	Jurnal	103	403
4	Katalog	0	0
5	Kardus	137	137
6	Kliping	0	0
7	Laporan Penelitian	24	24
8	Mapa	1	1
9	Manuskrip	0	0
10	Piramida	0	0
11	Tajuk Berita	1015	1015
	Total	15324	44697

Tabel 4.2 Laporan Rekapitulasi Jumlah dan Jenis Koleksi buku di Perpustakaan IAIN Kudus<sup>63</sup>

Secara umum, apabila dilihat secara garis besar koleksi perpustakaan IAIN Kudus dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori: Koleksi Sirkulasi, Refrensi, dan Tandon.

#### 1) Koleksi Sirkulasi

Koleksi yang termasuk dalam kelompok ini meliputi semua buku yang dimasukkan untuk mendukung dan mengembangkan pencapaian proses belajar mengajar /perkuliahan yang disebut juga sebagai buku teks, baik yang merupakan buku wajib maupun buku anjuran. Koleksi buku sirkulasi ini dapat dipinjam untuk dibawa pulang oleh pemustaka dalam jangka waktu tertentu. Koleksi sirkulasi bersifat open acces (terbuka). Pemustaka dapat mencari dan mengambil sendiri koleksi yang kan dipinjam dari rak.

#### 2) Koleksi Refrensi

Koleksi refrensi sering disebut dengan istilah buku rujukan atau acuan. Istilah ini merujuk pada suatu jenis

---

<sup>63</sup> Dokumentasi, Rekapitulasi Jumlah dan Jenis Koleksi buku di Perpustakaan IAIN Kudus pada Sistem Libsys, pada Tanggal 21 Februari 2020

publikasi khusus yang disusun dan ditulis untuk konsultasi mengenai informasi-informasi tertentu dan bukan untuk dibaca secara keseluruhan. Adapun macam-macam koleksi referensi yaitu: kamus, ensiklopedia, *handbook* (buku pegangan), buku tahunan, buku pedoman, terbitan berseri, prosiding, biografi, direktori, indeks, bibliografi, atlas, majalah, surat kabar, kliping, e-jurnal Online, repository, globe serta karya ilmiah sivitas akademika seperti skripsi, tesis, disertasi. Selain itu koleksi kitab juga ditempatkan pada ruangan referensi.

### 3) Koleksi Tandon

Koleksi tandon merupakan koleksi induk dari semua judul buku yang ada di perpustakaan. Misalnya setiap sepuluh eksampler dari satu judul buku, maka yang satu eksampler disimpan dan dilayankan di koleksi tandon dan yang sembilan eksempler diletakkan dikoleksi sirkulasi.

Koleksi tandon dapat dipinjam dengan masa pinjaman 1 hari berjalan dan langsung dikembalikan pada hari itu juga. Koleksi tandon ini bersifat *close acces* (tertutup) artinya pemustaka tidak boleh mencari buku atau mengambil koleksi sendiri, akan tetapi pemustaka mendapatkan bantuan dari petugas atau pemustakawan

untuk mencari dan mengambil koleksi yang akan dipinjam.<sup>64</sup>

## 5. Pelayanan Perpustakaan IAIN Kudus

Perpustakaan IAIN Kudus telah melaksanakan operasional dengan sistem 6 hari kerja, hal tersebut terhitung dari hari Senin sampai dengan Sabtu. Berikut ini waktu dan sistem peminjaman yang terdapat di perpustakaan IAIN Kudus.

### a. Waktu dan Sistem Peminjaman

#### 1) Waktu atau jam buka pelayanan

Senin s/d Kamis	: 08.00 – 16.00 WIB
Jum'at	: 08.00 – 16.30 WIB
Sabtu	: 08.00 – 12.00 WIB

#### 2) Sistem Layanan

Terdapat 2 jenis sistem pelayanan perpustakaan institut agama islam negeri kudus yaitu layanan tertutup (*close access*) pada koleksi tandon dan layanan terbuka (*open access*) pada layanan koleksi sirkulasi dan koleksi refrensi.

Pada sistem layanan tertutup pemustaka tidak diperbolehkan mencari atau mengambil sendiri koleksi yang tersedia di rak koleksi, tempat pemustaka hanya bisa menelusur koleksi melalui katalog komputer (OPAC), kemudian pemustaka menghubungi petugas

---

<sup>64</sup> Hasil dokumentasi, Buku Panduan Perpustakaan IAIN Kudus Tahun Akademi 2019/2020, hlm 15.

atau pemustakawan bagian tandon untuk mendapatkan bantuan mengembalikan koleksi yang dibutuhkan pemustaka.

Sedangkan pada sistem layanan terbuka (*open access*), pemustaka bisa mencari atau mengambil sendiri koleksi perpustakaan yang ada di rak sesuai dengan kebutuhannya. Keuntungan dari sistem terbuka ini, pemustaka bisa menemukan sendiri buku yang dikehendaki, walaupun buku yang dikehendaki tidak ditemukan, pemustaka bisa memilih buku lainnya, karena dengan sistem terbuka ini memungkinkan pemustaka untuk bisa membandingkan anatara buku yang satu dengan buku yang lainnya.<sup>65</sup>

b. Layanan Sirkulasi

Sebagai tempat penyedia koleksi buku yang dibutuhkan oleh penggunanya, tentunya harus menyediakan prosedur layanan yang baik, jelas dan mudah untuk dilakukan, hal ini bertujuan untuk memudahkan pengguna dalam melakukan kegiatan transaksi, salahsatunya kegiatan sirkulasi. Perpustakaan IAIN kudu sendiri memberikan pedoman bagi pengguna perpustakaan untuk melakukan proses sirkulasi, baik itu untuk melakukan proses peminjaman buku ataupun proses pengembalian buku.

---

<sup>65</sup> Hasil dokumentasi, Buku Panduan Perpustakaan IAIN Kudus Tahun Akademi 2019/2020, hlm 21.

Berikut ini prosedur yang diberikan oleh pihak perpustakaan agar seluruh kegiatan dapat terkontrol dengan baik.

1) Proses peminjaman buku:

- a) Pemustaka datang sendiri ke perpustakaan kemudian menelusuri koleksi melalui OPAC/katalog komputer yang sudah disediakan maupun katalog online melalui android;
- b) Setelah menemukan koleksi yang dicari melalui katalog online, pemustaka masuk ke ruang koleksi yang sesuai dengan ruang koleksi yang telah ditemukan dalam OPAC;
- c) Pemustaka memilih satu atau dua buku yang dikehendaki dari rak koleksi sesuai ketentuan;
- d) Pemustaka menulis NIM pada kartu buku (yang berada dibalik sampul buku bagian belakang), kemudian pemustaka menuju ke meja sirkulasi;
- e) Pemustaka menyerahkan kartu anggota perpustakaan dan buku yang akan dipinjamnya
- f) Petugas menyorot (*scanning*) pada barcode kartu anggota dan buku yang akan dipinjam pemustaka, kemudian menyerahkan kartu anggota dan buku tersebut kepada pemustaka
- g) Pemustaka selanjutnya menyetempel tanggal kembali pada kartu buku yang berada di balik sampul buku bagian belakang

- h) Pemustaka dapat membawa buku yang telah dipinjam tersebut keluar ruangan sirkulasi.
- 2) Prosedur pengembalian buku:
- a) Pemustaka menuju ke petugas bagian sirkulasi pengembalian buku
  - b) Pemustaka menyerahkan kartu anggota perpustakaan dan buku yang akan dikembalikan
  - c) Petugas menyorot (*scanning*) pada barcode kartu anggota dan buku yang akan dikembalikan pemustaka. Ketika ada keterlambatan, komputer kan mendeteksi dan menghitung jumlah denda secara otomatis sesuai dengan ketentuan, dan petugas akan menyampaikan informasi mengenai jumlah dendanya, pemustaka membayar uang denda sesuai dengan tagihan yang muncul di sistem komputer
  - d) Petugas memproses pengembalian buku kemudian mengecek kembali data pemustaka pada program
  - e) Petugas menyerahkan kartu anggota kepada pemustaka.<sup>66</sup>
- c. Layanan Tandon
- Koleksi tandon merupakan koleksi khusus atau koleksi induk dari semua judul buku yang ada di perpustakaan IAIN Kudus. Dalam setiap beberapa eksemplar dari satu judul

---

<sup>66</sup> Hasil dokumentasi, Buku Panduan Perpustakaan IAIN Kudus Tahun Akademi 2019/2020, hlm 22-23

buku, terdapat satu eksemplar yang diletakkan di koleksi tandon dan sisanya diletakkan dikoleksi umum. Dalam hal ini, proses sirkulasi berbeda dengan proses sirkulasi yang dilakukan pada koleksi umum. Berikut ini prosedur sirkulasi baik itu proses peminjaman atau pengembalian pada koleksi layanan tandon:

1) Prosedur peminjaman buku:

- a) Pemustaka datang sendiri ke perpustakaan kemudian menelusur koleksi melalui OPAC/Katalog komputer yang sudah disediakan di ruangan sirkulasi maupun katalog online melalui android;
- b) Pemustaka masuk ke ruangan tandon dan meminta bantuan kepada petugas di bagian tandon untuk mencari buku yang akan dipinjam sesuai dengan ketentuan yaitu jika buku yang tersedia hanya 1 eksemplar saja dan jika buku yang ada di sirkulasi sudah habis dipinjam oleh mahasiswa dan tinggal 1 eksemplar di tandon
- c) Kemudian petugas mencari buku tandon yang dikehendaki oleh pemustaka;
- d) Pemustaka menyerahkan kartu anggota perpustakaan;
- e) Petugas menyorot (*scanning*) pada barcode kartu anggota dan buku yang akan dipinjamkan pemustaka, kemudian menyerahkan kartu anggota dan buku tersebut kepada pemustaka;

- f) Pemustaka dapat membawa buku yang telah di pinjam tersebut keluar dari ruangan tandon.
- 2) Prosedur pengembalian buku tandon
- a) Pemustaka menuju ke petugas bagian tandon.
  - b) Pemustaka menyerahkan kartu anggota perpustakaan dan buku yang akan dikembalikan.
  - c) Petugas menyorot (*scanning*) pada barcode kartu anggota dan buku yang akan dikembalikan pemustaka. apabila ada keterlambatan, komputer akan mendeteksi dan menghitung jumlah denda secara otomatis sesuai dengan ketentuan, dan petugas akan menyampaikan informasi mengenai jumlah dendanya. Setelah itu pemustaka membayar uang denda sesuai dengan tagihan yang muncul di sistem komputer.
  - d) Petugas memproses pengembalian buku kemudian mengecek kembali data pemustaka pada program
  - e) Petugas menyerahkan kartu anggota kepada pemustaka.<sup>67</sup>

d. Layanan Refrensi

Secara bahasa refrensi berarti rujukan. Dalam konteks aktivitas perpustakaan, pelayanan refrensi pada dasarnya berarti menjadi jawaban pertanyaan yang

---

<sup>67</sup> Hasil dokumentasi, Buku Panduan Perpustakaan IAIN Kudus Tahun Akademi 2019/2020, hlm 23-24

diajukan oleh pemustaka dan memberikan informasi kepada mereka. Dengan demikian, pemustaka yang menemui kesulitan menggunakan perpustakaan, menelusur bahan pustaka mengenai topik tertentu dan lain sebagainya dapat meminta bantuan kepada pustakawan di bagian refrensi ini untuk memberikan informasi atau jawaban petunjuk dimana atau bagaimana jawaban tersebut dapat diperoleh. Bentuk-bentuk pelayanan refrensi meliputi: 1) Pelayanan pemberian informasi umum, 2) Pelayanan untuk membantu menggunakan koleksi refrensi, 3) Pelayanan penelusuran bahan pustaka, 4) Pelayanan untuk membantu dalam menelusur bahan pustaka, 5) Penyebaran informasi terseleksi (*Selective Dissemination of Information*), 6) layanan informasi mutahir (*Current Awereneess Services*), 7) layanan loker, 8) kejasama perpustakaan (Internal dan Eksternal), 9) Orientasi perpustakaan.

e. Jangka Waktu dan Jumlah Buku yang Dipinjam

Agar proses sirkulasi berjalan dengan baik dan merata. Perpustakaan IAIN Kudus menerapkan jangka waktu dan jumlah buku yang boleh dipinjam oleh setiap pengunjung perpustakaan. Berikut ini sistem jangka waktu dan jumlah buku yang dapat dipinjam, yang telah ditetapkan oleh pihak perpustakaan.

1) Koleksi Sirkulasi

Peminjaman	Lama Peminjaman	Jumlah Buku	Perpanjangan
Tenaga Pendidik	1 bulan	7 eks	1 Kali
Tenaga Kependidikan	2 minggu	3 eks	1 Kali
Mahasiswa	1 minggu	2 eks	1 Kali

Tabel 4.3 Jangka Waktu dan Jumlah Peminjaman Buku Pada Koleksi Sirkulasi.<sup>68</sup>

2) Koleksi Tandon

Peminjaman	Lama Peminjaman	Jumlah Buku	Perpanjangan
Tenaga Pendidik	5 Hari	7 eks	-
Tenaga Kependidikan	1 Hari	3 eks	-
Mahasiswa	1 Hari	2 eks	-

Tabel 4.4 Jangka Waktu dan Jumlah Peminjaman Buku Pada Koleksi Tandon.<sup>69</sup>

3) Koleksi Refrensi

Peminjaman	Lama Peminjaman	Jumlah Buku	Perpanjangan
Tenaga Pendidik	1 Hari	3 eks	-
Tenaga Kependidikan	1 Hari	2 eks	-
Mahasiswa	1 Hari	2 eks	-

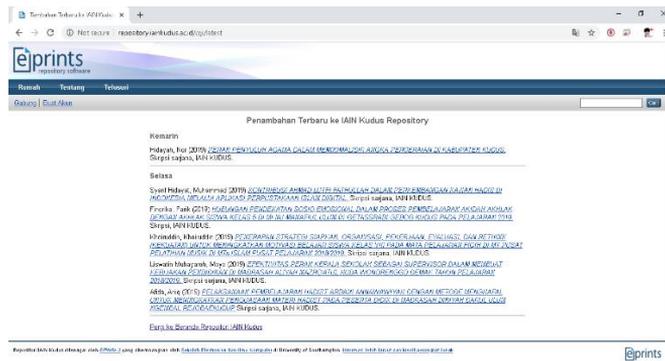
---

<sup>68</sup> Hasil dokumentasi, Buku Panduan Perpustakaan IAIN Kudus Tahun Akademi 2019/2020, hlm 28

<sup>69</sup> Hasil dokumentasi, Buku Panduan Perpustakaan IAIN Kudus Tahun Akademi 2019/2020, hlm 28

Tabel 4.5 Jangka Waktu dan Jumlah Peminjaman Buku Pada Koleksi Refrensi.<sup>70</sup>

Beberapa koleksi seperti artikel, skripsi, tesis dan hasil penelitian dalam bentuk cetak hanya boleh dibaca ditempat. Adapun koleksi artikel, skripsi/tesis dan hasil penelitian dalam bentuk digital dapat diakses pada laman <http://eprints.stainkudus.ac.id/>. Berikut ini tampilan website repository untuk mengakses koleksi dalam bentuk digital.



Gambar 4.1 Tampilan website Repository Perpustakaan IAIN Kudus<sup>71</sup>

f. Denda Keterlambatan dan Kehilangan Buku

<sup>70</sup> Hasil dokumentasi, Buku Panduan Perpustakaan IAIN Kudus Tahun Akademi 2019/2020, hlm 28

<sup>71</sup> Hasil dokumentasi, Tampilan Website Repository Perpustakaan IAIN Kudus, Pada tanggal 21 Februari 2020

Bagi anggota yang terlambat mengembalikan buku akan dikenakan denda sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Jenis	Nominal Denda per Hari
Koleksi Sirkulasi	Rp 500,-
Koleksi Tandon dan Refrensi	Rp 2.000,-

Tabel 4.6 Denda Keterlambatan dan Kehilangan Buku.<sup>72</sup>

Sedangkan bagi anggota yang menghilangkan buku atau koleksi perpustakaan, wajib memberitahukan kepada petugas dan mengganti buku yang telah dihilangkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

## **B. Deskripsi Dan Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan sistem automasi libsys dalam meningkatkan layanan perpustakaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus**

#### **a. Input**

##### **1) Sumber Daya Manusia**

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Penerapan sistem automasi libsys dalam meningkatkan layanan perpustakaan di Institut

---

<sup>72</sup> Hasil dokumentasi, Buku Panduan Perpustakaan IAIN Kudus Tahun Akademi 2019/2020, hlm 29

Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus dengan kepala perpustakaan ibu Anisa Listiana mengatakan bahwa,

“Untuk jumlah sumber daya manusia yang bertugas mengelola perpustakaan IAIN Kudus terdapat 16 petugas, sedangkan untuk tugas dan fungsinya sudah sesuai, karena sudah ada juknis masing-masing. Tidak ada double job, walaupun ada itu pustakawan karena pustakawan itu sekaligus mengolah buku, divisi pengolahan itu seharusnya bagian koleksi tapi biasanya temen-temen mengerjakan apa yang menjadi tugasnya mereka. mereka juga harus melakukan pengolahan buku, dan itu dilakukan oleh pustakawan, tidak boleh dilakukan selain pustakawan”<sup>73</sup>

Ditegaskan juga oleh ibu Yuyun Widayanti selaku koor. Layanan teknis mengatakan bahwa,

“Untuk susunan struktur organisasi, seperti pada umumnya terdiri dari kepala perpustakaan, sekretaris, dan koor. layanan lainnya. Untuk setiap koor. Layanan juga memiliki anggota masing-masing.”<sup>74</sup>

Selain itu untuk memaksimalkan SDM yang dimiliki oleh perpustakaan IAIN kudus dibentuk struktur organisasi yang sesuai dengan juknis mereka masing-masing. Berikut ini hasil dokumentasi,

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Anisa Listiana pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 11.00 WIB

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Pustakawan Ibu Yuyun Widayanti pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

mengenai struktur organisasi di perpustakaan IAIN  
Kudus.

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Anis Listiana, M.Ag	Kepala Perpustakaan
2	H. Zubaidi Sujiman, Lc., M.Ag.	Sekretaris Perpustakaan
3	Yuyun Widayanti, A.Md	Koor. Layanan Teknis
4	Radiya Wira Buwana, S. Pd.I	Anggota Layanan Teknis
5	Isti Mawaddah, A. Md	Koor. Layanan Perpustakaan
6	Matjadi	Anggota Layanan Pemustaka Bag. Shelving
7	Suwaji	Anggota Layanan Pemustaka Bag. Refrensi
8	Athiyah Kamaliyah, S.IP	Anggota Layanan Pemustaka Bag. Sirkulasi
9	Kurniawan Wibowo	Anggota Layanan Pemustaka Bag. Sirkulasi
10	Faisal Amin, S.Pd.I	Anggota Layanan Pemustaka Bag. Sirkulasi
11	Siti Ukthiya Zulfa, S.Hum	Anggota Layanan Pemustaka Bag. Sirkulasi
12	Khotibul Umam Al Afqoni, S.Pd.I	Anggota Layanan Pemustaka Bag. Sirkulasi
13	Jauhar Chotim	Anggota Layanan Pemustaka Bag. Sirkulasi

14	Wahid Ulil Abshor, S.Pd.I	Anggota Layanan Pemustaka Bag. Sirkulasi
15	Dyah Ayu Novita Hadi, S.Hum	Anggota Layanan Pemustaka Bag. Tandon
16	Hastin Atas Asih	Anggota Layanan Pemustaka Bag. Tandon
17	Dewi Yatiningsih, A,Md	Koor. Jaringan dan Kerjasama
18	Fitriyani, S.I.Pust	Anggota Jaringan dan Kerjasama
19	Galuh Paramita Swasti, S.Hum	Koor. Bid. Teknologi Informasi
20	Nailis Sa'adatil Ulya, S.I.Pust	Anggota Bid. Teknologi Informasi

Tabel 4.7 Struktur organisasi UPT Perpustakaan  
IAIN Institut Agama Islam Negeri Kudus <sup>75</sup>

Dengan pengelolaan yang baik diharapkan SDM yang dimiliki mampu memberikan pelayanan yang optimal bagi pengguna perpustakaan sehingga seluruh kebutuhan pengguna dapat terpenuhi. Selain itu keberadaan seorang pengelola perpustakaan memang harus dirasakan keberadaannya. Dengan adanya petugas/pengelola perpustakaan diharapkan dapat memberikan arahan atau bantuan terhadap

---

<sup>75</sup> Hasil dokumentasi, Struktur Organisasi UPT Perpustakaan IAIN Kudus pada Tanggal 21 Februari 2020

pengunjung yang mengalami kesulitan baik itu kegiatan sirkulasi maupun administrasi lainnya. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh saudari Riche Dwi Prastyawati selaku pengunjung perpustakaan yang mengatakan bahwa,

“Sangat terbantu karena jika kita perlu bantuan dapat bertanya petugas yang berjaga diperpus saat itu.”<sup>76</sup>

Selain itu ditegaskan juga oleh saudari Meila Putri Anggraini selaku pengunjung perpustakaan yang mengatakan bahwa,

“Sudah merasa sangat terbantu mas, jadi ketika ada masalah saya bisa bertanya sama petugas yang ada, nanti saya dapat arahan dari beliau.”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri, kegiatan pelayanan yang dilakukan setiap petugas sudah berjalan dengan baik, mereka berada ditempatnya sesuai dengan tugas mereka. Berikut ini hasil dokumentasi penelitian mengenai suasana kegiatan operasional di perpustakaan IAIN Kudus.

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan pemustaka Riche Dwi Prastyawati pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 15.35 WIB

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan pemustaka Meila Putri Anggraini pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 14.26 WIB



Gambar 4.2 Kegiatan Operasional di Perpustakaan  
IAIN Kudus <sup>78</sup>

## 2) Koleksi

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Penerapan sistem automasi libsys dalam meningkatkan layanan perpustakaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus dengan kepala perpustakaan ibu Anisa Listiana mengatakan bahwa,

“Dilantai 3 juga terdapat koleksi skripsi, tesis, penelitian, dan pengabdian dosen , masyarakat. Dilantai 3 juga terdapat corner internasional, jurnal, koleksi beragam. dilantai 4 terdapat koleksi refrensi, ada kamus kitab-kitab klasik, moderen, undang-undang, peraturan, ensiklopedia.”<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Hasil dokumentasi, Kegiatan Operasional di Perpustakaan IAIN Kudus, pada Tanggal 21 Februari 2020

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Anisa Listiana pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 11.00 WIB

Ditegaskan juga oleh ibu Yuyun Widayanti selaku koor. Layanan teknis mengatakan bahwa,

“untuk jenis-jensi koleksi yang tersedia di perpustakaan IAIN kudu terdapat Buku, E-book, jurnal, karya ilmiah dosen. Sedangkan untuk karya ilmiah dosen di serahkan ke perpustakaan baru tahun kemarin, sebelumnya di simpan ke LP2M, kitab, kliping, majalah, kosiding dan tugas akhir mahasiswa. Sedangkan untuk jumlah koleksi buku yang ada di perpustakaan IAIN Kudus sendiri memiliki buku 15.107 judul, untuk eksemplar 86.227, untuk prosiding dalam bentuk hardcopy kita yang sudah ada 8 judul dan 10 eksemplar dalam bentuk fisik dan itu belum kami update. Sedangkan untuk tugas akhir 7.859 eksemplar, sebageian sudah kami ambil dari rak karena keterbatasan tempat.”<sup>80</sup>

Sebagai salah satu penyedia sumber informasi, tentunya perpustakaan IAIN Kudus harus menyediakan koleksi-koleksi yang dibutuhkan oleh setiap penggunanya, apalagi para pengguna perpustakaan merupakan dari kalangan mahasiswa yang berbeda jurusan, hingga jenis koleksi harus terpenuhi dan diperbanyak sesuai dengan kebutuhan setiap mahasiswa yang berbeda –beda. Demi menunjang kebutuhan mahasiswa perpustakaan IAIN Kudus telah menyediakan berbagaimacam koleksi baik itu koleksi

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Pustakawan Ibu Yuyun Widayanti pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

umum maupun khusus. Namun sayangnya masih banyak mahasiswa yang merasa kurang akan koleksi yang dimiliki oleh pihak perpustakaan. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu pengunjung perpustakaan saudari Riche Dwi Prastyawati mengatakan bahwa,

“Kurang puas karena terkadang ada buku yang saya cari tidak ada diperpustakaan, tapi beberapa yang saya cari ada disana.”<sup>81</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan saudara A. Kamaluddin yang mengatakan bahwa,

“Belum puas, masih perlu ditambah lagi buku – buku diperpustakaan .”<sup>82</sup>

Selain itu ditegaskan pula oleh saudara M. Jailani yang mengatakan bahwa,

“Puas, tetapi hanya masih kurang banyak koleksinya. Karena buku yang saya cari terkadang susah bahkan tidak ada, mungkin karena koleksinya terbatas.”<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri, untuk jenis koleksi sudah sesuai dengan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi, pada bagian koleksi perpustakaan yang berbunyi: Jenis

---

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka Riche Dwi Prastyawati pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 15.35 WIB

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka A. Kamaluddin pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 15.15 WIB

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka M. Jailani pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 14.42 WIB

koleksi 1) Koleksi perpustakaan berbentuk karya tulis, karya cetak, digital dan/atau karya rekam terdiri atas fiksi dan non fiksi. 2) Koleksi non fiksi terdiri atas buku wajib mata kuliah, bacaan umum, referensi, terbitan berkala, muatan lokal, laporan penelitian, dan literatur kelabu. Sedangkan untuk jumlah koleksi apabila dilihat dari jumlah mahasiswa yang kurang lebih 14 ribu orang bisa dikatakan masih kurang. Berikut ini hasil dokumentasi peneliti mengenai Rekapitulasi Jenis Koleksi Perpustakaan IAIN Kudus yang ditampilkan pada sistem Libsys.

**Laporan Rekapitulasi Jenis Koleksi**

Berdasarkan

No.	Jenis Koleksi	Jumlah Judul	Jumlah Ekv.
1	Buku	15106	80221
2	EBook	4	0
3	Jurnal	163	403
4	Karya Ilmiah	0	0
5	Klipo	137	137
6	Kliping	0	0
7	Laporan Penelitian	24	24
8	Majalah	1	3
9	Manuskrip	0	0
10	Prosiding	8	16
11	Topik Akhir	789	789
	<b>Total</b>	<b>16322</b>	<b>84677</b>

Gambar 4.3 Tampilan Rekapitulasi Jenis Koleksi Perpustakaan IAIN Kudus<sup>84</sup>

3) Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Penerapan sistem automasi libsys dalam meningkatkan layanan perpustakaan di Institut

---

<sup>84</sup> Dokumentasi, Tampilan Rekapitulasi Jenis Koleksi Perpustakaan IAIN Kudus

Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus dengan kepala perpustakaan ibu Anisa Listiana mengatakan bahwa,

“Untuk lantai 2 digunakan untuk sirkulasi umum yaitu untuk sifatnya koleksi umum baik yang kanan dan kiri semua koleksi umum, peminjaman dan pengembalian hanya untuk koleksi umum saja. Untuk di lantai 3 berisi sirkulasi islam, semua koleksi buku islam di situ, peminjaman dan pengembalian buku islam juga harus disitu. Misalnya lantai 2 ke lantai 3 itu tidak boleh nanti akan rancu dan membuat bingung mahasiswa maupun petugasnya, bukunya nanti juga akan berserakan. Selanjutnya untuk lantai 3 juga ada R. Tandon atau buku induk, seluruh buku yang ada di perpustakaan ini ada 1 eksemplar yang ada di tandon, jika seluruh koleksi yang ada di koleksi habis kita bisa pinjam di R. Tandon (close acces). Untuk sirkulasi baik umum dan islam itu open acces sedangkan R tandon itu close acces jadi hanya petugas yang mengambilkan. Di lantai 3 juga terdapat koleksi skripsi, tesis, penelitian, dan pengabdian dosen , masyarakat. Di lantai 3 juga terdapat corner internasional, jurnal, koleksi beragam. Di lantai 4 terdapat koleksi referensi, ada kamus kitab-kitab klasik, moderen, undang-undang, peraturan, ensiklopedia. Semua layanan terdapat petugasnya dan bisa dipinjam. Untuk lantai satu digunakan untuk meeting room, dan untuk sementara digunakan untuk LP2M, PTIPD. Lantai 4 juga terdapat Meeting Room, aula, meeting jurnal. Sedangkan lantai 5 untuk gudang.”<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Anisa Listiana pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 11.05 WIB

Ditegaskan juga oleh ibu Yuyun Widayanti selaku koor. Layanan teknis mengatakan bahwa,

“Untuk fasilitas ada banyak seperti yang ada saat ini, salah satunya seperti komputer, loker, AC, meja baca, kursi baca, rak buku, wifi dan lainnya.”<sup>86</sup>

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung dalam proses kegiatan perpustakaan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang bagus tentunya seluruh kegiatan juga akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang kita harapkan. Salah satu tujuan pengadaan sarana dan prasarana yang baik tak lain adalah untuk memberikan kenyamanan, kemudahan dan kepuasan bagi pengguna. Fasilitas yang ada di perpustakaan IAIN Kudus sudah dapat dinikmati oleh penggunanya. Hal ini disampaikan oleh salahsatu pengunjung perpustakaan yaitu saudari Elza Rizkyana mengatakan bahwa,

“Puas banget salah satunya yaitu dilengkapi dengan komputer jadi kalau ada yang tidak punya leptop bisa ngetik diperpustakaan dan nyaman banget.”<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Pustakawan Ibu Yuyun Widayanti pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka Elza Rizkyana pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 13.55 WIB

Hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh saudari Meila Putri Anggraini yang mengatakan bahwa,

“Sudah merasa puas karena sarana dan prasarana sudah sangat lengkap, dari mulai loker, tempat duduk, rak buku yang rapi jadi kita nyaman untuk berada disana.”<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri, untuk sarana dan prasarana sudah sangat lengkap dan bagus, terdapat fasilitas yang nyaman untuk digunakan para mahasiswa meliputi ruang baca, komputer untuk mengakses OPAC, wifi dan masih banyak lagi. Berikut ini peneliti memperkuat dengan hasil dokumentasi salah satu sarana komputer yang disediakan oleh pihak perpustakaan untuk mengakses OPAC.

---

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka Meila Putri Anggraini pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 14.26 WIB



Gambar 4.4 Fasilitas Komputer Untuk Mengakses Buku Melalui OPAC<sup>89</sup>

## **b. Proses**

### **1) Layanan**

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Penerapan sistem automasi libsys dalam meningkatkan layanan perpustakaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus dengan kepala perpustakaan ibu Anisa Listiana mengatakan bahwa,

“untuk jenis layanan yang tersedia di perpustakaan IAIN Kudus sendiri terdapat layanan sirkulasi, tandon, refrensi dan corner-corner lainnya. Selanjutnya ada IT, adminstrai keuangan dan perlengkapan”<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Hasil dokumentasi, Fasilitas Komputer Untuk Mengakses Buku Melalui OPAC

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Anisa Listiana pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 11.05 WIB

Ditegaskan juga oleh ibu Yuyun Widayanti selaku koor. Layanan teknis mengatakan bahwa,

“untuk layanan yang ada saat ini itu layanan sirkulasi, tandon, refrensi, skripsi, jurnal, dan international corner jadi koleksi-koleksi yang kita dapat hibah dari luar negeri.”<sup>91</sup>

Keberadaan layanan perpustakaan memang selayaknya harus dirasakan oleh setiap pengunjung perpustakaan. Pada dasarnya hakikat layanan perpustakaan adalah penyediaan segala bentuk informasi kepada pemakai dan penyediaan segala alat bantu penelusurannya.<sup>92</sup> Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan perpustakaan adalah untuk membantu pengunjung atau pengguna menemukan kebutuhan informasi yang sedang dicari sehingga sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal tersebut telah dirasakan oleh salahsatu pengunjung perpustakaan IAIN Kudus oleh saudari Elza Rizkyana yang mengatakan bahwa,

“Sangat puas mas, banyak layanan yang ada di sini, layanan tandon misalnya, apabila kita ingin pinjam buku yang tidak ada di koleksi umum kita bisa pinjam disitu.”

---

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Pustakawan Ibu Yuyun Widayanti pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>92</sup> Darmono, *Perustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 166.

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh saudari Riche Dwi Prastyawati yang mengatakan bahwa,

“Sangat puas mas, banyak layanan yang ada di sini, layanan tandon, layanan online untuk mengakses E-jurnal, layanan administrasi, layanan informasi peminjaman dan lainnya.”<sup>93</sup>

Ditegaskan pula oleh saudara A. Kamaluddin yang mengatakan bahwa,

“sudah puas, dan merasa terbantu dengan adanya layanan yang ada saat ini.”<sup>94</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri, untuk layanan yang terdapat di perpustakaan IAIN Kudus sudah sangat bagus dan sesuai dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi pada bagian Standar Pelayanan Perpustakaan yang berbunyi: a). Jam buka perpustakaan, perpustakaan menyediakan pelayanan kepada pemustaka paling sedikit 54 (lima puluh empat) jam kerja per minggu. b). Jenis pelayanan perpustakaan, jenis pelayanan perpustakaan paling

---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka Riche Dwi Prastyawati pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 15.35 WIB

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka A. Kamaluddin pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 15.15 WIB

sedikit, terdiri dari: 1) pelayanan sirkulasi; 2) pelayanan referensi; 3) pelayanan literasi informasi.<sup>95</sup> Adapun informasi jam buka layanan perpustakaan dan prosedur menikmati layanan yang ada yang telah tertulis di Buku Pedoman Perpustakaan IAIN Kudus.

Berikut ini peneliti memperkuat dengan hasil dokumentasi suasana kegiatan sirkulasi di perpustakaan IAIN Kudus.



Gambar 4.5 Suasana Kegiatan Sirkulasi di perpustakaan IAIN Kudus <sup>96</sup>

### c. Output

#### 1) Jumlah Pengunjung

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Penerapan sistem automasi libsys dalam meningkatkan

---

<sup>95</sup> Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi

<sup>96</sup> Dokumentasi Suasana Kegiatan Sirkulasi di Perpustakaan IAIN Kudus

layanan perpustakaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus dengan kepala perpustakaan ibu Anisa Listiana mengatakan bahwa,

“untuk rata-rata pengunjung sehari itu 1000 an, di lantai 2 itu 500an dan di lantai 3 itu 500 an dan itupun berbeda orang.”<sup>97</sup>

Ditegaskan juga oleh ibu Yuyun Widayanti selaku koor. Layanan teknis mengatakan bahwa,

“apabila dilihat dari sistem, untuk total pengunjung bulan ini 4495 dengan rata-rata pengunjung 400-500 perhari, sedangkan untuk bulan sebelumnya rata-rata pengunjung per hari 100-an.”<sup>98</sup>

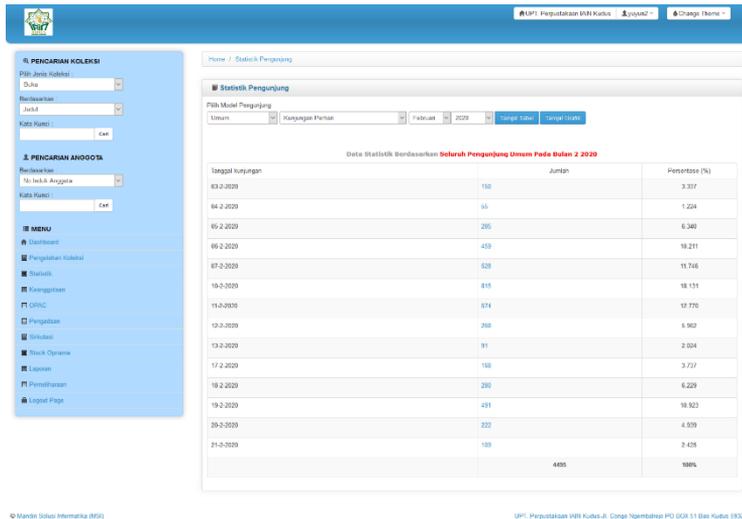
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri, dengan melihat kondisi perpustakaan baik di lantai 2 dan 3 dapat dikatakan cukup ramai. Selain itu dengan melihat data statistik pengunjung yang ditampilkan pada sistem automasi libsys perbulannya secara langsung, sudah menunjukkan grafik yang bagus. Hal ini menunjukkan minat mahasiswa dalam mencari sumber informasi khususnya di perpustakaan amat tinggi.

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Anisa Listiana pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 11.05 WIB

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Pustakawan Ibu Yuyun Widayanti pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

Berikut ini peneliti memperkuat dengan hasil dokumentasi dari salah satu tampilan statistik pengunjung perbulan dari sistem automasi libsys.



Gambar 4.6 Tampilan Statistik Pengunjung Perpustakaan<sup>99</sup>

## 2) Jumlah Peminjaman

Berdasarkan hasil wawancara mengenai Penerapan sistem automasi libsys dalam meningkatkan layanan perpustakaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus dengan kepala perpustakaan ibu Anisa Listiana mengatakan bahwa,

<sup>99</sup> Hasil dokumentasi, pada Tampilan Statistik Pengunjung pada Menu Sistem Automasi Libsys

“untuk rata-rata peminjam buku setiap hari paling tidak 300 – 400 an.”<sup>100</sup>

Ditegaskan juga oleh ibu Yuyun Widayanti selaku koor. Layanan teknis mengatakan bahwa,

“Untuk rata-rata peminjaman apabila dilihat dari total keseluruhan peminjaman selama satu bulan, untuk bulan Februari 2020 ini total 9574 rata rata perhari 700-800 an, sedangkan untuk bulan sebelumnya Januari 2020 sebesar 2426 dengan rata-rata peminjaman per hari 20 an, sedangkan untuk bulan Desember 2019 sebesar 3668 dengan rata-rata peminjaman per hari 200an.”<sup>101</sup>

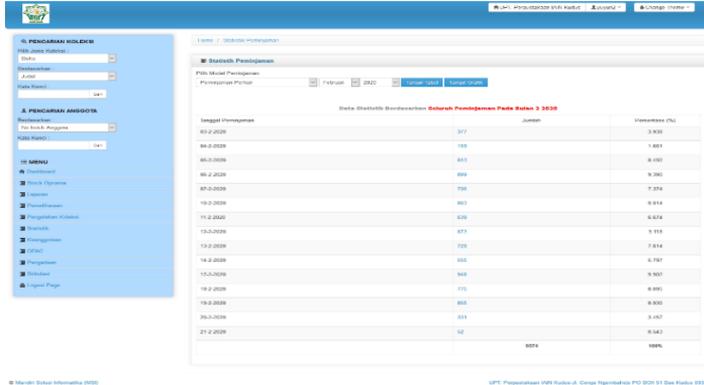
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri, dengan melihat data statistik peminjaman yang ditampilkan pada sistem automasi libsys perbulan sudah menunjukkan grafik yang bagus, menunjukkan minat mahasiswa dalam mencari sumber informasi khususnya di perpustakaan amat tinggi.

Berikut ini peneliti memperkuat dengan hasil dokumentasi salah satu tampilan statistik peminjaman perbulan dari sistem automasi libsys.

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Anisa Listiana pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 11.10 WIB

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Pustakawan Ibu Yuyun Widayanti pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.00 WIB



Gambar 4.7 Tampilan Statistik Peminjaman Buku Perbulan <sup>102</sup>

## 2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh pustakawan dan pemustaka dalam Penerapan sistem automasi libsyes di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

### a. Pustakawan

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kendala apa saja yang dihadapi oleh pustakawan dalam Penerapan sistem automasi libsyes dalam meningkatkan layanan perpustakaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus dengan ibu Anisa Listiana mengatakan bahwa,

“Libsyes itu dari jogja, dahulu sistem ada beberapa, soalnya yang memutuskan penggunaan libsyes itu bukan saya, saya hanya mengikuti. Dulunya memang

<sup>102</sup> Dokumentasi Tampilan Statistik Peminjaman pada menu Sistem Automasi Libsyes

jarang sekali program itu, karena pertama mudah digunakan, kedua untuk maintenance orangnya bisa datang ke sini. Untuk sampai saat ini tidak pernah trobel, mungkin hanya pada wifi dan saat listrik padam, karena kita tidak bisa melakukan backup, kalau ada backup itu enak. kita di perotes terus oleh mahasiswa karena tidak bisa di pakai. Setelah kita konsultasi dengan penyedianya untukantisipasi kita buat backup, setelah itu tidak ada masalah. setelah kita pindah ketika di hubungkan ke wifi libsys tidak bisa hidup harus pakai LAN, kalau seperti ini kasih mahasiswa. Sebenarnya libsys itu bagus harus ada yang pandai mengotak atik. Kalau pakai SLIMS itu bisa di setting-setting karena banyak yang bisa, karena libsys itu kan ibaratnya kita kerjasama dengan penyedia, kalau ada kerusakan sedikit kita harus maintenance kita harus menghadirkan kesini, kalau kerusakan parah sampai 1.5 jutaan. Mau tidak mau kita harus mengundang teknisi.”<sup>103</sup>

Sedangkan menurut ibu Yuyun Widayanti mengatakan bahwa,

“jadi memang disetiap system pasti ada kelebihan dan kekurangan. jadi untuk libsys ini apabila terjadi trobel kita harus menghubungi dulu pihak development itu. terkadang langsung di eksekusi, terkadang tidak. Terkadang itupun pada masa menunggu setelah perbaikan atau maintenance terkadang muncul masalah di bagian lainnya”<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Anisa Listiana pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 11.12 WIB

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Pustakawan ibu Yuyun Widayanti pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.05 WIB

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri, pada saat itu sistem automasi perpustakaan tidak terjadi permasalahan dan sistem berjalan dengan cukup baik. Namun tidak menutup kemungkinan bisa terjadi permasalahan suatu hari nanti.

#### **b. Pemustaka/Pengguna**

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kendala apa saja yang dihadapi oleh pemustaka dalam Penerapan sistem automasi libsys dalam meningkatkan layanan perpustakaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus dengan sodara Elza Rizkyana mengatakan bahwa,

“Jaringan kadang Trobel atau bermasalah”<sup>105</sup>

Sedangkan menurut saudara Roudlotul Inayah Mahasiswi (FEBI - Ekonomi Syariah) mengatakan bahwa,

“Jaringan. disini memang ada wifi tapi wifinya kadang lemot karena banyak yang memakainya, jadi opacnya juga lemot, untuk fitur member atau anggota yang bisa login sepertinya tidak ada, hanya ada opac saja.”<sup>106</sup>

Sedangkan menurut saudara Meila Putri Anggraini mengatakan bahwa,

---

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka Elza Rizkyana pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 13.55 WIB

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan pemustaka Roudlotul Inayah Mahasiswi pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 14.10 WIB

“Kurang lengkap, saya harapkan menjadi lebih lengkap lagi dan diperbanyak lagi sistem onlinenya”<sup>107</sup>

Sedangkan menurut saudara M. Jailani mahasiswa (T - IPS) mengatakan bahwa,

“Ada beberapa kendala saat koneksinya wifi putus dulu sering tapi sekarang sudah bagus, untuk melakukan pencarian buku melalui opac itu harus online dan apabila tidak terhubung dengan wifi tidak bisa digunakan secara offline”<sup>108</sup>

Sedangkan A. Kamaluddin mahasiswa (AFI) mengatakan bahwa,

“Jaringannya biasanya sering bermasalah”<sup>109</sup>

Sedangkan Riche Dwi Prastyawati mahasiswa (AFI) mengatakan bahwa,

“Sering error, servernya sering tidak bisa. Akhir akhri ini kalau bukak opac server sering error”<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri, untuk masalah penggunaan Online Publice Access Catalog atau OPAC memang terjadi masalah,

---

<sup>107</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka Meila Putri Anggraini pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 14.26 WIB

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan pemustaka M. Jailani pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 14.42 WIB

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka A. Kamaluddin pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 15.15 WIB

<sup>110</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka Riche Dwi Prastyawati pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 15.35 WIB

komputer yang digunakan untuk menelusuri buku melalui opac tidak bisa digunakan dan terjadi masalah pada saat proses pengaksesan informasi koleksi. Berikut salah satu dokumentasi hasil wawancara kepada salah satu pengunjung perpustakaan.

Gambar 4.8 Wawancara terhadap salah satu pemustaka <sup>111</sup>



### C. Analisi Data

Sebagaimana yang tertulis dalam BAB I bahwa tujuan penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana Penerapan sistem automasi libsys dalam meningkatkan layanan perpustakaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus dan Kendala apa saja yang dihadapi oleh pustakawan dan pemustaka dalam Penerapan

---

<sup>111</sup> Hasil dokumentasi, wawancara terhadap salahsatu Pemustaka di IAIN Kudus, pada 21 Februari 2020

sistem automasi libsys di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. Untuk itu dalam BAB IV ini penulis menganalisis dua hal tersebut sesuai dengan metode yang penulis gunakan yaitu menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Dalam hal ini penulis menganalisis dua aspek pokok. *Pertama*, Penerapan sistem automasi libsys dalam meningkatkan layanan perpustakaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus. *Kedua*, Kendala apa saja yang dihadapi oleh pustakawan dan pemustaka dalam Penerapan sistem automasi libsys di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus.

### **1. Penerapan sistem automasi libsys dalam meningkatkan layanan perpustakaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus**

Peneliti ini sudah menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan datanya diantaranya meliputi: pengamatan langsung, wawancara terhadap informan, dan dokumentasi. Pada kegiatan Penerapan sistem automasi libsys dalam meningkatkan layanan perpustakaan sendiri sudah bisa dikatakan cukup baik dari input, proses dan outputnya.

#### **a. Input**

Dalam penelitian ini meliputi 3 komponen yaitu, sumber daya manusia, koleksi dan sarpras. Dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan, perpustakaan IAIN Kudus telah melakukan peningkatan terhadap ketiga komponen tersebut. Salahsatunya Sumber Daya Manusia sendiri, seperti apa yang telah

disampaikan oleh Kepala Perpustakaan ibu Anisa Listiana mengatakan bahwa,

“Untuk jumlah sumber daya manusia yang bertugas mengelola perpustakaan IAIN Kudus terdapat 16 petugas, sedangkan untuk tugas dan fungsinya sudah sesuai, karena sudah ada juknis masing-masing. Tidak ada double job, walaupun ada itu pustakawan karena pustakawan itu sekaligus mengolah buku, divisi pengolahan itu seharusnya bagian koleksi tapi biasanya teman-teman mengerjakan apa yang menjadi tugasnya mereka. mereka juga harus melakukan pengolahan buku, dan itu dilakukan oleh pustakawan, tidak boleh dilakukan selain pustakawan”<sup>112</sup>

Ditegaskan juga oleh ibu Yuyun Widayanti selaku koor. Layanan teknis mengatakan bahwa,

“Untuk susunan struktur organisasi, seperti pada umumnya terdiri dari kepala perpustakaan, sekretaris, dan koor. layanan lainnya. Untuk setiap koor. Layanan juga memiliki anggota masing-masing.”<sup>113</sup>

Selain itu, sebagai penyedia layanan tentunya keberadaan para petugas perpustakaan perlu dirasakan keberadaannya. Hal tersebut telah disampaikan oleh salahsatu pengunjung perpustakaan yaitu saudari Riche Dwi Prastyawati selaku pengunjung perpustakaan yang mengatakan bahwa,

---

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan kepala perpustakaan Ibu Anisa Listiana pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 11.00 WIB

<sup>113</sup> Hasil Wawancara dengan Pustakawan Ibu Yuyun Widayanti pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

“Sangat terbantu karena jika kita perlu bantuan dapat bertanya petugas yang berjaga diperpus saat itu.”<sup>114</sup>

Selain itu ditegaskan juga oleh saudari Meila Putri Anggraini selaku pengunjung perpustakaan yang mengatakan bahwa,

“Sudah merasa sangat terbantu mas, jadi ketika ada masalah saya bisa bertanya sama petugas yang ada, nanti saya dapat arahan dari beliau.”<sup>115</sup>

Selain SDM yang di optimalkan, jumlah koleksi di perpustakaan IAIN Kudus juga telah diperbanyak dan dilengkapi jenis koleksinya, sehingga seluruh koleksi dapat dinikmati oleh semua pengunjung perpustakaan. Hal tersebut telah disampaikan oleh ibu Yuyun Widayanti selaku koor. Layanan teknis mengatakan bahwa,

“untuk jenis-jensi koleksi yang tersedia di perpustakaan IAIN kudus terdapat Buku, E-book, jurnal, karya ilmiah dosen. Sedangkan untuk karya ilmiah dosen di serahkan ke perpustakaan baru tahun kemarin, sebelumnya di simpan ke LP2M, kitab, kliping, majalah, kosiding dan tugas akhir mahasiswa. Sedangkan untuk jumlah koleksi buku yang ada di perpustakaan IAIN Kudus sendiri memiliki buku 15.107 judul, untuk eksemplar 86.227,

---

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan pemustaka Riche Dwi Prastyawati pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 15.35 WIB

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan pemustaka Meila Putri Anggraini pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 14.26 WIB

untuk prosiding dalam bentuk hardcopy kita yang sudah ada 8 judul dan 10 eksemplar dalam bentuk fisik dan itu belum kami update. Sedangkan untuk tugas akhir 7.859 eksemplar, sebagian sudah kami ambil dari rak karena keterbatasan tempat.”<sup>116</sup>

Ditegaskan juga oleh kepala perpustakaan ibu Anisa Listiana mengatakan bahwa,

“Dilantai 3 juga terdapat koleksi skripsi, tesis, penelitian, dan pengabdian dosen, masyarakat. Dilantai 3 juga terdapat corner internasional, jurnal, koleksi beragam. dilantai 4 terdapat koleksi refrensi, ada kamus kitab-kitab klasik, moderen, undang-undang, peraturan, ensiklopedia.”<sup>117</sup>

Sebagai salahsatu penyedia informasi di IAIN Kudus, perpustakaan terus melakukan peningkatan baik itu jenis koleksi maupun jumlah eksampler. Dilain itu masih banyak mahasiswa yang mengeluhkan koleksi yang dirasa masih kurang, hal ini disampaikan oleh salahsatu pengunjung perpustakaan yaitu saudari Riche Dwi Prastyawati mengatakan bahwa,

“Kurang puas karena terkadang ada buku yang saya cari tidak ada diperpustakaan, tapi beberapa yang saya cari ada disana.”<sup>118</sup>

---

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Pustakawan Ibu Yuyun Widayanti pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>117</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Anisa Listiana pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 11.00 WIB

<sup>118</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka Riche Dwi Prastyawati pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 15.35 WIB

Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan saudara A. Kamaluddin yang mengatakan bahwa,

“Belum puas, masih perlu ditambah lagi buku – buku dipergustakaan .”<sup>119</sup>

Selain itu ditegaskan pula oleh saudara M. Jailani yang mengatakan bahwa,

“Puas, tetapi hanya masih kurang banyak koleksinya. Karena buku yang saya cari terkadang susah bahkan tidak ada, mungkin karena koleksinya terbatas.”<sup>120</sup>

Selain itu untuk sarana dan prasarana di perpustakaan IAIN Kudus baik itu di lantai 2 dan lantai 3 yang merupakan tempat kegiatan sirkulasi berlangsung. Dapat dikatakan sudah sangat lengkap dan dapat dinikmati oleh pengunjung secara langsung. Kelengkapan sarana dan prasarana sendiri telah disampaikan oleh kepala perpustakaan ibu Anisa Listiana mengatakan bahwa,

“Untuk lantai 2 digunakan untuk sirkulasi umum yaitu untuk sifatnya koleksi umum baik yang kanan dan kiri semua koleksi umum, peminjaman dan pengembalian hanya untuk koleksi umum saja. Untuk di lantai 3 berisi sirkulasi islam, semua koleksi buku islam di situ, peminjaman dan pengembalian buku islam juga harus disitu. Misalnya lantai 2 ke lantai 3 itu tidak boleh nanti akan rancu dan membuat bingung mahasiswa maupun petugasnya, bukunya nanti juga akan berserakan.

---

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka A. Kamaluddin pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 15.15 WIB

<sup>120</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka M. Jailani pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 14.42 WIB

Selanjutnya untuk lantai 3 juga ada R. Tandon atau buku induk, seluruh buku yang ada di perpustakaan ini ada 1 eksemplar yang ada di tandon, jika seluruh koleksi yang ada di koleksi habis kita bisa pinjam di R. Tandon (close acces). Untuk sirkulasi baik umum dan islam itu open acces sedangkan R tandon itu close acces jadi hanya petugas yang mengambilkan. Dilantai 3 juga terdapat koleksi skripsi, tesis, penelitian, dan pengabdian dosen , masyarakat. Dilantai 3 juga terdapat corner internasional, jurnal, koleksi beragam. dilantai 4 terdapat koleksi refrensi, ada kamus kitab-kitab klasik, moderen, undang-undang, peraturan, ensiklopedia. Semua layanan terdapat petugasnya dan bisa dipinjam. Untuk lantai satu digunakan untuk meating room, dan untuk sementara digunakan untuk LP2M, PTIPD. Lantai 4 juga terdapat Meating Room, aula, meating jurnal. Sedangkan lantai 5 untuk gudang.”<sup>121</sup>

Ditegaskan juga oleh ibu Yuyun Widayanti selaku koor. Layanan teknis mengatakan bahwa,

“Untuk fasilitas ada banyak seperti yang ada saat ini, salah satunya seperti komputer, loker, AC, meja baca, kursi baca, rak buku, wifi dan lainnya.”<sup>122</sup>

Selain itu keberadaan sarana dan prasarana di perpustakaan IAIN Kudus selayaknya harus dirasakan oleh para pengunjung perpustakaan. Hal tersebut telah disampaikan oleh salah satu pengunjung perpustakaan yaitu saudari Elza Rizkyana mengatakan bahwa,

---

<sup>121</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Anisa Listiana pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 11.05 WIB

<sup>122</sup> Hasil Wawancara dengan Pustakawan Ibu Yuyun Widayanti pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

“Puas banget salah satunya yaitu dilengkapi dengan komputer jadi kalau ada yang tidak punya laptop bisa netik dipergustakaan dan nyaman banget.”<sup>123</sup>

Hal tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh saudari Meila Putri Anggraini yang mengatakan bahwa,

“Sudah merasa puas karena sarana dan prasarana sudah sangat lengkap, dari mulai loker, tempat duduk, rak buku yang rapi jadi kita nyaman untuk berada disana.”<sup>124</sup>

Dari hasil analisi yang peneliti lakukan, dari ketiga komponen tersebut baik itu Sumber Daya Manusia, koleksi dan Sarana Prasarana, apabila ditinjau dari standar perpustakaan di perguruan tinggi dapat dikatakan sudah baik.

Pada komponen Sumber Daya Manusia tertulis pada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi pada Standar Tenaga Perpustakaan berbunyi: “Tenaga Perpustakaan Perguruan Tinggi terdiri dari kepala perpustakaan, pustakawan, tenaga teknis perpustakaan, dan tenaga administrasi.” Adapun kualifikasinya sebagai berikut:

- a. Kepala perpustakaan
  - 1) Perpustakaan dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab kepada pimpinan perguruan tinggi.
  - 2) Kualifikasi kepala perpustakaan adalah tenaga berpendidikan paling rendah magister ilmu perpustakaan

---

<sup>123</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka Elza Rizkyana pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 13.55 WIB

<sup>124</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka Meila Putri Anggraini pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 14.26 WIB

- dan informasi atau magister lain yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan perpustakaan.
- 3) Kepala Perpustakaan Perguruan Tinggi harus memiliki sertifikat kompetensi perpustakaan yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi.
- b. Pustakawan Rasio pustakawan yaitu setiap 500 (lima ratus) mahasiswa paling sedikit 1 (satu) pustakawan.
  - c. Tenaga teknis perpustakaan Rasio tenaga teknis yaitu setiap 5.000 (lima ribu) mahasiswa paling sedikit 1 (satu) tenaga teknis perpustakaan.<sup>125</sup>

Sedangkan untuk komponen Koleksi, perpustakaan IAIN Kudus sendiri telah memenuhi standar koleksi perpustakaan yang tertulis pada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi pada Standar Koleksi Perpustakaan meliputi 9 komponen yaitu jenis koleksi, jumlah koleksi, pengembangan koleksi, koleksi muatan lokal, koleksi referensi, pengolahan bahan perpustakaan, cacah ulang/stock opname dan penyiangan. Berikut ini isi dari standar koleksi perpustakaan sebagai berikut:

- a. Jenis koleksi
  - 1) Koleksi perpustakaan berbentuk karya tulis, karya cetak, digital dan/atau karya rekam terdiri atas fiksi dan non fiksi.
  - 2) Koleksi non fiksi terdiri atas buku wajib mata kuliah, bacaan umum, referensi, terbitan berkala, muatan lokal, laporan penelitian, dan literatur kelabu.
- b. Jumlah koleksi

---

<sup>125</sup> Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi

- 1) Jumlah buku wajib per mata kuliah paling sedikit 3 (tiga) judul.
  - 2) Judul buku pengayaan 2 (dua) kali jumlah buku wajib.
  - 3) Koleksi audio visual disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi.
  - 4) Koleksi sumber elektronik (e-resource) jumlah dan materinya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing perguruan tinggi.
  - 5) Jurnal ilmiah paling sedikit 2 (dua) judul (berlangganan atau menerima secara rutin) per program studi.
  - 6) Majalah ilmiah populer paling sedikit 1 (satu) judul (berlangganan atau menerima secara rutin) per program studi.
  - 7) Muatan lokal (local content) atau repositori terdiri dari hasil karya ilmiah civitas academica (skripsi, tesis, disertasi, makalah seminar, simposium, konferensi, laporan penelitian, laporan pengabdian masyarakat, laporan lain-lain, pidato pengukuhan, artikel yang dipublikasi di jurnal nasional maupun internasional, publikasi internal kampus, majalah atau buletin kampus).
- c. Pengembangan koleksi Penambahan koleksi per tahun paling sedikit 3% dari total koleksi (judul) yang ada.
  - d. Koleksi muatan lokal Perpustakaan menyediakan koleksi muatan lokal perguruan tinggi yang bersangkutan, yaitu koleksi perpustakaan berupa hasil penelitian, skripsi, tesis, disertasi, makalah seminar, simposium, konferensi, laporan penelitian, laporan pengabdian masyarakat, laporan lain-lain, pidato pengukuhan, artikel yang dipublikasi di jurnal nasional maupun internasional, publikasi internal kampus, majalah atau buletin kampus.
  - e. Koleksi referensi Perpustakaan menyediakan koleksi referensi seperti: kamus, ensiklopedi, sumber biografi, bibliografi, buku pegangan (hand book), manual, atlas, peta, kitab suci, direktori, dan abstrak.
  - f. Pengolahan bahan perpustakaan Bahan perpustakaan dideskripsikan, diklasifikasi, diberi tajuk subjek dan disusun secara sistematis dengan sistem yang baku.

- g. Cacah ulang/stock opname Perpustakaan melakukan cacah ulang koleksi perpustakaan paling sedikit sekali dalam 3 (tiga) tahun.
- h. Penyiangan Penyiangan dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) tahun melalui koordinasi dengan jurusan/program studi terkait. Penyiangan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi koleksi perpustakaan yang rusak dan tidak dapat diperbaiki, serta tidak dapat dikonversi dalam bentuk lain. Disamping itu mempertimbangkan jumlah koleksi perpustakaan yang terlalu banyak atau melebihi ketentuan dalam kebijakan pengembangan koleksi.
- i. Pelestarian koleksi Pelestarian koleksi perpustakaan meliputi kegiatan yang bersifat pencegahan dan penanggulangan kerusakan fisik dan/atau pengalihmediaan isi dari suatu format ke format lain.<sup>126</sup>

Sedangkan untuk Sarana dan Prasarana, perpustakaan IAIN Kudus sendiri telah memenuhi standar sarana dan prasarana perpustakaan yang tertulis pada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi pada Standar Sarana dan Prasarana sebagai berikut:

- a. Gedung/luasan ruang Luas gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi paling sedikit 0,5 m<sup>2</sup> x jumlah seluruh mahasiswa.
- b. Ruang
  - 1) Komposisi ruang Ruang perpustakaan meliputi:
    - area koleksi 45%
    - area pemustaka 25%
    - area kerja 10%
    - area lain/toilet, ruang tamu, seminar/teater, lobi 20%/ area ruang ekspresi publik.

---

<sup>126</sup> Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi

- 2) Pengaturan kondisi ruangan Perpustakaan melakukan pengaturan kondisi ruangan dengan cara:
- a) pencahayaan
    - area baca (majalah dan surat kabar) 200 lumen
    - meja baca (ruang baca umum) 400 lumen
    - meja baca (ruang baca rujukan) 600 lumen
    - area sirkulasi 600 lumen - area pengolahan 400 lumen
    - area akses tertutup (closed access) 100 lumen
    - area koleksi buku 200 lumen
    - area kerja 400 lumen
    - area pandang dengar 100 lumen
  - b) Kelembaban
    - ruang koleksi buku 45 – 55 rh
    - ruang koleksi AV/microfilm 20 – 21 rh
  - c) Temperatur  
Area baca pemustaka, area koleksi dan ruang kerja 200 – 250 celcius.
- c. Sarana Perpustakaan menyediakan sarana perpustakaan disesuaikan dengan koleksi dan pelayanan, untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan dan kenyamanan dengan memperhatikan pemustaka yang memiliki berkebutuhan khusus (disabilitas), seperti tabel berikut:

No	Jenis	Ratio	Deskripsi
1	Perabot kerja	1 set/pengguna	Dapat menunjang kegiatan memperoleh informasi dan mengelola perpustakaan. Paling sedikit terdiri atas kursi dan meja baca pengunjung, kursi dan meja kerja pustakawan, meja sirkulasi, dan meja multimedia.
2	Perabot penyimpanan	1 set/perpustakaan	Dapat menyimpan koleksi perpustakaan dan peralatan lain untuk

			pengelolaan perpustakaan. Paling sedikit terdiri atas rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari/ laci katalog, dan lemari yang dapat dikunci.
3	Peralatan multimedia	1 set/perpustakaan	Paling sedikit terdiri atas 1 set komputer dilengkapi dengan teknologi informasi dan komunikasi.
4	Perlengkapan lain	1 set/perpustakaan	Minimum terdiri atas buku inventaris untuk mencatat koleksi perpustakaan, buku pegangan pengolahan untuk pengatalogan bahan pustaka yaitu bagan klasifikasi, daftar tajuk subjek dan peraturan pengatalogan, serta papan pengumuman.

#### d. Lokasi perpustakaan

Lokasi Perpustakaan Perguruan Tinggi berada di pusat kegiatan pembelajaran dan mudah dijangkau oleh sivitas akademika.<sup>127</sup>

Berdasarkan hasil uraian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa seluruh komponen input yang berada di perpustakaan IAIN Kudus yang meliputi: sumber daya

---

<sup>127</sup> Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi

manusia, koleksi dan sarana prasarana bisa dikatakan sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Nomor 13 Tahun 2017, sehingga dapat dikategorikan baik. Namun ketiga komponen ini masih harus terus ditambah dan dikelola dengan baik. Salahsatunya pada bagian koleksi, karena pada hasil wawancara terhadap narasumber menunjukkan masih banyak yang mengeluhkan minimnya koleksi buku yang mereka butuhkan, sehingga buku yang mereka cari tidak ditemukan oleh para pengunjung. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan refrensi baru akan selalu dibutuhkan sesuai dengan perkembangan zaman.

#### **b. Proses**

Dalam penelitian ini mencakup pada pelayanan yang tersedia didalam perpustakaan IAIN Kudus. Sebagai penyedia informasi tentunya harus memberikan layanan yang memudahkan pengguna untuk memperoleh koleksi yang dibutuhkan. Perpustakaan IAIN Kudus sendiri menyediakan berbagai bentuk layanan untuk para penggunanya baik itu pelayanan sirkulasi, pelayanan refrensi dan pelayanan literasi informasi. Haltersebut telah disampaikan kepala perpustakaan ibu Anisa Listiana mengatakan bahwa,

“untuk jenis layanan yang tersedia di perpustakaan IAIN Kudus sendiri terdapat layanan sirkulasi, tandon, refrensi

dan corner-corner lainnya. Selanjutnya ada IT, adminstrai keuangan dan perlengkapan”<sup>128</sup>

Ditegaskan juga oleh ibu Yuyun Widayanti selaku koor.

Layanan teknis mengatakan bahwa,

“untuk layanan yang ada saat ini itu layanan sirkulasi, tandon, refrensi, skripsi, jurnal, dan international corner jadi koleksi-koleksi yang kita dapat hibah dari luar negeri.”<sup>129</sup>

Keberadaan layanan perpustakaan memang selayaknya harus dirasakan oleh setiap pengunjung perpustakaan. Pada dasarnya hakikat layanan perpustakaan adalah penyediaan segala bentuk informasi kepada pemakai dan penyediaan segala alat bantu penelusurannya.<sup>130</sup> Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan perpustakaan adalah untuk membantu pengunjung atau pengguna menemukan kebutuhan informasi yang sedang dicari sehingga sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal tersebut telah dirasakan oleh salahsatu pengunjung perpustakaan IAIN Kudus oleh saudari Elza Rizkyana yang mengatakan bahwa,

“Sangat puas mas, banyak layanan yang ada di sini, layanan tandon misalnya, apabila kita ingin pinjam buku

---

<sup>128</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Anisa Listiana pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 11.05 WIB

<sup>129</sup> Hasil Wawancara dengan Pustakawan Ibu Yuyun Widayanti pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

<sup>130</sup> Darmono, *Perustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 166.

yang tidak ada di koleksi umum kita bisa pinjam disitu.”<sup>131</sup>

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh saudari Riche Dwi Prastyawati yang mengatakan bahwa,

“Sangat puas mas, banyak layanan yang ada di sini, layanan tandon, layanan online untuk mengakses E-jurnal, layanan administrasi, layanan informasi peminjaman dan lainnya.”<sup>132</sup>

Ditegaskan pula oleh saudara A. Kamaluddin yang mengatakan bahwa,

“sudah puas, dan merasa terbantu dengan adanya layanan yang ada saat ini.”<sup>133</sup>

Dari hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap pelayanan yang ada di perpustakaan IAIN Kudus dapat dikategorikan baik. Hal tersebut apabila ditinjau dari Standar Nasional Perpustakaan di Perguruan Tinggi yang tertulis pada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi pada Standar Pelayanan Perpustakaan yang berbunyi:

---

<sup>131</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka Elza Rizkyana pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 13.55 WIB

<sup>132</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka Riche Dwi Prastyawati pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 15.35 WIB

<sup>133</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka A. Kamaluddin pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 15.15 WIB

- a. Jam buka perpustakaan, perpustakaan menyediakan pelayanan kepada pemustaka paling sedikit 54 (lima puluh empat) jam kerja per minggu.
- b. Jenis pelayanan perpustakaan, jenis pelayanan perpustakaan paling sedikit, terdiri dari:
  - 1) pelayanan sirkulasi;
  - 2) pelayanan referensi;
  - 3) pelayanan literasi informasi.<sup>134</sup>

Berdasarkan hasil analisis diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pada standar proses yang meliputi pelayanan yang terdapat di Perpustakaan IAIN Kudus bisa dikatakan sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Nomor 13 Tahun 2017, sehingga dapat dikategorikan baik. Selain itu juga dibuktikan dari hasil observasi penulis dan hasil wawancara terhadap informan baik itu kepala perpustakaan, pustakawan dan pemustaka yang menunjukkan, memperlihatkan dan menjelaskan kondisi pelayanan yang ada, sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan sudah baik.

### **c. Output**

Dalam penelitian ini mencakup pada 2 hal yaitu jumlah pengunjung dan jumlah peminjaman. Perpustakaan IAIN Kudus yang merupakan satu-satunya pusat penyedia informasi di sana, harus selayaknya memberikan pelayanan yang baik dan optimal. Keberhasilan pelayanan yang ada diperpustakaan

---

<sup>134</sup> Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi

IAIN Kudus secara umum dapat dilihat dari seberapa besar minat pemustaka dalam mencari informasi di perpustakaan tersebut dan melakukan proses peminjaman disana.

#### 1) Jumlah Peminjaman

Dari hasil observasi peneliti, untuk kondisi perpustakaan cukup ramai dikunjungi oleh para pemustaka. Selain itu dari hasil wawancara mengenai jumlah pengunjung dengan kepala perpustakaan ibu Anisa Listiana mengatakan bahwa,

“untuk rata-rata pengunjung sehari itu 1000 an, di lantai 2 itu 500an dan di lantai 3 itu 500 an dan itupun berbeda orang.”<sup>135</sup>

Ditegaskan juga oleh ibu Yuyun Widayanti selaku koor. Layanan teknis mengatakan bahwa,

“apabila dilihat dari sistem, untuk total pengunjung bulan ini 4495 dengan rata-rata pengunjung 400-500 perhari, sedangkan untuk bulan sebelumnya rata-rata pengunjung per hari 100-an.”<sup>136</sup>

Selain itu dari hasil dokumentasi peneliti mengenai statistik jumlah pengunjung yang ditampilkan pada sistem libsys menunjukkan hasil yang cukup baik dan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan. Dari hasil statistik pengunjung perpustakaan menunjukkan untuk jumlah pengunjung selama satu bulan pada bulan Februari 2020

---

<sup>135</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Anisa Listiana pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 11.05 WIB

<sup>136</sup> Hasil Wawancara dengan Pustakawan Ibu Yuyun Widayanti pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

sebesar 4495 dengan rata-rata perhari 400-500 pengunjung, sedangkan untuk bulan sebelumnya yaitu 2530 dengan rata-rata pengunjung perharinya kurang lebih sebesar 100 orang.

Dari hasil analisis peneliti apabila dilihat dari observasi yang telah dilakukan peneliti, hasil wawancara dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan oleh pihak Perpustakaan IAIN Kudus menunjukkan sudah bagus, hal ini dilihat dan dibuktikan pada hasil observasi peneliti, data statistik jumlah pengunjung yang ditampilkan pada system automasi libsys dan sekaligus hasil wawancara sebelumnya.

## 2) Jumlah Peminjaman

Dari hasil observasi peneliti, untuk kondisi perpustakaan cukup ramai dikunjungi oleh para pemustaka. Namun belum tentu para pemustaka melakukan peminjaman. Karena pada umumnya pemustaka hanya akan melakukan peminjaman terhadap buku yang merka butuhkan saja, selain itu para pemustaka hanya melakukan kegiatan membaca ditempat atau untuk kegiatan lainnya. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai jumlah peminjaman koleksi dengan kepala perpustakaan ibu Anisa Listiana mengatakan bahwa,

“untuk rata-rata peminjam buku setiap hari paling tidak 300 – 400 an.”<sup>137</sup>

---

<sup>137</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Anisa Listiana pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 11.10 WIB

Ditegaskan juga oleh ibu Yuyun Widayanti selaku koor. Layanan teknis mengatakan bahwa,

“Untuk rata-rata peminjaman apabila dilihat dari total keseluruhan peminjaman selama satu bulan, untuk bulan Februari 2020 ini total 9574 rata rata perhari 700-800 an, sedangkan untuk bulan sebelumnya Januari 2020 sebesar 2426 dengan rata-rata peminjaman per hari 20 an, sedangkan untuk bulan Desember 2019 sebesar 3668 dengan rata-rata peminjaman per hari 200an.”<sup>138</sup>

Selain itu dari hasil dokumentasi peneliti mengenai statistik jumlah peminjaman yang ditampilkan pada sistem libsys menunjukkan hasil yang cukup baik dan sesuai dengan informasi yang diberikan oleh informan. Dari hasil statistik peminjaman koleksi perpustakaan menunjukkan untuk jumlah peminjaman selama satu bulan pada bulan Februari 2020 sebesar 9574 buku dengan rata-rata perhari 700-800 buku, sedangkan untuk bulan sebelumnya yaitu 2426 buku dengan rata-rata peminjaman perharinya kurang lebih sebesar 100 -200 buku.

Berdasarkan hasil uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa untuk minat pemustaka dalam melakukan peminjaman buku sudah cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri, selain itu diperkuat dengan menampilkan data statistik peminjaman yang ditampilkan pada sistem automasi libsys selama beberapa bulan

---

<sup>138</sup> Hasil Wawancara dengan Pustakawan Ibu Yuyun Widayanti pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.00 WIB

yang menunjukkan hasil grafik yang bagus, menunjukkan minat mahasiswa dalam mencari sumber informasi khususnya di perpustakaan amat tinggi.

**2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh pustakawan dan pemustaka dalam Penerapan sistem automasi libsys di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus**

**a. Pustakawan**

Dari hasil data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi bahwa kendala yang dihadapi oleh pustakawan yaitu salahsatunya apabila libsys sedang terjadi masalah yang tidak diketahui hal ini akan membuat pelayanan tidak bisa berjalan dengan baik dan maksimal. dikarenakan sistem automasi perpustakaan ini milik penyedia layanan, apabila terdapat kerusakan harus menghadirkan penyedia atau teknisi dan hal tersebut membutuhkan biaya yang tidaklah sedikit.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Anisa Listiana bahwa,

“Libsys itu dari jogja, dahulu sistem ada beberapa, soalnya yang memutuskan penggunaan libsys itu bukan saya, saya hanya mengikuti. Dulu memang jarang sekali program itu, karena pertama mudah digunakan, kedua untuk maintenance orangnya bisa datang ke sini. Untuk sampai saat ini tidak pernah trobel, mungkin hanya pada wifi dan saat listrik padam, karena kita tidak bisa melakukan backup, kalau ada backup itu enak. kita di perotes terus oleh mahasiswa karena tidak bisa di pakai. Setelah kita konsultasi dengan penyediaanya untukantisipasi kita buat backup, setelah itu tidak ada masalah.

setelah kita pindah ketika di hubungkan ke wifi libsys tidak bisa hidup harus pakai LAN, kalau seperti ini kasihan mahasiswanya. Sebenarnya libsys itu bagus harus ada yang pandai mengotak atik. Kalau pakai SLIMS itu bisa di setting-setting karena banyak yang bisa, karena libsys itu kan ibaratnya kita kerjasama dengan penyedia, kalau ada kerusakan sedikit kita harus maintenance kita harus menghadirkan kesini, kalau kerusakan parah sampai 1.5 jutaan. Mau tidak mau kita harus mengundang teknisi.”<sup>139</sup>

Ditegaskan juga oleh ibu Yuyun Widayanti yang mengatakan bahwa,

“jadi memang disetiap system pasti ada kelebihan dan kekurangan. jadi untuk libsys ini apabila terjadi trobel kita harus menghubungi dulu pihak development itu. terkadang langsung di eksekusi, terkadang tidak. Terkadang itupun pada masa menunggu setelah perbaikan atau maintenance terkadang muncul masalah di bagian lainnya”<sup>140</sup>

Berdasarkan uraian hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem automasi libsys bukan merupakan sistem gratis yang dengan mudah dapat dipergunakan oleh siapapun, sistem libsys merupakan sistem berbayar dan bukan gratis apabila terjadi permasalahan harus menghubungi pihak teknisi libsys, perpustakaan IAIN Kudus sendiri belum memiliki SDM yang mampu mengatasi permasalahan yang terjadi

---

<sup>139</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Perpustakaan Ibu Anisa Listiana pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 11.15 WIB

<sup>140</sup> Hasil Wawancara dengan Pustakawan ibu Yuyun Widayanti pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 09.05 WIB

pada sistem automasi libsys sehingga harus mendatangkan teknisi dari libsys. Selain itu hasil temuan peneliti dikutip dari laman situs [www.libsys-online.xyz](http://www.libsys-online.xyz) untuk paket harga produk Libsys Online tahun 2020 tersedia dalam 3 paket, yaitu paket digital 2 GB dengan harga Rp. 4.800.000,00 / Tahun, Paket 1 GB dengan harga Rp. 3.600.000,00 / Tahun dan paket Non Digital/Standar Rp. 2.400.000,00 / Tahun.<sup>141</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh pihak perpustakaan salahsatunya pada SDM yang belum mampu mengatasi permasalahan yang terjadi pada sitem Libsys secara mandiri, pihak perpustakaan masih mendatangkan pihak penyedia untuk membantu memperbaiki sistem yang bermasalah tersebut. Selain itu pihak perpustakaan harus mengeluarkan uang untuk membayar biaya perbaikan tersebut.

#### **b. Pemustaka/Pengguna**

Dari hasil data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi bahwa kendala yang dihadapi oleh pemustaka/pengguna yaitu pada koneksi internet yang bermasalah yang menyebabkan akses pada mesin pencari pada OPAC tidak dapat digunakan untuk mencari koleksi buku. akibatnya pengunjung perpustakaan malas untuk menggunakan OPAC tersebut. Seperti yang disampaikan oleh

---

<sup>141</sup> LibSys Online – Mandiri Solusi Informatika (MSI), diakses dari <https://libsys-online.xyz>, pada tanggal 13 Juni 2020 pukul 12.48

beberapa pengunjung perpustakaan salahsatunya sodara Elza Rizkyana mengatakan bahwa,

“Jaringan kadang Trobel atau bermasalah”<sup>142</sup>

Sedangkan menurut saudara Roudlotul Inayah Mahasiswi (FEBI - Ekonomi Syariah) mengatakan bahwa,

“Jaringan. disini memang ada wifi tapi wifinya kadang lemot karena banyak yang memakainya, jadi opacnya juga lemot, untuk fitur member atau anggota yang bisa login sepertinya tidak ada, hanya ada opac saja.”<sup>143</sup>

Sedangkan Riche Dwi Prastyawati mahasiswa (AFI) mengatakan bahwa,

“Sering error, servernya sering tidak bisa. Akhir akhri ini kalau bukak opac server sering error”<sup>144</sup>

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada salah satu komputer yang disediakan untuk mengakses OPAC, memang saat itu sedang terjadi masalah pada saat mengakses OPAC, internet tidak dapat menampilkan laman OPAC untuk mencari koleksi buku, hanya dapat digunakan untuk akses internet lainnya.

Berdasarkan uraian hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem ini belum memenuhi asas layanan

---

<sup>142</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka Elza Rizkyana pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 13.55 WIB

<sup>143</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka Roudlotul Inayah Mahasiswi pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 14.10 WIB

<sup>144</sup> Hasil Wawancara dengan Pemustaka Riche Dwi Prastyawati pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 15.35 WIB

yang dikemukakan oleh Darmono, yang mengatakan bahwa layanan dilaksanakan dengan mempertimbangkan faktor kecepatan, ketepatan, dan kemudahan dengan didukung oleh administrasi yang baik.<sup>145</sup>

Namun peneliti juga memiliki sudut pandang lain, bahwa permasalahan pada sebuah sistem tidak bisa menjadi penyebab utama yang mengakibatkan kualitas sistem baik atau tidak baik, karena permasalahan bisa disebabkan oleh faktor lain yang tidak bisa ditentukan. Selain itu keterbatasan SDM yang dimiliki pihak Perpustakaan IAIN Kudus belum mampu mengatasi permasalahan sistem dengan cepat, yang dirasa masih kurang dan bisa dikatakan masih harus mendatangkan penyedia sistem Libsys untuk mengatasi permasalahan permasalahan yang tidak dapat diatasi oleh teknisi di perpustakaan tersebut.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan, walaupun penulis telah berupaya semaksimal mungkin dengan usaha untuk membuat hasil penelitian ini bisa menjadi lebih baik. Adapun keterbatasan pada waktu penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Keterbatasan Waktu**

---

<sup>145</sup> Darmono, *Perustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 166.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan dengan objek penelitian saja. Walaupun waktu penelitian cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian. Selain itu hasil penelitian hanya berlaku pada saat penelitian ini dilakukan. Jika dilakukan pada waktu yang lain, sangat memungkinkan hasilnya akan berbeda.

## 2. Keterbatasan Tempat

Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu Perpustakaan IAIN Kudus. Sehingga hasil penelitian sangat mungkin berbeda jika dilakukan di tempat lain.

## 3. Keterbatasan Kemampuan

Peneliti menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Akan tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing. Selain itu, ada kemungkinan hasil penelitian ini memiliki sudut pandang yang berbeda jika penelitian ini dilakukan oleh orang lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan hasil pembahasan yang disertai analisisnya yang berjudul “Penerapan Sistem Automasi Libsys dalam meningkatkan layanan perpustakaan di Institut Agama Islam Negeri Kudus”. Maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem automasi libsys dalam meningkatkan layanan perpustakaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus dilihat dari tiga indikator meliputi input, proses dan output dikategorikan cukup baik. Untuk indikator *Input*, meliputi sumber daya manusia, koleksi dan sarpras, yang menunjukkan hasil kesesuaian dengan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Nomor 13 Tahun 2017, baik itu standar tenaga perpustakaan, standar koleksi perpustakaan dan standar sarana dan prasarana. Meskipun dalam kategori baik dan sesuai dengan standar yang ada, masih ditemukan keluhan mengenai jenis dan jumlah koleksi yang dirasa masih kurang oleh para pengunjung perpustakaan. Sedangkan untuk *Proses*, dari hasil temuan peneliti dapat dikatakan baik dan sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Perpustakaan. Selain itu mengacu pada hasil temuan peneliti

mengenai kualitas layanan yang diberikan perpustakaan yang dirasakan oleh pengguna perpustakaan menunjukkan layanan yang ada sudah baik dan lengkap. Sedangkan untuk *Output*, meliputi jumlah pengunjung dan jumlah peminjaman dari hasil temuan peneliti dilihat dari data statistik yang ditampilkan pada sistem automasi libsys baik itu untuk jumlah pengunjung dan jumlah peminjaman menunjukkan statistik yang cukup baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat pengguna perpustakaan untuk mencari informasi cukup tinggi.

2. Kendala yang dihadapi oleh pustakawan dan pemustaka dalam Penerapan sistem automasi libsys di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, untuk pustakawan masih terkendala pada tenaga teknis yang mampu mengatasi masalah sistem yang sedang terjadi. Apabila terjadi permasalahan pihak perpustakaan harus mendatangkan teknis dari luar sehingga hal tersebut membutuhkan biaya yang tidaklah sedikit. Sedangkan untuk pemustaka sendiri, masih mengalami kendala pada akses internet pada komputer yang digunakan untuk mengakses OPAC, para mahasiswa mengeluhkan akses pada OPAC masih sering terjadi error.

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan demi semakin baiknya Penerapan sistem automasi libsys dalam meningkatkan layanan perpustakaan di Institut Agama Islam

Negeri (IAIN) Kudus. Maka penulis perlu memberikan saran, antara lain:

1. Terkait sistem, perlu ada teknisi khusus yang dimiliki pihak perpustakaan yang mampu mengatasi segala permasalahan seputar sistem automasi perpustakaan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan merekrut tenaga ahli khusus pada sistem komputer.
2. Terkait koleksi, perlu adanya peningkatan jumlah koleksi baik itu koleksi yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Selain itu pada E-Book bisa dimaksimalkan karena merupakan sarana mahasiswa dalam memperoleh literasi informasi selain pada buku, sehingga mahasiswa yang tidak memperoleh informasi dari buku bisa memperoleh dari E-Book.
3. Menggunakan sistem automasi perpustakaan selain Libsys, seperti halnya sistem automasi SLIMS yang terkenal gratis dan banyak digunakan oleh perpustakaan diluar sana.

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan, akan tetapi keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan hasil yang telah didapat.

Penulis sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi, penulis memohon do'a, petunjuk

dan bimbingan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Balgis, Denis Anisa, *Pengantar Sistem Informasi/George M. Marakas dan James A. O'Brien*, Jakarta: Selemba Empat, 2017.
- Cohn, J.M, Kesley, A.L dan Fiels, K.M, *Planing for Integrated System and Technologies: A How-to-do-it Manual of Librarians*, Illinois: Neal-Scuman Publisher, 2001.
- Darmono, *Perustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, Jakarta: Grasindo, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Hartono, *Pengetahuan Dasar Perpustakaan Digital: Konsep, Dinamika, dan Transformasi*, Jakarta: Sagung Seto, 2017.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mamik, *Metode Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mulyadi, *Pengelolaan Otomasi Perpustakaan: Berbasis Senayan Management System (Slims)*, Jakarta: Rajawali Pres, 2016.

- Rahmah Elva, *Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Riyanto, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Komputer*, Bandung: Fokus Media, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supriyanto, Aji, *Pengantar Teknologi Informasi*, Jakarta: Salemba Infotek, 2005.
- Supriyanto, Wahyu dan Ahmad Muhsim, *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perencanaan Perpustakaan Digital*, Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Taufiq, Rohmat, *Sistem Informasi Manajemen: Konsep Dasar, Analisis dan Metode Pengembangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Wiji Suwarno, *Organisasi Informasi Perpustakaan: pendekatan Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Pres, 2016.
- Yoga, A. Dwi, *Otomasi Perpustakaan*, Semarang: PASK XV Perpustakaan UNIKA, 2010.
- Yusuf, A.Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Amiruddin, Asrul, "*Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Perpustakaan Stain Watampone, Skripsi*", Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015.
- Haq, Nidaul, Skripsi "Perpustakaan Dalam Pandangan Al-Qur'an (Analisis Konseptual Terhadap Eksistensi Perpustakaan Dalam

Masyarakat Islam)”, Yogyakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

Inawati, "Pengaruh Penerapan Sistem Otomasi Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pemustaka", *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, (Volume 3 Nomor 1, 2019).

Indrakasih, Rohai Inah, *Implementasi sistem Automasi “Senayan” (Studi Kasus di Perpustakaan Pusat Iain Raden Intan Bandar Lampung)*, Tesis, Jakarta: Universitas Indonesia, 2011

Rahmawati, Nurul Alifah, “Evaluasi sistem otomasi IBRA V6 di Perpustakaan SDIT Luqman Al- Hakim Internasional Yogyakarta”, *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, (Volume 6 Nomor 1, 2018).

Rossi, Indra Giantoni, "*Penerapan Sistem Otomasi Pada Perpustakaan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Skripsi*", Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008.

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi

PP Nomor 102 Tahun 2000 tentang Standarisasi Nasional

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, Jakarta:Perpustakaan Nasional RI.

LibSys Online – Mandiri Solusi Informatika (MSI), <https://libsys-online.xyz>

## Lampiran 1

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Profil Perpustakaan IAIN Kudus
2. Sejarah berdirinya dan perkembangan Perpustakaan IAIN Kudus
3. Letak Geografis
4. Visi, Misi dan Tujuan
5. Kondisi Operasional
6. Kegiatan Sirkulasi
7. Kegiatan didalam Ruang Baca
8. Keadaan Sarana dan Prasarana
9. Cara pengoperasionalan Sistem Perpustakaan Libsys

## Lampiran 2

### PEDOMAN DOKUMENTASI

Hari : Jum'at, 21 Februari 2020

Waktu : 08.00 - 16.00

Tempat : Perpustakaan IAIN Kudus

No	Dokumen	Keadaan	
		Ada	Tidak Ada
1	Profil Perpustakaan IAIN Kudus	V	
2	Sejarah berdirinya dan perkembangan Perpustakaan IAIN Kudus	V	
3	Letak Geografis	V	
4	Visi, Misi dan Tujuan	V	
5	Jadwal Operasional/Pelayanan Perpustakaan	V	
6	Struktur Organisasi	V	
7	Daftar Pegawai	V	
8	Sarana dan Prasarana	V	
9	Jenis dan Jumlah Koleksi	V	
9	Ruang Koleksi	V	
10	Ruang Baca	V	
11	Komputer Untuk Mengakses OPAC	V	
12	Kegiatan Sirkulasi	V	
13	Tampilan Sistem Libsys	V	
14	Tampilan OPAC Libsys	V	
15	Tampilan Menu Penelusuran	V	

16	Tampilan Login Mahasiswa atau Member	V	
17	Tampilan rata-rata peminjaman per hari	V	
18	Tampilan rata-rata pengunjung per hari	V	
19	Tampilan Koleksi di dalam OPAC	V	

Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA**

**KEPALA PERPUSTAKAAN DAN PUSTAKAWAN**

Penerapan Sistem Automasi Libsys dalam Meningkatkan Layanan di  
Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

Nama : .....

Tanggal : .....

Waktu : .....

Tempat : .....

1. Apa yang menjadi sasaran dan tujuan dari perpustakaan IAIN Kudus?
2. Bagaiman Letak dan Tata Ruang Perpustakaan IAIN Kudus?
3. Apa saja Fasilitas yang ada didalam perpustakaan IAIN Kudus?
4. Berapakah jumlah sumber daya manusia yang bertugas mengelola perpustakaan IAIN Kudus?
5. Bagaimana susunan struktur organisasi perpustakaan IAIN Kudus?
6. Apa saja tugas dan fungsi unit perpustakaan IAIN Kudus?
7. Berapakah jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan setiap harinya?
8. Berapakah rata-rata peminjaman buku setiap harinya?

9. Ada berapa jumlah koleksi buku yang ada di perpustakaan IAIN Kudus?
10. Apa saja jenis-jensi koleksi yang tersedia di perpustakaan IAIN kudus?
11. Apa saja jenis layanan yang tersedia di perpustakaan IAIN Kudus?
12. Apa yang menyebabkan perpustakaan IAIN Kudus menggunakan Sistem Perpustakaan Libsys untuk menunjang kegiatan perpustakaan terutama dalam layanannya?
13. Apa saja keunggulan Sistem Perpustakaan Libsys?
14. Apa saja fitur yang disediakan oleh Sistem Perpustakaan Libsys?
15. Apakah fitur tersebut sesuai dengan kebutuhan pustakawan terutama dalam hal pelayanan?
16. Apa saja yang menjadi kendala dalam menerapkan Sistem Perpustakaan Libsys?
17. Bagaimana cara mengatasi kendala yang terjadi pada Sistem Perpustakaan Libsys?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN IAIN KUDUS**

Penerapan Sistem Automasi Libsys dalam Meningkatkan Layanan di  
Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

Nama : .....

Tanggal : .....

Waktu : .....

Tempat : .....

1. Apa yang menjadi kebutuhan anda dipergustakaan saat ini?
2. Seberapa seringkah anda mengunjungi perpustakaan untuk memperoleh informasi yang anda butuhkan?
3. Bagaimana cara anda menemukan informasi buku yang dibutuhkan?
4. Bagaimana solusi anda apabila tidak menemukan koleksi buku yang dibutuhkan?
5. Apakah jumlah sumber daya manusia (SDM) yang bertugas mengelola perpustakaan IAIN kudus sudah anda rasa cukup?
6. Apakah anda merasa terbantu dengan SDM yang ada saat ini ?
7. Apakah anda sudah merasa puas dan terbantu dengan layanan yang ada di perpustakaan IAIN Kudus ini?
8. Apakah anda sudah merasa puas dengan koleksi yang ada di perpustakaan IAIN kudus ini?

9. Apakah anda sudah merasa puas dengan sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan saat ini ?
10. Apa yang anda ketahui tentang fasilitas pencarian OPAC (Online Public Acces Catalog)?
11. Apakah anda pernah menggunakan fasilitas pencarian buku melalui OPAC (Online Public Acces Catalog)?
12. Seberapa seringkah anda memanfaatkan OPAC untuk memperoleh informasi buku yang anda cari?
13. Bagaimana pengalaman anda saat menggunakan OPAC di sistem perpustakaan Libsys?
14. Apakah fitur yang tersedia di sistem perpustakaan Libsys sesuai dengan kebutuhan anda?
15. Apakah kendala yang anda hadapi saat menggunakan salah satu fitur yang ada di dalam sistem perpustakaan Libsys tersebut?
16. Apa yang anda harapkan terhadap sistem perpustakaan Libsys kedepannya?
17. Apakah fasilitas yang tersedia di perpustakaan ini sudah sesuai kebutuhan anda?

## KISI – KISI

### PEDOMANA WAWANCARA

#### KEPALA PERPUSTAKAAN DAN PUSTAKAWAN

Penerapan Sistem Automasi Libsys dalam Meningkatkan Layanan di  
Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

No	Aspek yang diamati	Pertanyaan Penelitian	Informan
1	Data Organisasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang menjadi sasaran dan tujuan dari perpustakaan IAIN Kudus?</li><li>2. Bagaimana Letak dan Tata Ruang Perpustakaan IAIN Kudus?</li><li>3. Apa saja Fasilitas yang ada didalam perpustakaan IAIN Kudus?</li></ol>	Kepala Perpustakaan
2	Data Unit Kerja	<ol style="list-style-type: none"><li>4. Berapakah jumlah sumber daya manusia yang bertugas mengelola perpustakaan IAIN Kudus?</li></ol>	Kepala Perpustakaan atau Pustakawan

		<p>5. Bagaimana susunan struktur organisasi perpustakaan IAIN Kudus?</p> <p>6. Apa saja tugas dan fungsi unit perpustakaan IAIN Kudus?</p>	
3	Data Operasional	<p>7. Berapakah jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan setiap harinya?</p> <p>8. Berapakah rata-rata peminjaman buku setiap harinya?</p> <p>9. Ada berapa jumlah koleksi buku yang ada di perpustakaan IAIN Kudus?</p> <p>10. Apa saja jenis-jensi koleksi yang tersedia di perpustakaan IAIN kudus?</p> <p>11. Apa saja jenis layanan yang tersedia di</p>	<p>Kepala Perpustakaan atau Pustakawan</p>

		perpustakaan IAIN Kudus?	
4	Sistem	<p>12. Apa yang menyebabkan perpustakaan IAIN Kudus menggunakan Sistem Perpustakaan Libsys untuk menunjang kegiatan perpustakaan terutama dalam layanannya?</p> <p>13. Apa saja keunggulan Sistem Perpustakaan Libsys?</p> <p>14. Apa saja fitur yang disediakan oleh Sistem Perpustakaan Libsys?</p> <p>15. Apakah fitur tersebut sesuai dengan kebutuhan pustakawan terutama dalam hal pelayanan?</p> <p>16. Apa saja yang menjadi kendala dalam menerapkan Sistem Perpustakaan Libsys?</p>	<p>Kepala Perpustakaan atau Pustakawan</p>

		17. Bagaimana cara mengatasi kendala yang terjadi pada Sistem Perpustakaan Libsys?	
--	--	--	--

## KISI – KISI

### PEDOMANA WAWANCARA PEMUSTAKA

Penerapan Sistem Automasi Libsys dalam Meningkatkan Layanan di  
Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

No	Aspek yang diamati	Pertanyaan Penelitian	Informan
1	Kebutuhan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa yang menjadi kebutuhan anda diperpustakaan saat ini?</li><li>2. Seberapa seringkah anda mengunjungi perpustakaan untuk memperoleh informasi yang anda butuhkan?</li><li>3. Bagaimana cara anda menemukan informasi buku yang dibutuhkan?</li><li>4. Bagaimana solusi anda apabila tidak menemukan koleksi buku yang dibutuhkan?</li><li>5. Apakah jumlah sumber daya manusia (SDM) yang bertugas mengelola</li></ol>	Pengunjung atau Pemustaka

		<p>perpustakaan IAIN kudu sudah anda rasa cukup?</p> <p>6. Apakah anda merasa terbantu dengan SDM yang ada saat ini ?</p> <p>7. Apakah anda sudah merasa puas dan terbantu dengan layanan yang ada di perpustakaan IAIN Kudus ini?</p> <p>8. Apakah anda sudah merasa puas dengan koleksi yang ada di perpustakaan IAIN kudu ini?</p> <p>9. Apakah anda sudah merasa puas dengan sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan saat ini ?</p>	
2	Penggunaan dan Pemanfaatan	<p>10. Apa yang anda ketahui tentang fasilitas pencarian OPAC (Online Public Acces Catalog)?</p> <p>11. Apakah anda pernah menggunakan fasilitas pencarian buku melalui</p>	Pengunjung atau Pemustaka

		<p>OPAC (Online Public Acces Catalog)?</p> <p>12. Seberapa seringkah anda memanfaatkan OPAC untuk memperoleh informasi buku yang anda cari?</p> <p>13. Bagaimana pengalaman anda saat menggunakan OPAC di sistem perpustakaan Libsys?</p>	
3	Sistem	<p>14. Apakah fitur yang tersedia di sistem perpustakaan Libsys sesuai dengan kebutuhan anda?</p> <p>15. Apakah kendala yang anda hadapi saat menggunakan salah satu fitur yang ada di dalam sistem perpustakaan Libsys tersebut?</p> <p>16. Apa yang anda harapkan terhadap sistem perpustakaan Libsys kedepannya?</p>	<p>Pengunjung atau Pemustaka</p>

		17. Apakah fasilitas yang tersedia di perpustakaan ini sudah sesuai kebutuhan anda?	
--	--	---	--

Lampiran 4

**TRANSKIP WAWANCARA  
KEPALA PERPUSTAKAAN**

Informan : Anisa Listiana, M.Ag  
Jabatan : Kepala Perpustakaan IAIN Kudus  
Tempat : Ruang Kepala Perpustakaan Lantai 2  
Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Februari 2020

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Data Organisasi	18. Apa yang menjadi sasaran dan tujuan dari perpustakaan IAIN Kudus?	1. Seperti yang sudah ada di buku panduan perpustakaan, kita ada visi misi yaitu " <i>menjadi perpustakaan sebagai pusat informasi literatur ilmiah yang berbasis teknologi informasi dalam pengembangan ilmu islam terpadu</i> ". jadi sasaran kita memang tidak hanya pemustaka atau mahasiswa IAIN Kudus saja, tapi seluruh lingkungan

			<p>masyarakat baik itu mahasiswa, dosen, pegawai sehingga dapat menikmati perpustakaan. Itu tadi untuk yang pertama sedangkan untuk yang kedua, kita ingin perpustakaan kita tidak hanya dinikmati atau diminati oleh sivitas akademik itu sendiri, tetapi bisa dinikmati oleh seluruh warga, paling tidak kalau disini ya pantura, tetapi kepengen lagi menasional menginternasional seperti itu. Untuk saat ini beberapa kampus seperti STAI Pati, IPMAFA, Wahid Hasyim itu datang ke kita. meskipun mereka tidak bisa meminjam buku, tetapi mereka bisa mencatat, memfoto dan lain-lain di sini. Saya juga</p>
--	--	--	---

			<p>berkeinginan untuk bidang kerjasama, pertama kita pengembangan koleksi untuk perpustakaan ini. Koleksinya untuk pengembangan ilmu terapan islam, berarti koleksi kita ini memang betul-betul sesuai dengan visi misi IAIN kudu. jadi mahasiswanya berapa, koleksinya berapa sesuai dengan standar Nasional Perpustakaan. Selain pengembangan koleksi kita ke pengembangan SDM, salah satunya ibu Yuyun ilmunya itu seharusnya sudah S2 tetapi beliau itu masih D3 sekarang masih kuliah S1. Lalu untuk lainnya yang S1 itu hanya pegawai honorer, kita ada 6 ilmu perpustakaan. Ini yang sebetulnya SDM kita</p>
--	--	--	---

			<p>kurang, Gedungnya sudah bagus, fasilitasnya sudah lengkap, tetapi SDM kita masih kurang terutama dari sisi latar belakang lulusannya, semua memang perpustakaan tetapi Gradnya masih D3 yang S1 itu hanya 1 dan itu INPASSING dia S1nya IAIN Kudus tetapi INPASSING menjadi pustakawan. Untuk kedepan sampai tidak 2024 saya kepengen temen-temen kuliah S1 atau S2 , seperti perpustakaan perpustakaan lainnya, pustakawannya itu S2 semua. Nah itu untuk pengembangan SDM, karena berkaitan dengan program kerja yang ada di perpustakaan IAIN kudu diantaranya adalah</p>
--	--	--	---

			<p>meningkatkan kualitas layanan berdasarkan pemustaka, hari ini kita digital library kita harus mengikuti era sekarang, kalau kita tidak mengikuti kita akan tertinggal. salah satu perogram yang kita mulai di tahun 2020 adalah manajemen refrensi, bagaimana pemustaka itu diajak untuk menelusuri karya-karya ilmiah baik open acces maupun berbayar, e-book dan e-jurnal. kemudian yang ke dua, pemustaka kita layani untuk manajemen refrensi untuk hal kutipan, kita bisa pakai manajemen zotero atau mendeley . meskipun dalam aturan kegiatan seperti itu dilakukan oleh ahli madya, namun apakah kita tidak boleh apabila</p>
--	--	--	--

			<p>sudah paham dan menyampaikan ilmu itu ke mahasiswa. Termasuk ketika nanti sediakan ruangan khusus untuk bagaimana dapat mengakses plagiarism, mengadakan pelatihan plagiarism checker. Menyediakan ruangan khusus untuk mahasiswa, mereka tidak perlu menunggu dosen, mereka biar dengan sendirinya menggunakannya menggunakan panduan yang sudah ada, hal ini untuk mengimbangi era teknologi informasi. Selanjutnya hubungan kerjasama dari perpustakaan maupun organisasi-organisasi lainnya salah satunya APPTIS (Asosiasi</p>
--	--	--	---

			<p>Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam), FPPI, Ikatan Pustakawan Indonesia dan FKP2TN. Sebenarnya dari ketua APPTIS menawarkan untuk bergabung di IFLA yang ada di luar negeri namun harus mengeluarkan biaya sendiri karena taraf internasional. Namun yang kami utamakan saat ini di tahun 2021 ketika saya sudah selesai kita harus sudah turnitin, e-book, e-jurnal dan literasinya sudah “OK”. Book Drop, RFID dan repository , OPAC dengan Google, Open Educational Resources. Sebetulnya kami sudah berkerjasama dengan Universitas Syahkawala, namun karena ada kendala kepala perpustakaan ganti</p>
--	--	--	---

			<p>kita memiliki kendala. Kita di beri aplikasi kita diberi IP, sehingga bisa di akses oleh dosen, mahasiswa sehingga benar-benar open acces, selanjutnya jurnal kita sudah terakreditasi SINTA 4 dan untuk tahun ini akhir february akan kita ajukan akreditasi SINTA 2, dan kita juga ini membangun Corner, bisa american corner, BI Corner, atau Moderasi Beragama Corners. Tahun ini kita juga harus Re-Akreditasi 2020 ini dan hasilnya harus A. Itu semua harapan jangka pendek kami, sedangkan untuk jangka panjang kalau bisa kita bisa internasional, tempat di kudu namun bisa dilihat oleh dunia internasional.</p>
--	--	--	--

		<p>2. Bagaiman Letak dan Tata Ruang Perpustakaan IAIN Kudus?</p>	<p>2. Untuk lantai 2 digunakan untuk sirkulasi umum yaitu untuk sifatnya koleksi umum baik yang kanan dan kiri semua koleksi umum, peminjaman dan pengembalian hanya untuk koleksi umum saja. Untuk di lantai 3 berisi sirkulasi islam, semua koleksi buku islam di situ, peminjaman dan pengembalian buku islam juga harus disitu. Misalnya lantai 2 ke lantai 3 itu tidak boleh nanti akan rancu dan membuat bingung mahasiswa maupun petugasnya, bukunya nanti juga akan berserakan. Selanjutnya untuk lantai 3 juga ada R. Tandon atau buku induk, seluruh buku yang ada di perpustakaan ini ada 1 eksemplar yang ada di</p>
--	--	--	--

			<p> tandon, jika seluruh koleksi yang ada di koleksi habis kita bisa pinjam di R. Tandon (close acces). Untuk sirkulasi baik umum dan islam itu open acces sedangkan R tandon itu close acces jadi hanya petugas yang mengambilkan. Dilantai 3 juga terdapat koleksi skripsi, tesis, penelitian, dan pengabdian dosen , masyarakat. Dilantai 3 juga terdapat corner internasional, jurnal, koleksi beragam. dilantai 4 terdapat koleksi refrensi, ada kamus kitab-kitab klasik, moderen, undang-undang, peraturan, ensiklopedia. Semua layanan terdapat petugasnya dan bisa dipinjam. Untuk lantai satu </p>
--	--	--	--

			<p>digunakan untuk meeting room, dan untuk sementara digunakan untuk LP2M, PTIPD. Lantai 4 juga terdapat Meeting Room, aula, meeting jurnal. Sedangkan lantai 5 untuk gudang.</p>
		<p>3. Apa saja Fasilitas yang ada didalam perpustakaan IAIN Kudus?</p>	<p>3. lantai satu terdapat meeting room, LP2M, PTIPD. Lantai 2 juga terdapat Meeting Room, aula, meeting jurnal, dan ruang baca. Sedangkan untuk lantai 3 terdapat ruang corner internasional, dan ruang baca juga bagi pengunjung. lantai 4 juga terdapat meeting room dan aula. Sedangkan lantai 5 terdapat gudang.</p>
2	Data Unit Kerja	<p>4. Berapakah jumlah sumber daya manusia yang</p>	<p>4. Jumlah SDM 16</p>

		bertugas mengelola perpustakaan IAIN Kudus?	
		5. Bagaimana susunan struktur organisasi perpustakaan IAIN Kudus?	5. Untuk susunan organisasi tahun ini akan berbeda, karena tahun kemarin masih transisi, bulan agustus baru terkejar. Kedepannya kita akan lebih memakai susunan organisasi yang ada diperpusnas, jadi terdapat pustakawan sendiri, penanggung jawab koleksi, penanggung jawab layanan, penanggung jawab IT, penanggung jawab administrasi keuangan dan perlengkapan.
		6. Apakah sesuai tugas dan fungsi unit	6. Sesuai, karena sudah ada juknis masing-masing. Tidak ada double job, walaupun ada itu

		perpustakaan IAIN Kudus?	pustakawan karena pustakawan itu sekaligus mengolah buku, divisi pengolahan itu seharusnya bagian koleksi tapi biasanya temen-temen mengerjakan apa yang menjadi tugasnya mereka. mereka juga harus melakukan pengolahan buku, dan itu dilakukan oleh pustakawan, tidak boleh dilakukan selain pustakawan
3	Data Operasional	7. Berapakah jumlah rata-rata pengunjung perpustakaan setiap harinya?	7. Rata rata pengunjung sehari itu 1000 an, di lantai 2 itu 500an dan di lantai 3 itu 500 an dan itupun berbeda orang.
		8. Berapakah rata-rata peminjaman	8. Rata-rata peminjam buku setiap hari paling tidak 300 – 400 an.

	buku setiap harinya?	
	9. Ada berapa jumlah koleksi buku yang ada di perpustakaan IAIN Kudus?	9. Untuk jumlah koleksi terhitung untuk semester Gasal ini lebih dari 12 ribu bahan pustaka baik dalam bentuk digital maupun cetak. Serta dengan jumlah lebih dari 74 ribu eksemplar. Untuk lebih jelasnya untuk tahun ini nanti dapat dilihat dialam sistem atau buku pedoman.
	10. Apa saja jenis-jensi koleksi yang tersedia di perpustakaan IAIN kudus?	10. Dilantai 3 juga terdapat koleksi skripsi, tesis, penelitian, dan pengabdian dosen , masyarakat. Dilantai 3 juga terdapat corner internasional, jurnal, koleksi beragam. dilantai 4 terdapat koleksi refrensi, ada kamus kitab-kitab klasik, moderen, undang-undang, peraturan,

			ensiklopedia dan itu semua sudah tertulis di buku pedoman
		11. Apa saja jenis layanan yang tersedia di perpustakaan IAIN Kudus?	11. Untuk jenis layanan terdapat layanan sirkulasi, tandon, refrensi dan corner-corner lainnya. Selanjutnya ada IT, adminstrai keuangan dan perlengkapan.
4	Sistem	12. Apa yang menyebabkan perpustakaan IAIN Kudus menggunakan Sistem Perpustakaan Libsys untuk menunjang kegiatan perpustakaan terutama dalam layanannya?	12. Libsys itu dari jogja, dahulu sistem ada beberapa, soalnya yang memutuskan penggunaan libsys itu bukan saya, saya hanya mengikuti. Dulu memang jarang sekali program itu, karena pertama mudah digunakan, kedua untuk maintenance orangnya bisa datang ke sini. Untuk sampai saat ini tidak pernah trobel, mungkin hanya pada wifi

			<p>dan saat listrik padam, karena kita tidak bisa melakukan backup, kalau ada backup itu enak. kita di perotes terus oleh mahasiswa karena tidak bisa di pakai. Setelah kita konsultasi dengan penyediannya untukantisipasi kita buat backup, setelah itu tidak ada masalah. setelah kita pindah ketika di hubungkan ke wifi libsys tidak bisa hidup harus pakai LAN, kalau seperti ini kasihan mahasiswanya. Sebenarnya libsys itu bagus harus ada yang pandai mengotak atik. Kalau pakai SLIMS itu bisa di setting-setting karena banyak yang bisa, karena libsys itu kan ibaratnya kita kerjasama</p>
--	--	--	--

			<p>dengan penyedia, kalau ada kerusakan sedikit kita harus maintenance kita harus menghadirkan kesini, kalau kerusakan parah sampai 1.5 jutaan. Mau tidak mau kita harus mengundang teknisi.</p>
--	--	--	--

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**PUSTAKAWAN**

Informan : Yuyun Widayanti, Amd  
 Jabatan : Koor. Layanan Teknis  
 Tempat : Ruang Pengolahan Lantai 3  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Februari 2020

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Data Organisasi	1. Apa yang menjadi sasaran dan tujuan dari perpustakaan IAIN Kudus?	1. Untuk sasaran dan tujuan tentunya sesuai dengan visi dan misi perpustakaan IAIN Kudus sendiri yaitu Menyediakan dan mengembangkan koleksi yang berbasis kajian islam dan umum dalam rangka mendukung terwujudnya iklim akademik yang bersifat ilmiah, sedangkan misinya sendiri yaitu menyediakan dan mengembangkan koleksi yang berbasis kajian islam dan umum dalam rangka

			mendukung terwujudnya iklim akademik yang bersifat ilmiah.
		2. Bagaimana Letak dan Tata Ruang Perpustakaan IAIN Kudus?	2. di perpustakaan ini terdapat 5 lantai untuk lantai satu terdapat meeting room, dan terdapat ruang untuk LP2M, PTIPD. Untuk lantai 2 digunakan untuk sirkulasi umum, di lantai 3 berisi sirkulasi islam, sedangkan untuk dilantai 4 terdapat koleksi refrensi, ada kamus kitab-kitab klasik, moderen, undang-undang, peraturan, dan ensiklopedia. Sedangkan lantai 5 untuk gudang.
		3. Apa saja Fasilitas yang ada didalam perpustakaan IAIN Kudus?	3. Untuk fasilitas ada banyak seperti yang ada saat ini, salah satunya seperti komputer, loker, AC, meja baca, kursi baca, rak buku, wifi dan lainnya

2	Data Unit Kerja	4. Berapakah jumlah sumber daya manusia yang bertugas mengelola perpustakaan IAIN Kudus?	4. Untuk sumberdaya manusia yang ada di perpustakaan ini lebih dari 16 orang meliputi kepala perpustakaan, sekretaris, dan koor. layanan lainnya
		5. Bagaimana susunan struktur organisasi perpustakaan IAIN Kudus?	5. Untuk susunan struktur organisasi, seperti pada umumnya terdiri dari kepala perpustakaan, sekretaris, dan koor. layanan lainnya. Untuk setiap koor. Layanan juga memiliki anggota masing-masing
		6. Apakah sesuai tugas dan fungsi unit perpustakaan IAIN Kudus?	6. Sudah, karena masing-masing punya juknisnya
3	Data Operasional	7. Berapakah jumlah rata-	7. Apabila dilihat dari sistem, untuk total pengunjung

		<p>rata pengunjung perpustakaan setiap harinya?</p>	<p>bulan ini 4495 dengan rata-rata pengunjung 400-500 perhari, sedangkan untuk bulan sebelumnya rata-rata pengunjung per hari 100-an</p>
		<p>8. Berapakah rata-rata peminjaman buku setiap harinya?</p>	<p>8. Untuk rata-rata peminjaman apabila dilihat dari total keseluruhan peminjaman selama satu bulan, untuk bulan Februari 2020 ini total 9574 rata rata perhari 700-800 an, sedangkan untuk bulan sebelumnya Januari 2020 sebesar 2426 dengan rata-rata peminjaman per hari 20 an, sedangkan untuk bulan Desember 2019 sebesar 3668 dengan rata-rata peminjaman per hari 200an.</p>
		<p>9. Ada berapa jumlah koleksi buku yang ada</p>	<p>9. Untuk buku 15.107 judul, untuk eksemplar 86.227, untuk prosiding dalam</p>

		di perpustakaan IAIN Kudus?	bentuk hardcopy kita yang sudah ada 8 judul dan 10 eksemplar dalam bentuk fisik dan itu belum kami update. Sedangkan untuk tugas akhir 7.859 eksemplar, sebagian sudah kami ambil dari rak karena keterbatasan tempat.
		10. Apa saja jenis-jenis koleksi yang tersedia di perpustakaan IAIN kudus?	10. Buku, E-book, jurnal, karya ilmiah dosen. Untuk karya ilmiah dosen di serahkan ke perpustakaan baru tahun kemarin, sebelumnya di simpan ke LP2M, kitab, kliping, majalah, kosiding dan tugas akhir mahasiswa.
		11. Apa saja jenis layanan yang tersedia di perpustakaan IAIN Kudus?	11. Untuk layanan yang ada saat ini itu layanan sirkulasi, tandon, refrensi, skripsi, jurnal, dan international corner jadi koleksi-koleksi yang kita dapat hibah dari luar negeri

4	<b>Sistem</b>	12. Apa yang menyebabkan perpustakaan IAIN Kudus menggunakan Sistem Perpustakaan Libsys untuk menunjang kegiatan perpustakaan terutama dalam layanannya?	12. Untuk awal sejarah saya kurang tahu, karena awal saya disini sudah menggunakan Libsys. Kenapa memilih libsys saya sendiri tidak tau pasti, yang jelas untuk libsys itu karena ini dari developer luar dan kita beli aplikasinya, jadi memang ada di setiap system pasti ada kelebihan dan kekurangan. jadi untuk libsys ini apabila terjadi trobel kita harus menghubungi dulu pihak development itu. terkadang langsung di eksekusi, terkadang tidak. Terkadang itupun pada masa menunggu setelah perbaikan atau maintenance terkadang muncul masalah di bagian lainnya.
---	---------------	--	---

		13. Apa saja keunggulan Sistem Perpustakaan Libsys?	13.Mungkin lebih simpel terutama untuk input data lebih mudah, layanan peminjaman sirkulasi lebih mudah dibandingkan dengan SLIMS, memang SLIMS pengembangan sendiri dan memang itu sudah dipakai di beberapa perpustakaan. Dalam fitur - fitur hampir standar namun untuk dalam prosesnya, sepertinya agak lebih sedikit ribet dibandingkan libsys. Karena libsys menurut saya simpel dan mudah.
		14. Apa saja fitur yang disediakan oleh Sistem Perpustakaan Libsys?	14.Untuk fitur ada pengolahan koleksi, statistik, keanggotaan, pemeliharaan, pengadaan, sirkulasi, stock opname dan laporan.
		15. Apakah fitur tersebut	15.Sudah, namun ada beberapa fitur yang belum

		<p>sesuai dengan kebutuhan pustakawan terutama dalam hal pelayanan?</p>	<p>pernah digunakan seperti Stock Opname, pernah satu kali tetapi bukan libsys melainkan menggunakan SIPRUS, untuk libsys belum pernah. Selain itu untuk laporan statistik , ketika kita search meminta data statisik berdasarkan item lain itu tidak mau muncul. Mungkin dikarenakan harus ada maintenece rutin dalam satu tahun itu. Kita maintence dilakukan ketika saat terjadi trobel saja.</p>
		<p>16. Apa saja yang menjadi kendala dalam menerapkan Sistem Perpustakaan Libsys?</p>	<p>16.Memang untuk kendala apabila kita sendiri bisa mengeksekusi kita bisa menangani. namun saat ini kita harus mendatangkan teknisi dan melibatkan orang lain.</p>

		17. Bagaimana cara mengatasi kendala yang terjadi pada Sistem Perpustakaan Libsys?	17. Apabila terjadi permasalahan kita hubungi via WhatsApp dan Telfon, jadi mereka nanti meremot dari jogja sana, nanti kita di infokan sudah beres atau belum, kalau belum nanti kita komunikasikan lagi.
--	--	--	--

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**PEMUSTAKA (1)**

Informan : Elza Rizkyana  
 Status : Mahasiswi (FEBI - Ekonomi Syariah)  
 Tempat : Ruang Baca Lantai 3 Perpustakaan IAIN Kudus  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Februari 2020  
 Waktu : 13.55

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Kebutuhan	18. Apa yang menjadi kebutuhan anda dipergustakaan saat ini?	Buku buat tugas, buku untuk mencari informasi, literatur, refrensi
		19. Seberapa seringkah anda mengunjungi perpustakaan untuk memperoleh informasi yang anda butuhkan?	Sering sekali, minimal sehari satu kali
		20. Bagaimana cara anda menemukan informasi buku yang dibutuhkan?	Mencari melalui OPAC, selain itu langsung mencari di dalam raknya

		21. Bagaimana solusi anda apabila tidak menemukan koleksi buku yang dibutuhkan?	Mencari di jurnal internet
		22. Apakah jumlah sumber daya manusia (SDM) yang bertugas mengelola perpustakaan IAIN kudus sudah anda rasa cukup?	Sudah mas, menurut saya sudah cukup, karena semua tempat sudah ada petugasnya. Dan saya tidak pernah melihat ada kendala yang di alami saat pelayanan berlangsung, semua berjalan lancar
		23. Apakah anda merasa terbantu dengan SDM yang ada saat ini ?	Sangat terbantu karena saat kita butuh sesuatu tentang perpustakaan ada yang mengarahkan
		24. Apakah anda sudah merasa puas dan terbantu dengan layanan yang ada	Sangat puas mas, banyak layanan yang ada di sini, layanan tandon misalnya,

		di perpustakaan IAIN Kudus ini?	apabila kita ingin pinjam buku yang tidak ada di koleksi umum kita bisa pinjam disitu
		25. Apakah anda sudah merasa puas dengan koleksi yang ada di perpustakaan IAIN kudus ini?	Puas tapi tidak puas banget karena buku yang saya cari terkadang tidak ada diperpustakaan tapi kebanyakan buku yang saya cari ada diperpustakaan
		26. Apakah anda sudah merasa puas dengan sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan saat ini ?	Puas banget salah satunya yaitu dilengkapi dengan komputer jadi kalau ada yang tidak punya laptop bisa ngetik diperpustakaan dan nyaman banget
2	Penggunaan dan Pemanfaatan	27. Apa yang anda ketahui tentang fasilitas pencarian OPAC (Online	Untuk mencari buku

		Public Acces Catalog)?	
		28. Apakah anda pernah menggunakan fasilitas pencarian buku melalui OPAC (Online Public Acces Catalog)?	Sering sekali
		29. Seberapa seringkah anda memanfaatkan OPAC untuk memperoleh informasi buku yang anda cari?	Pada saat mencari buku, cari dulu di opac, kalau ada cari langsung bukunya di rak
		30. Bagaimana pengalaman anda saat menggunakan OPAC di sistem perpustakaan Libsys?	Biasa saja
3	Sistem	31. Apakah fitur yang tersedia di sistem	Iya, terutama untuk pencarian buku

		perpustakaan Libsys sesuai dengan kebutuhan anda?	informasinya lengkap, lantainya, raknya ,nomor bukunya
		32. Apakah kendala yang anda hadapi saat menggunakan salah satu fitur yang ada di dalam sistem perpustakaan Libsys tersebut?	Jaringan kadang Trobel atau bermasalah
		33. Apa yang anda harapkan terhadap sistem perpustakaan Libsys kedepannya?	Jaringannya jangan lemot, kadang opak gak bisa digunakan kalau internetnya bermasalah
		34. Apakah fasilitas yang tersedia di perpustakaan ini sudah sesuai kebutuhan anda?	Sesuai tetapi lebih bisa ditambah lagi, khususnya pada buku, menurut saya masih kurang

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**PEMUSTAKA (2)**

Informan : Roudlotul Inayah  
 Status : Mahasiswi (FEBI - Ekonomi Syariah)  
 Tempat : Ruang Baca Lantai 3 Perpustakaan IAIN Kudus  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Februari 2020  
 Waktu : 14.10

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Kebutuhan	1. Apa yang menjadi kebutuhan anda dipergustakaan saat ini?	Buku, mencari ketenangan
		2. Seberapa seringkah anda mengunjungi perpustakaan untuk memperoleh informasi yang anda butuhkan?	Biasanya setiap hari kesini, sampai di usir baru pergi, itupun kalau tidak ada jam kuliah
		3. Bagaimana cara anda menemukan informasi	Cara paling mudah melalui OPAC, tapi

		buku yang dibutuhkan?	biasanya saya langsung mencari buku di raknya. Karena awal masuk sudah diberitahu kalau lantai 2 itu untuk umum dan lantai 3 untuk karya islam, disetiap rak juga sudah ada namanya.
		4. Bagaimana solusi anda apabila tidak menemukan koleksi buku yang dibutuhkan?	Biasanya mencari jurnal, karena disini juga disediakan jurnal, print out ada online juga ada
		5. Apakah jumlah sumber daya manusia	Untuk jumlah petugas saya

		(SDM) yang bertugas mengelola perpustakaan IAIN kudus sudah anda rasa cukup?	rasa sudah cukup
		6. Apakah anda merasa terbantu dengan SDM yang ada saat ini ?	Ya, sangat terbantu sekali, karena kalau saya tidak tau letak buku yang saya cari, saya bisa minta bantuan petugas untuk membantu mencarikan
		7. Apakah anda sudah merasa puas dan terbantu dengan layanan yang ada di perpustakaan IAIN Kudus ini?	Sudah cukup puas dengan layanannya, tapi untuk tandon saya kurang tau karena tidak

			<p>pernah masuk kesana</p> <p>Kalau untuk administrasi ya sekarang lebih mudah daripada yg dulu, cukup scan barcode di ktm saja, jadi ngga ribet</p>
		<p>8. Apakah anda sudah merasa puas dengan koleksi yang ada di perpustakaan IAIN kudus ini?</p>	<p>Sudah cukup puas dengan layanan nya, seperti halnya untuk administrasi ya sekarang lebih mudah daripada yg dulu, cukup scan barcode di ktm saja, jadi ngga ribet</p>

		<p>9. Apakah anda sudah merasa puas dengan sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan saat ini ?</p>	<p>Ya saya puas, meskipun buku yg ada belum cukup lengkap, tapi untuk sarana dan prasana sangat mendukung saya dalam mengerjakan tugas, disana juga disediakan komputer yg bisa dipakai untuk mengerjakan tugas jikalau ada yg kelupaan bawa laptop, tempat bacanya juga sangat nyaman</p>
--	--	---	--

2	Penggunaan dan Pemanfaatan	10. Apa yang anda ketahui tentang fasilitas pencarian OPAC (Online Public Acces Catalog)?	Memudahkan kita untuk mencari buku, didalamnya juga mudah untuk mengakses, kita tinggal memasukkan judul atau babnya , biasanya sudah muncul buku bukunya dan letak letaknya disampaikan secara rinci.
		11. Apakah anda pernah menggunakan fasilitas pencarian buku melalui OPAC (Online Public Acces Catalog)?	Pernah
		12. Seberapa seringkah anda memanfaatkan	Tidak terlalu sering, karena

		OPAC untuk memperoleh informasi buku yang anda cari?	sudah hafal letak letaknya
		13. Bagaimana pengalaman anda saat menggunakan OPAC di sistem perpustakaan Libsys?	Suka sebel saja mas, soalnya kalau jaringannya lemot, opacnya juga lemot
3	Sistem	14. Apakah fitur yang tersedia di sistem perpustakaan Libsys sesuai dengan kebutuhan anda?	Sesuai, salah satunya fitur opac, jurnal juga tersedia, buku buku yang ada di perpustakaan di opac juga tersedia
		15. Apakah kendala yang anda hadapi saat menggunakan salah satu fitur yang ada di dalam sistem	Jaringan. disini memang ada wifi tapi wifinya kadang lemot karena banyak

		perpustakaan Libsys tersebut?	yang memakainya, jadi opacnya juga lemot, untuk fitur member atau anggota yang bisa login sepertinya tidak ada, hanya ada opac saja
		16. Apa yang anda harapkan terhadap sistem perpustakaan Libsys kedepannya?	Lebih dikembangkan lagi, terutama pada jaringan lebih di perkuat, agar lebih cepat memperoleh informasi buku. Soalnya kita juga mengejar waktu untuk

			mengerjakan tugas, jadi informasi buku harus segera di dapatkan.
		17. Apakah fasilitas yang tersedia di perpustakaan ini sudah sesuai kebutuhan anda?	Sudah sesuai kebutuhan dan nyaman

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**PEMUSTAKA (3)**

Informan : Meila Putri Anggraini  
Status : Mahasiswi (FEBI - Ekonomi Syariah)  
Tempat : Ruang Baca Lantai 3 Perpustakaan IAIN Kudus  
Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Februari 2020  
Waktu : 14.26

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Kebutuhan	1. Apa yang menjadi kebutuhan anda dipergustakaan saat ini?	Ilmu, buku, wifi
		2. Seberapa seringkah anda mengunjungi perpustakaan untuk memperoleh informasi yang anda butuhkan?	Lumayan sering, kira kira seminggu 2 kali, saya menghabiskan waktu 1,5-2 jam, setelah itu kuliah lagi
		3. Bagaimana cara anda menemukan	Cari judul satu persatu, jarang

		informasi buku yang dibutuhkan?	menggunakan sistem di perpustakaan ini
		4. Bagaimana solusi anda apabila tidak menemukan koleksi buku yang dibutuhkan?	cari di google
		5. Apakah jumlah sumber daya manusia (SDM) yang bertugas mengelola perpustakaan IAIN kudus sudah anda rasa cukup?	Saya rasa sudah cukup mas, di setiap pelayanan juga sudah ada petugas nya
		6. Apakah anda merasa terbantu dengan SDM yang ada saat ini ?	Sudah merasa sangat terbantu mas, jadi ketika ada masalah saya bisa bertanya sama petugas yang ada, nanti saya dapat arahan dari beliau

		7. Apakah anda sudah merasa puas dan terbantu dengan layanan yang ada di perpustakaan IAIN Kudus ini?	saya merasa terbantu karena selain ada petugasnya juga ada pelayanan lain versi online nya yang bisa saya akses di komputer, jadi kalau saya bingung mencari refrensi saya bisa cari via online di komputer
		8. Apakah anda sudah merasa puas dengan koleksi yang ada di perpustakaan IAIN kudus ini?	kurang puas karena koleksinya belum terlalu lengkap jadi banyak membuat mahasiswa kesulitan untuk mencari berbagai buku.
		9. Apakah anda sudah merasa puas dengan	sudah merasa puas karena

		<p>sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan saat ini ?</p>	<p>sarana dan prasarana sudah sangat lengkap, dari mulai loker, tempat duduk, rak buku yang rapi jadi kita nyaman untuk berada disana</p>
2	<p>Penggunaan dan Pemanfaatan</p>	<p>10. Apa yang anda ketahui tentang fasilitas pencarian OPAC (Online Public Acces Catalog)?</p>	<p>Yang saya ketahui opac itu pencarian buku melalui opac, tapi saya jarang menggunakan itu karena disini biasanya harus antri</p>
		<p>11. Apakah anda pernah menggunakan fasilitas pencarian buku melalui OPAC (Online Public Acces Catalog)?</p>	<p>Jarang sekali karena harus antri, dan disini juga tidak lama</p>

		12. Seberapa seringkah anda memanfaatkan OPAC untuk memperoleh informasi buku yang anda cari?	Sangat jarang, karena harus antri dan buku yang dicari belum tentu ada , dan buku yang saya cari biasanya saya sudah tau tempatnya
		13. Bagaimana pengalaman anda saat menggunakan OPAC di sistem perpustakaan Libsys?	Biasa-biasa saja
3	Sistem	14. Apakah fitur yang tersedia di sistem perpustakaan Libsys sesuai dengan kebutuhan anda?	Sesuai, salah satunya e-jurnal yang disediakan diperpustakaan
		15. Apakah kendala yang anda hadapi saat menggunakan salah satu fitur yang ada di dalam sistem	Kurang lengkap

		perpustakaan Libsys tersebut?	
		16. Apa yang anda harapkan terhadap sistem perpustakaan Libsys kedepannya?	Yang saya harapkan menjadi lebih lengkap lagi dan diperbanyak lagi sistem onlinenya
		17. Apakah fasilitas yang tersedia di perpustakaan ini sudah sesuai kebutuhan anda?	Sesuai, ruang baca sudah cukup, kelengkapan buku dari buku buku setiap jurusan sudah banyak, koleksinya sudah banyak

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**PEMUSTAKA (4)**

Informan : M. Jailani  
Status : Mahasiswa (T - IPS)  
Tempat : Ruang Baca Lantai 3 Perpustakaan IAIN Kudus  
Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Februari 2020  
Waktu : 14.42

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Kebutuhan	1. Apa yang menjadi kebutuhan anda dipergustakaan saat ini?	Tentunya yang paling mendasar tempat yang nyaman, kalau saya mengandalkan soal buku-buku itu masih dikatakan kurang komplit karena Tadris IPS termasuk tadris yang baru jadinya buku itu masih jarang. Jadi ya saya lebih mengambil ke

			<p>jurnal-jurnal online dan juga kalau ada buku ya saya ambil.</p> <p>Jadi lebih menekankan tempat yang nyaman untuk mengerjakan tugas.</p>
		<p>2. Seberapa seringkah anda mengunjungi perpustakaan untuk memperoleh informasi yang anda butuhkan?</p>	<p>Kalau perpustakaan saya 1 minggu bisa 3 sampai 5 kali, rata rata saya menghabiskan waktu 2-3 jam, itu termasuk jam jeda.</p>
		<p>3. Bagaimana cara anda menemukan informasi buku yang dibutuhkan?</p>	<p>Kalau informasi buku disini sudah disediakan opac, nama pengarangnya buku siapa tinggal ketiknamanya, biasanya dosen meminta kita untuk mencari buku, kita tinggal ketik saja buku di dalam opac</p>

		4. Bagaimana solusi anda apabila tidak menemukan koleksi buku yang dibutuhkan?	Biasanya saya mencari jurnal online kalau buku online atau e-book itu kadang susah, terkadang saya juga pergi ke perpustakaan
		5. Apakah jumlah sumber daya manusia (SDM) yang bertugas mengelola perpustakaan IAIN kudos sudah anda rasa cukup?	Sudah cukup, karena setiap masing-tempat ada petugasnya
		6. Apakah anda merasa terbantu dengan SDM yang ada saat ini ?	Sangat membantu, karena adanya petugas di perpustakaan dapat membantu ketika kita kesulitan untuk mencari bukunya
		7. Apakah anda sudah merasa puas dan terbantu dengan	sangat puas, karena banyak layanan yang ada disini baik

		layanan yang ada di perpustakaan IAIN Kudus ini?	itu layanan tandon, layanan jurnal online dan lainnya
		8. Apakah anda sudah merasa puas dengan koleksi yang ada di perpustakaan IAIN kudus ini?	Puas, tetapi hanya masih kurang banyak koleksinya. Karena buku yang saya cari terkadang susah bahkan tidak ada, mungkin karena koleksinya terbatas.
		9. Apakah anda sudah merasa puas dengan sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan saat ini ?	Puas sekali, karena sudah dilengkapi dengan komputer dan tempat membaca yang oke, dan apabila dari salah satu mahasiswa yang tidak mempunyai laptop bisa memakai fasilitas komputer di perpustakaan.

2	Penggunaan dan Pemanfaatan	10. Apa yang anda ketahui tentang fasilitas pencarian OPAC (Online Public Acces Catalog)?	Disitu kita hanya tinggal mengetik judul nanti muncul informasi buku yang kita butuhkan
		11. Apakah anda pernah menggunakan fasilitas pencarian buku melalui OPAC (Online Public Acces Catalog)?	Sering tapi kadang ya hasilnya zoonk
		12. Seberapa seringkah anda memanfaatkan OPAC untuk memperoleh informasi buku yang anda cari?	Dulu waktu semester 1 kalau sekarang jarang karena sudah tau tempat tempatnya lagipula di setiap rak sudah ada

			nama-namanya sendiri
		13. Bagaimana pengalaman anda saat menggunakan OPAC di sistem perpustakaan Libsys?	Ada beberapa kendala saat koneksinya wifi putus dulu sering tapi sekarang sudah bagus, untuk melakukan pencarian buku melalui opac itu harus online dan terhubung dengan wifi tidak bisa digunakan secara offline
3	Sistem	14. Apakah fitur yang tersedia di sistem perpustakaan Libsys	Ya sangat sesuai dengan kebutuhan, namun

		sesuai dengan kebutuhan anda?	dibarengi dengan jarang nya buku-buku tadr is ips jarang jadi saya jarang menggunakan fitur pencarian buku salah satunya opac
		15. Apakah kendala yang anda hadapi saat menggunakan salah satu fitur yang ada di dalam sistem perpustakaan Libsys tersebut?	Cuman wifi atau sambungan internet, untuk fitur lain sangat lengkap. Disana juga kita diberikan informasi atau refrensinya buku yang sama temannya tetapi

			<p>pengarangnya berbeda seperti itu tetapi tetap yang ada di lain ini, kalau tidak ada ya zoonk juga.</p>
		<p>16. Apa yang anda harapkan terhadap sistem perpustakaan Libsys kedepannya?</p>	<p>Untuk masalah opac sudah bagus, yang kurang itu masalah penyediaan bukunya masih difensiasi masih dibedakan dengan jurusan yang baru, jurusan lama sudah lengkap bukunya</p>

			sedangkan jurusan baru masih bingung mencari bukunya.
		17. Apakah fasilitas yang tersedia di perpustakaan ini sudah sesuai kebutuhan anda?	Sesuai. alhamdulillah sesuai, tempatnya nyaman sesuai dengan kebutuhan saya. Ada tempat berdiskusi, membuat video ada nilai plus sendiri tempat ini.

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**PEMUSTAKA (5)**

Informan : A. Kamaluddin  
Status : Mahasiswa (AFI)  
Tempat : Ruang Baca Lantai 2 Perpustakaan IAIN Kudus  
Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Februari 2020  
Waktu : 15.15

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Kebutuhan	1. Apa yang menjadi kebutuhan anda dipergustakaan saat ini?	Kalau kebutuhan saya ke perpustakaan yang pertama mencari literasi dan refrensi. Karena saat ini saya sedang proses pengerjaan skripsi saya cari refrensi yang dibutuhkan
		2. Seberapa seringkah anda mengunjungi perpustakaan	Untuk ke perpustakaan saya biasanya seminggu 3 kali dari hari senin,

		untuk memperoleh informasi yang anda butuhkan?	rabu dan jum'at. Untuk berapa waktulamanya saya di perpustakaan ketika sampai disini hingga waktu ditutup
		3. Bagaimana cara anda menemukan informasi buku yang dibutuhkan?	Untuk mencari informasi yang dibutuhkan, saya mencarinya dirak-rak, sesuai dengan katalog yang di cari
		4. Bagaimana solusi anda apabila tidak menemukan koleksi buku yang dibutuhkan?	Kalau saya tidak menemukan buku yang dicari, biasanya cari di komputer atau lewat OPAC. Biasanya juga cari di google scholar atau ke perpusda.
		5. Apakah jumlah sumber daya manusia (SDM) yang bertugas mengelola	Belum Cukup, karena kekurangan petugas, apalagi pas ada acara di perpustakaan atau

		perpustakaan IAIN kudus sudah anda rasa cukup?	ada sebagian yg rapat mas
		6. Apakah anda merasa terbantu dengan SDM yang ada saat ini ?	Belum, pelayanan dari petugas dalam hal peminjaman buku yg masih kurang. Sepertihalnya waktu peminjaman nya hanya satu Minggu aja mas, kalo menurut saya masih kurang paling tidak 2 minggu
		7. Apakah anda sudah merasa puas dan terbantu dengan layanan yang ada di perpustakaan IAIN Kudus ini?	Sudah puas, dan merasa terbantu dengan adanya layanan yang ada saat ini
		8. Apakah anda sudah merasa puas dengan	Belum puas, masih perlu ditambah lagi

		koleksi yang ada di perpustakaan IAIN kudu ini?	buku – buku diperpustakaan
		9. Apakah anda sudah merasa puas dengan sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan saat ini ?	Cukup puas, untuk sarana prasarana sudah lebih baik dari sebelumnya
2	Penggunaan dan Pemanfaatan	10. Apa yang anda ketahui tentang fasilitas pencarian OPAC (Online Public Acces Catalog)?	Yang saya ketahui tentang OPAC itu untuk mencari refrensi di perpustakaan ini
		11. Apakah anda pernah menggunakan fasilitas pencarian buku melalui OPAC (Online Public Acces Catalog)?	Hanya satu kali

		12. Seberapa seringkah anda memanfaatkan OPAC untuk memperoleh informasi buku yang anda cari?	Sekali
		13. Bagaimana pengalaman anda saat menggunakan OPAC di sistem perpustakaan Libsys?	Agak bingung, tapi dengan satu pengalaman itu saya sudah merasa cukup
3	Sistem	14. Apakah fitur yang tersedia di sistem perpustakaan Libsys sesuai dengan kebutuhan anda?	Kalau menurut saya masih kurang, terutama pada fitur refrensi masih banyak buku umumnya yang ditampilkan oleh mesin pencarian
		15. Apakah kendala yang anda hadapi saat	Jaringannya biasanya sering bermasalah

		menggunakan salah satu fitur yang ada di dalam sistem perpustakaan Libsys tersebut?	
		16. Apa yang anda harapkan terhadap sistem perpustakaan Libsys kedepannya?	Untuk kedepannya semoga bisa dikembangkan lagi, kalau saya lihat perpustakaan sudah bagus. Tapi untuk sistemnya masih kurang
		17. Apakah fasilitas yang tersedia di perpustakaan ini sudah sesuai kebutuhan anda?	Sudah memenuhi, hanya saja refrensinya masih kurang

**TRANSKIP WAWANCARA**  
**PEMUSTAKA (6)**

Informan : Riche Dwi Prastyawati  
Status : Mahasiswi (AFI)  
Tempat : Ruang Baca Lantai 2 Perpustakaan IAIN Kudus  
Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Februari 2020  
Waktu : 15.35

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Kebutuhan	1. Apa yang menjadi kebutuhan anda dipergustakaan saat ini?	Untuk mencari referensi buku saat mengerjakan tugas
		2. Seberapa seringkah anda mengunjungi perpustakaan untuk memperoleh informasi yang anda butuhkan?	Kalau ada tugas, main ke sini buat wifinan karena nyaman

		3. Bagaimana cara anda menemukan informasi buku yang dibutuhkan?	Biasanya mencari di aplikasi opac iain kodus
		4. Bagaimana solusi anda apabila tidak menemukan koleksi buku yang dibutuhkan?	Tanya di bagian informasi, kalau tidak ada, kita bisa tanya di ruang tandon
		5. Apakah jumlah sumber daya manusia (SDM) yang bertugas mengelola perpustakaan IAIN kodus sudah anda rasa cukup?	Sudah mas, menurut saya sudah cukup, karena semua tempat sudah ada petugas yang ditempatkan dibagian-bagi tertentu untuk membantu mahasiswa
		6. Apakah anda merasa terbantu dengan SDM yang ada saat ini ?	Sangat terbantu karena jika kita perlu bantuan dapat bertanya petugas

			yang berjaga diperpus saat itu
		7. Apakah anda sudah merasa puas dan terbantu dengan layanan yang ada di perpustakaan IAIN Kudus ini?	Sangat puas mas, banyak layanan yang ada di sini, layanan tandon, layanan online untuk mengakses E-jurnal, layanan administrasi, layanan informasi peminjaman dan lainnya
		8. Apakah anda sudah merasa puas dengan koleksi yang ada di perpustakaan IAIN kudus ini?	Kurang puas karena terkadang ada buku yang saya cari tidak ada diperpustakaan, tapi beberapa yang saya cari ada disana
		9. Apakah anda sudah merasa puas dengan sarana dan	Puas banget, ada WiFi, ruang baca, meja diskusi dan lainnya. Disana

		<p>prasarana yang ada di perpustakaan saat ini ?</p>	<p>juga terdapat komputer, jadi kalau ada yang tidak punya leptop bisa ngetik diperpustakaan, agar dapat memudahkan atau meringankan mahasiswa yang tidak punya laptop atau komputer</p>
2	<p>Penggunaan dan Pemanfaatan</p>	<p>10. Apa yang anda ketahui tentang fasilitas pencarian OPAC (Online Public Acces Catalog)?</p>	<p>OPAC itu untuk mencari buku di perpustakaan khususnya di perpustakaan iain ini</p>
		<p>11. Apakah anda pernah menggunakan fasilitas pencarian buku melalui OPAC (Online</p>	<p>Pernah, sering malah</p>

		Public Acces Catalog)?	
		12. Seberapa seringkah anda memanfaatkan OPAC untuk memperoleh informasi buku yang anda cari?	Kalau ada tugas, langsung mencari di OPAC
		13. Bagaimana pengalaman anda saat menggunakan OPAC di sistem perpustakaan Libsys?	Sangat membantu tetapi kadang OPACnya kadang error jadi ngak bisa padahal butuhnya cepat
3	Sistem	14. Apakah fitur yang tersedia di sistem perpustakaan Libsys sesuai dengan kebutuhan anda?	Sesuai, tetapi harus dikembangkan lagi, terutama nanti kalau error mahasiswa mau mencari padahal butuhnya cepat tidak bisa, sedangkan fitur

			yang ada di sistem sendiri ya sudah sesuai
		15. Apakah kendala yang anda hadapi saat menggunakan salah satu fitur yang ada di dalam sistem perpustakaan Libsys tersebut?	Sering error, servernya sering tidak bisa. Akhir akhri ini kalau bukak opac server sering error
		16. Apa yang anda harapkan terhadap sistem perpustakaan Libsys kedepannya?	Ya di perbaiki lagi biar tidak error lagi
		17. Apakah fasilitas yang tersedia di perpustakaan ini sudah sesuai kebutuhan anda?	Sesuai tetapi masih ada yang kurang terutama koleksi masih kurang, dalam sistem opacnya juga masih sering error,

			sedangkan untuk sarana dan prasaran sudah bagus nyaman juga.
--	--	--	--

## Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B- 142 /Un.10.3/I3/PP.009/01/2020 Semarang, 8 Januari 2020  
Lampiran : -  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.  
Dr. Abdul Wahid, M.Ag.  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Lulut Dwi Ratna  
NIM : 1603036042  
Judul : Implementasi Sistem Automasi Libsys Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

Dan menunjuk saudara :

Dr. Abdul Wahid, M.Ag.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum wr. wb.*



**Dr. Fatkurroji, M.Pd**  
NIP. 19770415 200701 1 032

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip

## Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN

*Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601295 Fax. 7615387, Semarang 50185*

Nomor: B - 1103 / Un.10.3/D.1/TL.00./2/2020

Semarang, 19 Februari 2020

Lamp : -

Hal : **Mohon Izin Riset**

A.n. : Lulut Dwi Ratna

NIM : 1603036042

Kepada Yth.

Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Kudus  
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Lulut Dwi Ratna  
NIM : 1603036042  
Alamat : Ds. Sumurgung, Kecamatan Toroh, Kab. Grobogan  
Judul Skripsi : **"Implementasi Sistem Automasi Libsys dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus"**  
Pembimbing : Dr. Abdul Wakhid, M.Ag

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, oleh karena itu kami mohon diberi ijin melaksanakan riset pada tanggal 20 Februari 2020 sampai dengan 22 Februari 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I  
  
Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.  
NIP : 19690320190030004

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

## Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Conge Ngembalrejo Kode Pos 51 Kudus 59322 Telp. (0291) 438818 Faksimile 441613  
Email : [perpustakaan@iainkudus.ac.id](mailto:perpustakaan@iainkudus.ac.id), Website : [www.perpustakaan.iainkudus.ac.id](http://www.perpustakaan.iainkudus.ac.id)

Nomor : B-109/In.37/U-1/HM.00/02/2020

24 Februari 2020

Sifat : Biasa

Hal : Surat Keterangan

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Memberitahukan dengan hormat bahwa untuk keperluan tugas penyusunan skripsi mahasiswa :

Nama : Lulut Dwi Ratna

Nim : 1603036042

Fakultas : Tarbiyah

Judul : "Implementasi Sistem Automasi Libsys dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan di Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus "

Sudah melaksanakan penelitian di Perpustakaan IAIN Kudus pada tanggal 20 - 22 Februari 2020 untuk mendapatkan data-data dan informasi sebagaimana judul tersebut diatas.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Kepala Perpustakaan IAIN KUDUS



Anisa Listiana, M.Ag.  
NIP. 197703232007102002

## Lampiran 8

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GROBOGAN**  
Jl. Jend. Sudirman No. 49 Purwodadi 58111  
Telp./Faksimili (0292) 421078  
Website : <http://grobogan.kemrenag.go.id> E-mail : [kahgrobogan@kemrenag.go.id](mailto:kahgrobogan@kemrenag.go.id)

---

**SERTIFIKAT**  
**KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL)**  
Nomor : B-5530/Kk.11.15/1/KP.01-2/08/2018  
Diberikan Kepada :  
**Lulut Dwi Ratna**  
**1603036042**  
**UIN Walisongo Semarang**  
**S-1 Manajemen Pendidikan Islam**

Yang bersangkutan telah melaksanakan praktik Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di bagian Seksi Pendidikan Agama Islam (PAIS) Kantor Kementerian Agama Kabupaten Grobogan pada tanggal 9 Juli – 24 Agustus 2018.

Mengetahui,

Purwodadi, 24 Agustus 2018

Kepala Seksi PAIS

H. Roziqun, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197110061999031004

Plt. Kepala K.Amenag

  
H. Alifhwan, S.Pd  
NIP. 196304261984031002

**IKHLAS BERAMAL**

## Lampiran 9

**WALISONGO**

**SERTIFIKAT**  
No : B-2514/Un.10.3.D/PP.00.9/03/2019  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang  
memberikan penghargaan kepada :

**LULUT DWI RATNA**

Atas partisipasinya sebagai

**Peserta**

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019 pada tanggal 17 Januari 2019 s/d 17 Maret 2019.

Semarang, 15 Maret 2019

  
H. Roziqun, S.Ag, M.Pd  
NIP. 197110061999031004

Lampiran 10

Dokumentasi Foto Penelitian



Gedung Perpustakaan IAIN Kudus



Wawancara Dengan Salah Satu Pustakawan Ibu Yuyun Widayanti



Tempat Koleksi Buku



Fasilitas Tempat Baca Lantai 3 (Luar Ruangan)



Fasilitas Tempat Baca (Dalam Ruangan)



Ruang Baca Lantai 2



Ruang Tandon



Suasana Pengunjung Perpustakaan



Ruang Koleksi



Foto Dengan Kepala Perpustakaan Iain Kudus

Ibu Anisa Listiana

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Lulut Dwi Ratna
2. Tempat & Tgl. Lahir : Grobogan, 21 April 1998
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat Rumah : Dsn. Sumurgung RT04/RW08  
Ds. PilangPayung, Kec. Toroh  
Kab. Grobogan, Jawa Tengah
7. HP : 085878643363
8. E-mail : [lulutdwiratna@gmail.com](mailto:lulutdwiratna@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 6 Sindurejo 2004 – 2010
- b. SMP Negeri 2 Toroh 2010 – 2013
- c. SMA Negeri 1 Toroh 2013 – 2016
- d. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (Manajemen Pendidikan Islam)

Semarang, 26 Juni 2020



Lulut Dwi Ratna

NIM. 1603036042